



**LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL**  
**PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU USAHA OLAH PANGAN MELALUI**  
**PROGRAM BERDAYA PELAKU USAHA DI DESA CILAMPUYANG**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Helly Ocktilia, MP**

**Oleh:**

**VIRA ELIZA**

**NRP. 20.03.017**

**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL**  
**BANDUNG**  
**2023**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Judul : Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Olah Pangan melalui Program Berdaya Pelaku Usaha di Desa Cilampuyang

Nama Mahasiswa : Vira Eliza

NRP : 20.03.017

Program Studi : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

**Pembimbing:**

**Dr. Helly Ocktilia, MP**

**Mengetahui:**

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial  
Program Sarjana Terapan  
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas berkah dan rahmat-Nya praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhir nanti.

Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah dilaksanakan selama 40 hari, dimulai pada tanggal 31 Oktober 2023 hingga tanggal 9 Desember 2023. Laporan ini berisi analisis dan rencana intervensi terhadap Permasalahan Sosial yang ada di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Laporan praktikum ini mengangkat judul terkait Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Olah Pangan melalui Program Berdaya Pelaku Usaha di Desa Cilampuyang. Praktikan menyadari bahwa laporan ini dapat selesai berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Suharma, S.Sos., Ph. D selaku Direktur Politeknik Kesjahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Setiaputri, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Atirista Nainggolan, MP., selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
4. Dr. Helly Ocktilia, MP selaku dosen pembimbing Praktikum Komunitas yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada praktikan.
5. Agus Samsudin selaku Kepala Desa Cilampuyang.
6. Tata selaku Kadus I dan Pendamping di Lapangan Desa Cilampuyang
7. Seluruh masyarakat Desa Cilampuyang yang membantu praktikan selama menjalani Praktikum Komunitas di Desa Cilampuyang.
8. Rekan-rekan kelompok 7 yang telah mendukung selama menjalani praktikum di lapangan.
9. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung praktikan.

Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan khususnya dalam pengembangan program untuk pelaku usaha olah pangan.

Bandung, 9 Desember 2023

Vira Eliza

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Praktikum .....	2
1.3 Manfaat Praktikum .....	3
1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum .....	4
1.5 Fokus Kegiatan Praktikum .....	5
1.6 Metode, Strategi, dan Taktik dalam Praktik Pekerjaan Sosial Makro .....	6
1.7 Teknologi Praktik Pekerjaan Sosial Makro .....	7
1.8 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum .....	11
1.9 Proses Supervisi .....	12
1.10 Langkah-Langkah Pelaksanaan Praktikum .....	15
1.11 Sistematika Laporan .....	24
<b>BAB II</b> .....	26
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	26
2.1 Kajian tentang Komunitas .....	26
2.2 Kajian tentang Sistem Pemerintah Lokal .....	30
2.3 Kajian tentang Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas .....	34
2.4 Kajian tentang Pemberdayaan .....	45
2.5 Kajian tentang Kewirausahaan Sosial .....	50
2.6 Tinjauan Konsep Tentang Pemasaran .....	52
2.7 Tinjauan Konsep tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .....	53
2.8 Peran Pekerja Sosial .....	55
<b>BAB III</b> .....	58
<b>PROFIL KOMUNITAS</b> .....	58

3.1	Latar Belakang .....	58
3.2	Komponen Khusus dalam Masyarakat .....	61
3.3	Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat .....	74
3.4	Identifikasi Potensi dan Sumber .....	76
3.5	Masalah Sosial Utama yang Nampak .....	77
<b>BAB IV</b>	.....	<b>82</b>
<b>PELAKSANAAN PRAKTIKUM</b>	.....	<b>82</b>
4.1	Inisiasi Sosial.....	82
4.2	Pengorganisasian Sosial .....	89
4.3	Asesmen .....	92
4.4	Merumuskan Rencana Intervensi .....	106
4.5	Pelaksanaan Intervensi .....	119
4.6	Evaluasi.....	126
4.7	Terminasi dan Rujukan.....	130
<b>BAB V</b>	.....	<b>134</b>
<b>REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM</b>	.....	<b>134</b>
5.1	Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum .....	134
5.2	Faktor Pendukung dan Penghambat .....	134
5.3	Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial .....	136
<b>BAB VI</b>	.....	<b>137</b>
<b>KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	.....	<b>137</b>
6.1	Kesimpulan.....	137
6.2	Rekomendasi .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	.....	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan Praktikum Komunitas .....	5
Tabel 3. 1 Pembagian Wilayah Desa Cilampuyang.....	59
Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cilampuyang.....	62
Tabel 3. 3 Tenaga Kerja Masyarakat Desa Cilampuyang .....	63
Tabel 3. 4 Struktur Ekonomi Masyarakat Desa Cilampuyang .....	64
Tabel 3. 5 Hasil Pertanian Desa Cilampuyang.....	65
Tabel 3. 6 Potensi dan Sumber Desa Cilampuyang.....	76
Tabel 3. 7 Sumber Kemasyarakatan Desa Cilampuyang.....	77
Tabel 3. 8 Identifikasi Masalah Sosial Desa Cilampuyang .....	78
Tabel 4. 1 Isu Permasalahan di Desa Cilampuyang .....	94
Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Desa Cilampuyang.....	95
Tabel 4. 3 Pengelompokan Masalah.....	96
Tabel 4. 4 Penentuan Prioritas Masalah .....	97
Tabel 4. 5 Daftar Pelaku Usaha Desa Cilampuyang .....	99
Tabel 4. 6 Tim Kerja Masyarakat .....	109
Tabel 4. 7 Sistem Partisipan .....	112
Tabel 4. 8 Tahap Pelaksanaan Intervensi.....	114
Tabel 4. 9 Jadwal Kegiatan.....	114
Tabel 4. 10 Peralatan Intervensi .....	115
Tabel 4. 11 Analisis SWOT .....	116
Tabel 4. 12 Rencana Anggaran dan Biaya .....	119
Tabel 4. 13 Susunan Acara Sosialisasi Kewirausahaan dan Strategi .....	121
Tabel 4. 14 Hasil Evaluasi Proses .....	126
Tabel 4. 15 Tabel <i>Value Range</i> .....	129
Tabel 4. 16 Rencana Tindak Lanjut Program Berdaya UMKM.....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Supervisi ke-1 .....	13
Gambar 1. 2 Supervisi ke-2 .....	13
Gambar 1. 3 Supervisi ke-3 .....	14
Gambar 1. 4 Bimbingan Pra Lapangan-1.....	16
Gambar 1. 5 Bimbingan Pra Lapangan-3.....	16
Gambar 1. 6 Pembekalan Pertama.....	17
Gambar 1. 7 Pembekalan Kedua.....	17
Gambar 1. 8 Pembekalan Ketiga.....	18
Gambar 1. 9 Penerimaan Mahasiswa oleh Bupati Garut.....	19
Gambar 1. 10 Penerimaan Mahasiswa oleh Kepala .....	19
Gambar 1. 11 Proses Inisiasi Sosial .....	20
Gambar 1. 12 Proses Pengorganisasian Sosial.....	20
Gambar 1. 13 Asesmen dengan Pelaku Usaha .....	21
Gambar 1. 14 Perencanaan Intervensi .....	22
Gambar 1. 15 Pelaksanaan Intervensi.....	22
Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Cilampuyang.....	60
Gambar 3. 2 Struktur Pemerintah Desa Cilampuyang .....	66
Gambar 4. 1 Penerimaan Praktikan di Kantor Desa.....	83
Gambar 4. 2 Transect Walk .....	84
Gambar 4. 3 Home Visit ke Rumah Pemangku Kepentingan.....	84
Gambar 4. 4 Pengajian Rutin Warga .....	85
Gambar 4. 5 Pembagian Beras Bulog.....	86
Gambar 4.6 Penyaluran Intensif Desa Cilampuyang.....	86
Gambar 4. 7 Pelaksanaan Voli .....	87
Gambar 4. 8 Kegiatan Posyandu .....	87
Gambar 4. 9 Analisis Pohon Masalah .....	102
Gambar 4. 10 Diagram Venn .....	105
Gambar 4. 11 FGD di Rumah Kelompok Tani.....	107
Gambar 4. 12 Tim Kerja Masyarakat .....	108
Gambar 4. 13 Janji Hati .....	109
Gambar 4. 14 Sosialisasi Kewirausahaan dan.....	122
Gambar 4. 15 Pelatihan Strategi Pemasaran dan.....	123

Gambar 4. 16 Pemberian Sertifikat kepada .....	124
Gambar 4. 17 Pelatihan Strategi Pemasaran.....	125
Gambar 4. 18 Pembentukan Kelompok UMKM .....	125
Gambar 4. 19 Pelaksanaan Evaluasi Partisipatif.....	128
Gambar 4. 20 Lingkaran Range Nilai .....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pekerja sosial merupakan suatu profesi pertolongan untuk meningkatkan keberfungsian sosial masyarakat. Sehingga untuk menjadi seorang pekerja sosial yang profesional dan kompeten perlu adanya peningkatan kapasitas untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri pekerja sosial tersebut salah satunya dengan melakukan pembelajaran di luar kelas yaitu terjun dan berbaur langsung ke masyarakat. Dalam hal ini Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung mengembangkan pembelajaran diluar kelas atau *outdoor* melalui Pratikum Komunitas dimana mahasiswa belajar dan terjun langsung ke masyarakat untuk menganalisis permasalahan yang ada di sana.

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Pratikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Pratikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Pratikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Pratikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Pratikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber; mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan; melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal; dan mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

Praktikum Komunitas dilakukan secara *block placement* yaitu mahasiswa praktikan berada di lokasi praktikum komunitas. Praktikan mendapatkan lokasi praktikum di Desa Cilampuyang. Desa Cilampuyang merupakan salah satu desa di Kecamatan Malangbong yang terdiri dari 3 Dusun yang meliputi 7 RW dan 32 RT dan jumlah kepala keluarga yang ada yaitu sebanyak 2.165 KK dengan berbagai permasalahan, potensi sumber, dan sumber daya yang ada.

Dalam praktikum komunitas ini, praktikan mengambil fokus analisis pemberdayaan sosial yang diimplementasikan dalam sosialisasi strategi pemasaran produk UMKM yang didasarkan pada program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) sebagai salah satu indikator program yang ada di Kampung KB. Keputusan untuk memilih Kampung KB sebagai target group didasarkan pada hasil rebug warga desa yang telah dilakukan bersama beberapa perwakilan di setiap dusunnya yaitu perwakilan RW, kader PKK, kelompok tani, Pengurus Kampung KB, pengurus Bumdes, dan ketua kelompok PKH.

## **1.2 Tujuan Praktikum**

Adapun tujuan pelaksanaan praktikum komunitas dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yakni sebagai berikut:

### 1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang direalisasikan oleh mahasiswa di lapangan tempat lokasi melaksanakan praktikum.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

## 1.3 Manfaat Praktikum

Praktikum Komunitas memiliki manfaat bagi beberapa pihak antara lain manfaat bagi mahasiswa, bagi lembaga Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung serta bagi masyarakat dan pemerintah lokal, yaitu:

### 1.3.1. Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa yaitu:

1. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier profesional sebagai pekerja sosial.
2. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
3. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas

#### 1.3.2. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yaitu:

1. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
2. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
3. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

#### 1.3.3. Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum bagi masyarakat dan pemerintah lokal yaitu:

1. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
2. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
3. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
4. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

### 1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum

Pelaksanaan praktikum komunitas diselenggarakan pada semester VII, berlokasi di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat dan dilaksanakan secara luring selama 40 hari. Adapun waktu pelaksanaan praktikum komunitas sesuai dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Waktu Pelaksanaan Praktikum Komunitas

No	Kegiatan	Waktu
1	<b>Pra Lapangan</b>	25-27 Oktober 2023
	Pembekalan :	
	Pembekalan dari Prodi untuk Mahasiswa	25 Oktober 2023
	Pembekalan dari Narasumber untuk Mahasiswa	25-27 Oktober 2023
	Bimbingan Pra Lapangan :	26-30 Oktober 2023
	Bimbingan Awal Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing	25 Oktober 2023
	Reviu Literatur	25-30 Oktober 2023
	Team Building	30 Oktober 2023
	Penyusunan RKL Praktikum	26-30 Oktober 2023
2	<b>Lapangan</b>	31 Oktober 2023 - 9 Desember 2023
	Pelepasan oleh Direktur	27 Oktober 2023
	Penerimaan	31 Oktober 2023
	Supervisi :	
	Supervisi ke 1	31 Oktober-1 November 2023
	Supervisi ke 2	12-13 November 2023
	Supervisi ke 3	24-25 November 2023
	Supervisi ke 4	7-8 Desember 2023
	Lokakarya	8 Desember 2023
	Pengakhiran Praktikum	9 Desember 2023
3	<b>Pasca Lapangan</b>	10-28 Desember 2023
	Bimbingan Penulisan	10 – 14 Desember 2023
	Pendaftaran Ujian Lisan	15 Desember 2023
	Ujian Lisan	18-19 Desember 2023
	Perbaikan Laporan	18-26 Desember 2023
	Uji Kompetensi	27-28 Desember 2023

Sumber: Buku Pedoman Praktikum Komunitas 2023

### 1.5 Fokus Kegiatan Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas khususnya praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik

intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

### **1.6 Metode, Strategi, dan Taktik dalam Praktik Pekerjaan Sosial Makro**

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan menggunakan metode, strategi dan teknik pekerjaan sosial makro dalam melaksanakan asesmen dan intervensi di masyarakat. Adapun metode strategi, dan taktik yang digunakan yaitu:

#### **1.6.1 Metode**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan praktik pekerjaan sosial Makro adalah dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) atau Pengorganisasi Masyarakat (*Community Organization*), Perencanaan Sosial (*Social Planning*), dan Aksi Sosial (*Social Action*).

Metode yang digunakan oleh praktikan adalah Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Development and Community Organization*) yaitu metode praktik pekerjaan sosial makro yang dirancang untuk menghasilkan perubahan berencana dalam organisasi-organisasi dan masyarakat terutama di lokasi praktikan yaitu Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Metode tersebut memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang terdapat pada masyarakat serta menekankan prinsip partisipasi sosial.

#### **1.6.2 Strategi dan Taktik**

##### **1. Kolaborasi (*Collaboration*)**

Kolaborasi adalah strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran atau komunitas sudah memahami dan setuju apa yang akan dan harus dilakukan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building* dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.

## 2. Kampanye (*Campaign*)

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media massa.

## 3. Kontes (*Contest*)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat. Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negoisasi.

### 1.7 Teknologi Praktik Pekerjaan Sosial Makro

Praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas menggunakan beragam jenis teknologi pekerjaan sosial makro di setiap tahapannya, yakni:

#### 1.7.1 Tahap Inisiasi Sosial

Tahap inisiasi sosial merupakan tahap dimana praktikan melaksanakan peleburan dan pendekatan dengan masyarakat Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Teknik yang digunakan praktikan dalam tahapan inisiasi sosial adalah sebagai berikut:

##### 1. *Community Involvement*

*Community Involvement* merupakan teknik dalam pekerjaan sosial dimana praktikan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan masyarakat di Desa Cilampuyang, baik kegiatan formal maupun kegiatan informal, baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan, sebagai media untuk mengenalkan diri praktikan dengan masyarakat, dan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap praktikan. Beberapa kegiatan yang diikuti praktikan seperti posyandu, gotong rotong, rapat komunitas bola, peringatan hari besar Islam, pengajian rutin, penyaluran bantuan stunting dan kegiatan karang taruna.

##### 2. *Transect Walk*

*Transect walk* merupakan teknik penggalian informasi dan media pemahaman wilayah Desa Cilampuyang melalui penelusuran wilayah dengan

menggunakan kendaraan bermotor dan jalan kaki, mengingat Desa Cilampuyang merupakan salah satu desa yang berada di daerah kaki Gunung Papandayan dan cukup jauh dari pusat kecamatan. Praktikan juga melaksanakan *transect walk* dengan berjalan kaki menelusuri daerah-daerah yang tidak bisa diakses dengan menggunakan kendaraan bermotor. *Transect walk* dengan berjalan kaki juga bertujuan untuk mengetahui kondisi, gambaran kegiatan rutinitas, dan kehidupan sosial masyarakat Desa Cilampuyang, serta untuk menjalin komunikasi dan kedekatan dengan masyarakat. Pelaksanaan *transect walk* juga dimanfaatkan sebagai media untuk dapat memetakan potensi, sumber, dan permasalahan yang nampak di Desa Cilampuyang.

### 3. *Home Visit*

*Home visit* merupakan teknik dalam pekerjaan sosial dimana dalam penerapannya praktikan melaksanakan kunjungan ke kediaman masyarakat, stakeholder, dan tokoh masyarakat Desa Cilampuyang. Pelaksanaan *home visit* memiliki tujuan agar praktikan lebih dikenal oleh masyarakat, stakeholder, dan tokoh masyarakat, selain itu juga ditujukan sebagai media untuk membangun komunikasi dan relasi dengan sasaran *home visit*. *Home visit* juga dimanfaatkan sebagai media diskusi informal, yakni diskusi informal mengenai gambaran kondisi Desa Cilampuyang dan kehidupan sosial masyarakatnya. Praktikan melakukan *home visit* ke beberapa RW, aparat desa, dan tokoh masyarakat di Desa Cilampuyang.

#### 1.7.2 Pengorganisasian Sosial

Tahap pengorganisasian sosial merupakan tahapan dimana praktikan melaksanakan pemetaan mengenai organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Sirnajaya dan mendalami organisasi-organisasi tersebut, hasil dari pendalaman itu praktikan akan mengetahui organisasi-organisasi yang memungkinkan akan dilibatkan dan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan tahapan pengorganisasian sosial adalah:

##### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan praktikan terhadap data-data dan dokumen-dokumen mengenai lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi yang ada di Desa Cilampuyang, baik yang bersifat formal maupun informal. Studi

dokumentasi ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui perjalanan dari lembaga dan organisasi tersebut, yang kemudian praktikan akan memetakan lembaga dan organisasi mana yang dapat dijangkau dan memungkinkan untuk dilibatkan untuk mendukung praktikum komunitas.

## 2. *Focus Group Discussion*

*Focus Group Discussion* atau diskusi kelompok terarah merupakan teknik yang digunakan praktikan terhadap lembaga dan organisasi yang ada di Desa Cilampuyang dengan tujuan untuk memperoleh gambaran lebih lanjut mengenai kelompok tersebut. Tujuan lain penggunaan teknik ini adalah untuk memetakan lembaga dan organisasi yang dapat dilibatkan dan untuk memetakan organisasi mana yang masuk dalam *interest group*.

### 1.7.3 Asesmen

Tahap asesmen merupakan tahap penggalian data dan informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang dimiliki oleh Desa Cilampuyang. Tahap asesmen komunitas dibagi menjadi dua tahap, yakni asesmen awal dan asesmen lanjutan. Praktikan mengaplikasikan beberapa teknologi pekerjaan sosial dalam pelaksanaan tahap asesmen komunitas, yakni:

#### 1. *Community Meeting*

Teknologi *community meeting* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial makro yang digunakan praktikan sebagai wadah atau media untuk memfasilitasi pertemuan dengan kelompok masyarakat. Teknologi *community meeting* dalam tahap asesmen digunakan sebagai media untuk melaksanakan penggalian data dengan menggunakan teknologi-teknologi lain, seperti *method of participatory assessment* dan *focus group discussion*. Praktikan melaksanakan teknologi ini dengan mengundang perwakilan masyarakat, stakeholder, tokoh masyarakat, dan ketua lembaga dan organisasi yang ada di Desa Cilampuyang.

#### 2. *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Teknologi *methodology participatory assessment* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial yang memfasilitasi masyarakat untuk dapat mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang ada di Desa Cilampuyang secara partisipatif. Praktikan juga memfasilitasi

masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan menjelaskan pendapatnya sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih jelas dan detail.

### 3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Tenologi *focus group discussion* merupakan forum diskusi yang memberikan kesempatan kepada seluruh partisipan untuk dapat menyampaikan pendapatnya. Praktikan juga menerapkan teknik *blocking* dan *distribution* untuk membatasi penyampaian pendapat oleh kelompok dominan dan memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum menyampaikan pendapatnya, sehingga diskusi dapat lebih terarah dan partisipan juga memiliki kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat.

### 4. Observasi dan Wawancara

Obesrvasi dan wawancara digunakan praktikan dalam tahap asesmen lanjutan, tujuan dari penggunaan teknologi ini adalah untuk medalami informasi yang telah didapatkan oleh praktikan dari tahapan dan kegiatan sebelumnya, selain itu juga digunakan praktikan sebagai media untuk memvalidasi informasi apakah sesuai dengan kenyataan di lapangan.

#### 1.7.4 Penyusunan Rencana Intervensi

Merupakan tahapan dalam praktik pekerjaan sosial dimana masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mencoba untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat. Tahap perencanaan intervensi dilaksanakan secara partisipatif dengan menggunakan *technology of participation*. Teknologi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat terlibat secara aktif untuk menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat. *Technologi of participation* dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni tahap diskusi, tahap lokakrya, dan tahap perencanaan tindak lanjut. Hasil dari penggunaan teknologi ini adalah alternatif pemecahan masalah yang rinci, mulai dari nama, tujuan, bentuk kegiatan, penanggungjawab kegiatan, dan jadwal pelaksanaan program. Hasilnya juga akan memudahkan dalam pelaksanaan evaluasi ke depannya, tim kerja masyarakat dan praktikan dapat membandingkan rencana dengan realisasi program, sehingga dapat terukur tingkat keberhasilannya dalam tahap evaluasi.

#### 1.7.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan tahapan dimana praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat merealisasikan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. Praktikan bersama tim kerja masyarakat melaksanakan sesuai dengan rencana intervensi, baik itu bentuk kegiatan, materi, maupun jadwal pelaksanaannya diupayakan sesuai dengan rencana intervensi. Dalam pelaksanaan tahap ini, praktikan bersama tim kerja masyarakat menggunakan teknologi pekerjaan sosial berupa penyuluhan sosial dan pelatihan.

#### 1.7.6 Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi dengan disesuaikan antara pelaksanaan dan rencana intervensi. Praktikan dalam melaksanakan tahap evaluasi menggunakan teknologi evaluasi partisipatif sehingga evaluasi juga dilaksanakan oleh masyarakat sebagai sasaran dalam program intervensi. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk dua jenis evaluasi, yakni evaluasi proses dan hasil. Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk dapat melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan intervensi dengan rencana intervensinya.

#### 1.7.7 Terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi merupakan tahapan terakhir dalam praktik pekerjaan sosial. Tahap terminasi disebut juga tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran dan tim kerja masyarakat. Praktikan juga melaksanakan rujukan sebagai tindak lanjut pelaksanaan praktik. Rujukan diperlukan apabila terdapat kegiatan-kegiatan dalam rencana intervensi yang belum dapat terlaksana, selain itu rujukan juga diperlukan agar rencana intervensi yang telah dilaksanakan dapat terjaga keberlanjutannya, rujukan ditujukan kepada tim kerja masyarakat, pemerintah desa, *target group*, dan masyarakat.

### 1.8 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum

Praktikan dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas menerapkan beberapa peran pekerjaan sosial, yaitu:

#### 1. Pemungkin (*Enabler*)

Sebagai pemungkin, pekerja sosial membantu sasaran dalam menyampaikan kebutuhannya, menilai dan mengenali masalahnya,

menggali strategi untuk penyelesaian masalah serta mengembangkan kapasitas yang dimilikinya yang sesuai dengan permasalahannya secara efektif. Praktikan dalam menerapkan peran ini membantu masyarakat, untuk dapat menyadari dan peka terhadap permasalahan yang dirasakannya serta membantu dalam mengembangkan kapasitas yang ada untuk dapat menjadi potensi dan sumber dalam penyelesaian masalahnya.

2. Perantara (*Broker*)

Sebagai perantara, pekerja sosial membantu sasaran dalam menghubungkan dengan sumber-sumber pelayanan yang tersedia, yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Praktikan dalam menerapkan peran ini menghubungkan *target groups* dengan berbagai sistem sumber yang ada, seperti aparat desa dan penyuluh perikanan agar dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan.

3. Perencana Sosial (*Social Planner*)

Sebagai perencana sosial, pekerja sosial melakukan upaya-upaya penyusunan rencana untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah. Praktikan bersama masyarakat menyusun rencana intervensi untuk upaya pemecahan masalah dan alternatif solusi yang dapat digunakan.

4. Edukator

Sebagai edukator, pekerja sosial memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat. Sehingga mereka yang sebelumnya belum paham menjadi paham terhadap potensi yang mereka miliki sehingga nantinya bisa dikembangkan.

5. Fasilitator

Sebagai fasilitator, pekerja sosial dituntut untuk bisa menstimulasi dan mendukung pengembangan masyarakat dengan cara menyediakan atau setidaknya menjembatani penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh *target groups* untuk menyelesaikan masalahnya. Praktikan dalam menerapkan peran ini menyediakan waktu, pemikiran dan sarana yang dibutuhkan *target groups* agar dalam prosesnya dapat menyusun rencana tindak lanjut dengan baik untuk menyelesaikan permasalahannya.

### 1.9 Proses Supervisi

Selama melaksanakan praktikum komunitas di lapangan, dilaksanakan proses supervisi oleh Dosen Pembimbing untuk memberikan arahan dan melihat

progres yang telah dilakukan oleh praktikan selama menjalani praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Adapun proses supervisi dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali yakni:

1. Supervisi Pertama dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 pukul 10.00 WIB di Kantor Desa Cilampuyang membahas terkait pelaksanaan awal praktikum, matriks kerja praktikan, pendekatan awal yang harus dilakukan, hingga strategi dalam melakukan peleburan ke masyarakat desa.



Gambar 1. 1 Supervisi ke-1

2. Supervisi Kedua dilaksanakan pada 12 November 2023 pukul 13.00 WIB di Kantor Desa Cilampuyang membahas terkait proses inisiasi sosial dan hasil dari inisiasi sosial serta pengorganisasian sosial masyarakat Desa Cilampuyang. Dalam supervisi ini, praktikan diminta menjelaskan setiap isu masalah yang diangkat beserta hasil asesmen awal yang telah dilaksanakan sesuai dengan *tools* dan metode yang digunakan dalam melibatkan partisipasi masyarakat.



Gambar 1. 2 Supervisi ke-2

- Supervisi Ketiga dilaksanakan pada 24 November 2023 pukul 15.30 WIB di Aula Kantor Desa Cilampuyang membahas terkait hasil asesmen dan perumusan rencana intervensi dari setiap praktikan. Selain itu dosen pembimbing juga memberikan arahan terkait kaidah penulisan laporan yang benar dan memberikan saran ketika praktikan akan melaksanakan intervensi dengan melibatkan tim kerja masyarakat.



Gambar 1. 3 Supervisi ke-3

- Supervisi Keempat dilaksanakan pada 7 Desember 2023 pukul 13.00 WIB di Aula Kantor Desa Cilampuyang. Supervisi keempat dilaksanakan sekaligus dengan lokakarya yaitu penyampaian hasil asesmen dan program intervensi oleh praktikan kepada perangkat desa, perwakilan TKM, perwakilan RW Desa Cilampuyang. Lokakarya diakhiri dengan pemberian plakat dari Poltekesos Bandung kepada Kepala Desa Cilampuyang dan dilanjutkan dengan foto bersama.



Gambar 1. 4 Supervisi ke-4

### 1.10 Langkah-Langkah Pelaksanaan Praktikum

Praktikan melakukan kegiatan praktikum berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan yang telah ditentukan oleh pihak Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Adapun tahapan pelaksanaan Praktikum Komunitas yang dilakukan oleh praktikan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pengakhiran. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan oleh praktikan dalam melaksanakan kegiatan Praktikum Komunitas:

#### 1.10.1 Tahap Persiapan

##### 1. Pembentukan Kelompok

Sebelum Praktikum Komunitas Prodi Lindayasos berlangsung, dibuat kelompok bimbingan. Diumumkan pada saat sebelum pembekalan pra lapangan. Kelompok tersebut dibentuk langsung oleh lembaga dan diinformasikan ke mahasiswa melalui *whatsapp group*. Pada 24 Oktober terbentuklah 14 kelompok praktikum yang tersebar di desa-desa Kecamatan Malangbong, kabupaten Garut. Praktikan berada di kelompok 7 dengan 6 rekan lainnya dengan lokasi praktikum di Desa Cilampuyang dan dosen pembimbing Ibu Dr. Helly Ocktylia, MP.

##### 2. Bimbingan Pra Lapangan oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan pra lapangan dilakukan oleh dosen pembimbing kepada praktikan sebelum pelaksanaan praktikum. Bimbingan pra lapangan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu:

- 1) Bimbingan pra lapangan 1 dilaksanakan pada 25 Oktober 2023 pukul 11.00 WIB di Ruang Dosen Poltekesos Bandung membahas terkait pembentukan struktur kelompok, penjelasan mekanisme pelaksanaan praktikum komunitas, pemberian tugas kepada praktikan berupa pembuatan paper terkait tinjauan pustaka praktikum komunitas, serta membuat resume pembekalan praktikum.



Gambar 1. 5 Bimbingan Pra Lapangan-1

- 2) Bimbingan pra lapangan 2 dilaksanakan pada 27 Oktober 2023 pukul 09.30 WIB di Ruang Dosen Poltekesos Bandung membahas terkait matriks pelaksanaan praktikum, tahapan-tahapan praktikum institusi mulai dari pendekatan awal hingga terminasi dan rujukan, serta metode dan teknik dalam setiap tahapan yang harus digunakan oleh praktikan selama melaksanakan tahap asesmen dan perumusan rencana intervensi secara partisipatif di Desa Cilampuyang.



Gambar 1. 6 Bimbingan Pra Lapangan-3

### 3. Pembekalan Praktikum Komunitas

Pembekalan praktikum komunitas dilaksanakan pada 25-27 Oktober 2023 di Ruang D.1.2 – D.1.3 dan Auditorium Poltekesos Bandung dengan berbagai pembahasan yaitu:

#### 1) Pembekalan pertama

Pembekalan pertama dilaksakan pada 25 Oktober 2023 pukul 13.00 WIB di Ruang D.1.2 dan D.1.3 dengan narasumber Ibu Atirista Nainggolan selaku Kepala Laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan. Dalam pembekalan pertama menjelaskan

arahan sekaligus penjelasan praktikum komunitas secara umum serta mekanisme penetapan penerima bantuan sosial warmindo.



Gambar 1. 7 Pembekalan Pertama

## 2) Pembekalan kedua

Pembekalan kedua dilaksanakan pada 26 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB di Ruang D.1.2 – D.1.3 dengan narasumber Ibu Lina Favourita selaku Ketua Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan. Dalam pembekalan kedua ini membahas terkait petunjuk teknis pelaksanaan praktikum komunitas, teknis keberangkatan mahasiswa ke lokasi praktikum, serta tahapan-tahapan praktikum komunitas.



Gambar 1. 8 Pembekalan Kedua

## 3) Pembekalan ketiga

Pembekalan ketiga dilaksanakan pada 27 Oktober 2023 pukul 13.00 WIB di Auditorium Poltekesos Bandung dengan narasumber Bapak Aji Sekarmaji selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Dalam pembekalan ketiga ini membahas terkait implementasi kebijakan dan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial, masalah dan tantangannya di Kabupaten Garut.



Gambar 1. 9 Pembekalan Ketiga

#### 1.10.2 Tahap Pelaksanaan Lapangan

##### 1. Serah Terima Praktikan Praktikum Komunitas

Pada 31 Oktober 2023 seluruh praktikan dihantarkan oleh pihak Prodi Lindayasos menuju Pendopo Bupati Kabupaten Garut untuk selanjutnya dilakukan serah terima pihak Poltekesos Bandung kepada pihak bupati. Tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk meminta izin dan agar diterimanya praktikan di wilayah Kabupaten Garut terutama pada 14 desa di Kecamatan Cilampuyang yang menjadi lokasi berpraktik mahasiswa Poltekesos Bandung. Kegiatan tersebut dimulai pukul 08.00 WIB. Pihak kampus diwakili oleh bapak Suharna selaku direktur Poltekesos Bandung menyerahkan praktikan kepada bapak Rudi Gunawan selaku bupati Kabupaten Garut.

Setelah selesai dilanjutkan penghantaran mahasiswa menuju ke kantor Kecamatan Malangbong. Perjalanan dari pendopo bupati ke kantor kecamatan Malangbong kurang lebih memakan waktu selama 50 menit. Sesampainya disana pihak prodi yang diwakili oleh ibu Lina selaku ketua prodi Lindayasos menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kami dan diterima baik oleh pihak kecamatan Malangbong. Pihak prodi dan dosen pembimbing pun melepas kami di kecamatan untuk selanjutnya para mahasiswa dijemput oleh masing-masing pendamping lapangan dan menuju ke desa masing-masing.



Gambar 1. 10 Penerimaan Mahasiswa oleh Bupati Garut

## 2. Penerimaan Praktikan dengan Desa Cilampuyang

Setelah diterima pihak kecamatan maka praktikan menuju ke kantor Desa Cilampuyang. Praktikan dijemput oleh bapak kepala desa yaitu bapak Agus Samsudin. Sesampainya disana kami memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan kami hadir di Desa Cilampuyang. Lalu, dilanjutkan dengan perkenalan dengan seluruh aparat desa dan mereka memberi respon baik serta menerima keberadaan kami. Adapun beberapa hal yang disampaikan oleh bapak kepala desa yaitu terkait adat, budaya, karakteristik, dan wejangan untuk kami. Setelah itu kami diantar ke rumah Kepala Desa selaku pemilik rumah yang akan kami tempati selama 40 hari. Disana kami berkenalan dan meminta izin untuk tinggal selama praktikum kami berlangsung dan membereskan barang untuk kemudian bersiap-siap kegiatan selanjutnya.



Gambar 1. 11 Penerimaan Mahasiswa oleh Kepala Desa Cilampuyang

## 3. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat

sehingga masyarakat nantinya dapat diajak untuk bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan stakeholders dalam rangka mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan kekuatan. Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial makro. Kegiatan inisiasi dimulai pada 1- 4 November 2023. Teknik yang digunakan oleh praktikan dalam inisiasi sosial kali ini adalah *community involvement*, *home visit*, dan *transect walk*.



Gambar 1. 12 Proses Inisiasi Sosial

#### 4. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan tahapan dimana praktikan melaksanakan pemetaan mengenai organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Cilampuyang dan mendalami organisasi-organisasi tersebut, yang hasil dari pendalaman itu praktikan akan mengetahui organisasi-organisasi yang memungkinkan akan dilibatkan dan dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Kegiatan pengorganisasian sosial dilaksanakan pada 5-8 November 2023. Dalam pengorganisasian sosial ini, praktikan menggunakan teknik *focus group discussion*.



Gambar 1. 13 Proses Pengorganisasian Sosial

## 5. Asesmen

Tahap asesmen merupakan tahap penggalian data dan informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, sumber, dan potensi yang dimiliki oleh Desa Cilampuyang. Tahap asesmen komunitas dibagi menjadi dua tahap, yakni asesmen awal dan asesmen lanjutan. Dalam tahap asesmen, praktikan mendalami permasalahan yang menjadi prioritas menurut masyarakat. Kegiatan asesmen dilaksanakan pada 9-15 November 2023. Praktikan melaksanakan asesmen awal menggunakan MPA (*Method Partisipatory Asesmen*) dan asesmen lanjutan dengan analisis pohon masalah dan FGD.



Gambar 1. 14 Asesmen dengan Pelaku Usaha

## 6. Perencanaan Intervensi

Tahap perencanaan intervensi merupakan tahapan dalam praktik pekerjaan sosial dimana masyarakat yang difasilitasi oleh praktikan mencoba untuk menemukan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat. Tahap perencanaan intervensi dilaksanakan secara partisipatif dengan menggunakan *technology of participation*. Teknologi ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat terlibat secara aktif untuk menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan masalah berdasarkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat.



Gambar 1. 15 Perencanaan Intervensi

#### 7. Pelaksanaan Intervensi

Tahap pelaksanaan intervensi merupakan tahapan dimana praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat merealisasikan rencana intervensi yang telah disusun sebelumnya. Praktikan bersama tim kerja masyarakat melaksanakan sesuai dengan rencana intervensi, baik itu bentuk kegiatan, materi, maupun jadwal pelaksanaannya diupayakan sesuai dengan rencana intervensi



Gambar 1. 16 Pelaksanaan Intervensi

#### 8. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi dengan disesuaikan antara pelaksanaan dan rencana intervensi. Praktikan dalam melaksanakan tahap evaluasi menggunakan teknologi evaluasi partisipatif dengan *pre test* dan *post test* sehingga evaluasi juga dilaksanakan oleh masyarakat sebagai sasaran dalam program intervensi.

## 9. Lokakarya

Sebelum berakhirnya kegiatan praktikum komunitas, praktikan melakukan kegiatan lokakarya yaitu dengan memaparkan seluruh hasil yang telah dilakukan dan dicapai oleh praktikan. Lokakarya dilakukan pada tingkat desa. Lokakarya kelompok 7 dilakukan di desa pada 8 Desember 2023 yang dihadiri oleh Ibu Helly Ocktilia selaku dosen pembimbing serta seluruh aparat desa dan praktikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Desa Cilampuyang sekaligus pemberian plakat kenang-kenangan.

## 10. Terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi merupakan tahapan terakhir dalam praktik pekerjaan sosial. Tahap terminasi disebut juga tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran dan tim kerja masyarakat. Praktikan juga melaksanakan rujukan sebagai tindak lanjut pelaksanaan praktik. Rujukan diperlukan apabila terdapat kegiatan-kegiatan dalam rencana intervensi yang belum dapat terlaksana, selain itu rujukan juga diperlukan agar rencana intervensi yang telah dilaksanakan dapat terjaga keberlanjutannya, rujukan ditujukan kepada tim kerja masyarakat, pemerintah desa, *target group*, dan masyarakat

### 1.10.3 Tahap Pasca Lapangan

#### 1. Penyusunan Laporan Hasil Praktikum

Setelah melaksanakan kegiatan praktikum komunitas, praktikan menyusun laporan akhir praktikum dengan dibimbing oleh dosen pembimbing untuk memberikan arahan terkait hasil laporan yang baik.

#### 2. Ujian Lisan Praktikum

Ujian lisan dilakukan sebagai salah satu bentuk pelaporan lisan kepada dosen dan pihak kampus mengenai proses dan hasil yang didapatkan praktikan dari kegiatan praktikum komunitas yang dilaksanakan pada 18-19 Desember 2023.

#### 3. Penyempurnaan, pengesahan, dan penyerahan laporan praktikum

Penyempurnaan dan pengesahan laporan dilakukan ketika praktikan sudah menyelesaikan ujian lisan praktikum dan mendapatkan saran-saran terkait perbaikan laporan. Setelah finalisasi, laporan praktikum diserahkan kepada Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

### 1.11 Sistematika Laporan

Adapun sistematika penulisan laporan praktikum komunitas Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah :

- BAB I** : Meliputi tentang latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktik, sasaran praktik, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi praktik pekerjaan sosial makro yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.
- PENDAHULUAN**
- BAB II** : Meliputi Kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
- KAJIAN PUSTAKA**

- BAB III**  
**PROFIL KOMUNITAS** : Meliputi tentang latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya); komponen khusus dalam masyarakat; kehidupan interaksi sosial masyarakat; identifikasi potensi dan sumber dan masalah utama yang nampak.
- BAB IV**  
**PELAKSANAAN**  
**PRAKTIKUM** : Meliputi tentang inisiasi sosial; pengorganisasian sosial; asesmen; merumuskan rencana intervensi; pelaksanaan intervensi; evaluasi; terminasi dan rujukan.
- BAB V**  
**REFLEKSI** : Meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.
- BAB VI**  
**KESIMPULAN DAN**  
**REKOMENDASI** : Meliputi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.
- DAFTAR PUSTAKA** : Memuat sumber – sumber informasi yang menjadi data pendukung data pelaksanaan praktikum
- LAMPIRAN** : Memuat lampiran berita acara, surat – surat, skenario pelaksanaan, notulensi, daftar hadir dan dokumentasi

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian tentang Komunitas

#### 2.1.1 Definisi Komunitas

Istilah komunitas dalam penggunaannya sehari-hari sering disama artikan dengan istilah masyarakat. Komunitas berasal dari bahasa latin "*communitas*" yang berarti kesamaan, kemudian diturunkan menjadi "*communis*" yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua pihak". Beberapa pendapat ahli pun ada yang menyamakan penggunaan istilah komunitas dan masyarakat. Berikut adalah beberapa definisi tentang komunitas menurut para ahli. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang ditentukan oleh batas-batas geografis dan atau nilai-nilai dan kepentingan bersama; anggota masyarakat dikenal berinteraksi bersama; anggota masyarakat dikenal berinteraksi satu sama lain; fungsi masyarakat dalam struktur sosial tertentu; dan masyarakat menciptakan norma-norma, nilai-nilai dan lembaga-lembaga sosial.

Komunitas yang dibahas adalah tentang struktur dan proses komunitas. Menurut Soejono Soekanto (2012:132), Istilah *Community* dapat diterjemahkan sebagai:

Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Menurut Kenneth Wilkinson dalam Isbandi Rukminto Adi (2008: 117) di mana mereka melihat komunitas sekurang-kurangnya mempunyai tiga unsur dasar, yaitu:

1. Adanya batasan wilayah atau tempat (*territory or place*).
2. Merupakan suatu "organisasi sosial" atau institusi sosial yang menyediakan kesempatan untuk para warganya agar dapat melakukan interaksi antar warga secara reguler; dan
3. Interaksi sosial yang dilakukan terjadi karena adanya minat ataupun kepentingan yang sama (*common interest*)

Definisi komunitas adalah individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau

keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial atau sekelompok orang yang hidup bersama yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama dan memiliki keterterikan yang sama sehingga dapat hidup saling berdampingan dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi satu sama lain.

### 2.1.2 Karakteristik Komunitas

Komunitas ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggota-anggota kelompok masyarakat tersebut. Adapun ciri-cirinya menurut Zainal Abidin (2012) yaitu adanya daerah/batas tertentu, adanya manusia yang bertempat tinggal, adanya kehidupan masyarakat dan adanya hubungan sosial antara anggota kelompoknya. Kriteria utama adanya suatu komunitas menurut Soejono Soekanto (2012) adalah terdapat hubungan sosial (*social relationship*) antar anggota suatu kelompok. Komunitas tersebut menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Menurut Soejono Soekanto (2012), ciri-ciri dari masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama .
2. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, buku Sosiologi Suatu Pengantar (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

#### 1) Hidup Berkelompok

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.

2) Melahirkan Kebudayaan

Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.

3) Mengalami Perubahan

Beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Sebagai contoh, masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas, ketika menerima pengaruh perkembangan teknologi.

4) Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.

5) Terdapat Kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat, ada peran pemimpin yang membantu menyatukan individu-individu.

6) Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

### 2.1.3 Fungsi Komunitas

Perbedaan definisi dari masyarakat pada umumnya tidak mengubah fungsi masyarakat. Fungsi komunitas/masyarakat dalam kehidupan manusia sangat penting. Terdapat lima fungsi masyarakat menurut Netting, Kettner dan McMurtry (2004:130-131). Berikut adalah penjabaran dari lima fungsi tersebut:

1. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi (*Production, Distribution, Consumption*). Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.
2. Fungsi Sosialisasi (*Socialization*). Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.
3. Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*). Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya.
4. Fungsi Partisipasi Sosial (*Social Participation*). Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.
5. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*). Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

### 2.1.4 Bentuk Komunitas

Menurut Mac Iver dalam Mansyur Cholil (1987: 80-81), keberadaan *communal code* (keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu :

1. *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relative lama Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.
2. *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan

profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain Dalam hal ini Komunitas Roemah Baling, dapat dikategorikan sebagai bentuk *gemeinschaft of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk membudayakan kegemaran membaca masyarakat Kota Palembang dan menjadi bagian dari *secondary group* dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat anggotanya

## **2.2 Kajian tentang Sistem Pemerintah Lokal**

### **2.2.1 Definisi Pemerintah Desa**

Sugiman (2018:84) menjelaskan bahwa desa merupakan “kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan”. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan pemerintahan desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 ayat 2, yaitu “penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintahan desa merupakan proses penyelenggaraan urusan pemerintahan dari kesatuan masyarakat untuk dapat mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **2.2.2 Struktur Pemerintah Desa**

Sistem pemerintahan desa dijalankan oleh pemerintah desa, yaitu kepala desa dengan dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun, terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat menjabat paling banyak tiga kali masa

jabatan secara berturut-turut atau tidak berturut-turut. Tugas, kewenangan, hak, dan kewajiban dari kepala desa telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, perangkat desa terdiri atas beberapa unsur, yaitu:

1) Sekretariat Desa

Sekretariat desa dipimpin oleh sekretaris desa dengan dibantu unsur staf sekretariat atau yang disebut kepala urusan. Sekretariat desa maksimal terdiri dari tiga urusan, yaitu urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan, atau minimal terdiri dari dua urusan, yaitu urusan umum dan perencanaan, serta urusan keuangan.

2) Pelaksana Kewilayahan

Pelaksana kewilayahan merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai satuan tugas kewilayahan yang dilaksanakan oleh kepala dusun. Jumlah kepala dusun dalam sebuah desa ditentukan secara proporsional antara kepala dusun yang dibutuhkan dengan kemampuan keuangan desa serta memperhatikan luas wilayah kerja, karakteristik, geografis, jumlah kepadatan penduduk, dan sarana prasarana penunjang tugas.

3) Pelaksana Teknis

Pelaksana teknis adalah unsur pembantu kepala desa dalam pelaksana tugas operasional yang dipimpin oleh kepala seksi. Pelaksana tugas maksimal terdiri atas tiga seksi, yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan dan seksi pelayanan, atau minimal terdiri atas dua seksi, antara lain seksi pemerintahan serta seksi kesejahteraan dan pelayanan.

Susunan organisasi pemerintah desa disesuaikan dengan tingkat perkembangan desa, yaitu desa swasembada, swakarya, dan swadaya. Struktur organisasi desa swasembada wajib memiliki tiga urusan dan tiga seksi, desa swakarya dapat memiliki tiga urusan dan tiga seksi, sedangkan desa swadaya memiliki dua urusan dan dua seksi. Berikut merupakan susunan organisasi pemerintah desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa:

1) Kepala Desa

Kepala desa memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, dan menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat serta lembaga lainnya.

2) Sekretaris Desa

Sekretaris desa memiliki fungsi untuk melaksanakan urusan ketatausahaan, urusan umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan.

3) Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kepala urusan tata usaha dan umum mempunyai fungsi untuk melaksanakan urusan ketatausahaan, seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi; penataan administrasi perangkat desa; penyedia prasarana perangkat desa dan kantor; penyiapan rapat; serta pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

4) Kepala Urusan Keuangan

Kepala urusan keuangan memiliki fungsi untuk melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran; verifikasi administrasi keuangan; serta administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

5) Kepala Urusan Perencanaan

Kepala urusan perencanaan berfungsi untuk mengoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

6) Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala seksi pemerintahan berfungsi untuk melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan; menyusun rancangan regulasi desa; pembinaan masalah pertanahan; pembinaan ketentraman dan ketertiban; pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah; serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

7) Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala seksi kesejahteraan memiliki fungsi untuk melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan; pembangunan bidang

pendidikan dan kesehatan; serta tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

- 8) Kepala Seksi Pelayanan Kepala seksi pelayanan mempunyai fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat; meningkatkan upaya partisipasi masyarakat; pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

- 9) Kepala Kewilayahan / Kepala Dusun

Kepala dusun memiliki fungsi pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah; mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya; melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; serta melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menjunjung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

### 2.2.3 Asas Pemerintah Desa

Penyelenggaraan pemerintahan desa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 24 berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, serta partisipatif. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga menjelaskan bahwa pengaturan desa berasaskan rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, serta keberlanjutan.

### 2.2.4 Tujuan Pengaturan Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 4, pengaturan desa memiliki tujuan, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengakuan dan penghormatan atas desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia;

- 2) Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 3) Melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat desa;
- 4) Mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama;
- 5) Membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab;
- 6) Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum;
- 7) Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional;
- 8) Memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional; dan
- 9) Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

### **2.3 Kajian tentang Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas**

#### **2.3.1 Definisi Intervensi Komunitas**

Netting (1999) mengatakan bahwa pekerjaan sosial komunitas merupakan bentuk dari praktik yang dikemas sebagai bentuk intervensi profesional yang diarahkan untuk membawa perubahan terencana (planned change) dalam organisasi dan komunitas. Praktik pekerjaan sosial ini didasari oleh berbagai model dan pendekatan, serta beroperasi sejalan dengan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan pekerjaan sosial. Glen dalam Budiman Mahmud Mustafa & Jajang Gunawijaya (2015), mengemukakan bahwa secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu konsep intervensi dalam kaitannya dalam praktik komunitas.

Menurut Davies yang dikutip oleh Soetomo (2013), menyatakan bahwa komponen yang ada dalam komunitas adalah lokalitas, hubungan emosional, keterlibatan sosial, kohesi sosial dan kepentingan bersama. Hal tersebut dapat menjadi dorongan atau dukungan serta sebagai modal komunitas dalam proses pemberdayaan masyarakat. Adapun menurut Rothman yang dikutip oleh IsbandiRukminto Adi (2008), bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui

intervensi komunitas ini dapat dilakukan melalui model intervensi, seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan (kebijakan) sosial, dan aksi sosial. Intervensi Komunitas memiliki peran penting dalam pengembangan sosial dan pemberdayaan terhadap suatu kelompok masyarakat. Jadi, Intervensi Komunitas dapat diartikan sebagai perubahan terencana yang mencakup dari tiga bentuk intervensi komunitas tersebut.

Tahapan intervensi adalah sebuah proses perubahan terencana dalam praktik generalis. Perubahan dan pembaruan dapat berasal dari dalam (internal) maupun luar komunitas (eksternal). Sumber perubahan yang dimaksud, mulai dari asal mula tumbuhnya niat untuk berubah sampai asal-usul tampilnya berbagai ide baru, dalam mewujudkan perubahan dan pembaharuan. Sedangkan menurut Isbandi (2008) secara umum intervensi komunitas dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Tahapan persiapan (*preparation*). Sebelum memasuki suatu kelompok ataupun komunitas tertentu seorang community worker biasanya melakukan seperangkat persiapan. Pada tahap persiapan dibagi menjadi 2 tahap, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan
- 2) Tahap *assessment*, proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki komunitas sasaran. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ini ada berbagai teknik yang dapat digunakan untuk melakukan *assessment* dengan teknik SWOT seperti melihat kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*). Dalam proses ini, masyarakat sudah dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang sedang dibicarakan tersebut keluar dari pandangan mereka sendiri dan permasalahan yang disampaikan benar-benar terjadi dilingkungan sekitar
- 3) Tahap perencanaan alternatif program, pada tahap ini, pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat mereka lakukan

- 4) Tahap pemformulasian rencana aksi, pada tahap ini, pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program maupun kegiatan apa yang akan mereka lakukan, guna mengatasi permasalahan yang ada
- 5) Tahap pelaksanaan atau implementasi program, tahap ini merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan dilapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antar warga.
- 6) Tahap evaluasi, tahap evaluasi ini sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan pada pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga, karena dengan keterlibatan warga dalam tahap ini diharapkan akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.
- 7) Tahap terminasi, tahap ini merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dapat dianggap mandiri, tetapi tidak jarang terjadi, karena proyek sudah harus dihentikan dikarenakan sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat meneruskan. Meskipun demikian, tidak jarang *community worker* tetap melakukan kontak meskipun tidak secara rutin.

### 2.3.2 Teknik Intervensi Komunitas

Teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dalam komunitas (Helly Ocktilia, 2020) adalah sebagai berikut:

#### 1) Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kontak awal sebelum melakukan asesmen. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

2) *Community Involvement*

Proses sosial dimana kelompok-kelompok tertentu dengan kebutuhan bersama yang tinggal di wilayah geografis tertentu secara aktif mengejar identifikasi kebutuhan mereka, mengambil keputusan dan membangun mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ini. *Community involvement* juga melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai proyek-proyek pembangunan atau dalam pelaksanaannya.

3) *Transect Walk*

*Transect Walk* adalah latihan kelompok yang mengharuskan berjalan di antara dua titik untuk menyeberang atau transek suatu komunitas. Kelompok mengeksplorasi sumber daya lingkungan dan sosial, kondisi dan sistem dengan mengamati, menanya, mendengarkan, melihat dan menghasilkan diagram transek. (*Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities, 2021*).

*Transect Walk* mengungkapkan lokasi dan distribusi sumber daya, infrastruktur, interaksi sosial, lanskap, pola penggunaan lahan, dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah sasaran. Latihan ini melibatkan anggota kelompok berbicara dengan orang-orang di masyarakat dan observasi aktif lingkungan untuk menangkap informasi kunci (misalnya, aset, bahaya, mata pencaharian) yang kemudian digunakan dalam klasifikasi zona (yaitu, penggunaan lahan, kerentanan, kondisi sosial). Percakapan sepanjang cara menawarkan kesempatan untuk mendengar perspektif dari beragam anggota masyarakat dan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana karakteristik fisik dan sosial dan hubungan telah berubah dari waktu ke waktu.

4) *Home Visit*

Kunjungan rumah adalah cara penyampaian layanan di seluruh setting praktik pekerjaan sosial berdasarkan keuntungan memberikan layanan kepada klien dalam "lingkungan alami" mereka. Kunjungan rumah memberikan kontribusi yang beragam sebagai komponen dari keseluruhan layanan kepada klien, mulai dari kunjungan satu kali dalam konteks layanan disampaikan dalam pengaturan lain ke rumah kunjungan sebagai metode utama pemberian layanan. Tujuan utama kunjungan rumah untuk memungkinkan proses, sumber daya, atau fokus risiko (Allen dan Tracy, 2004)

dan dapat berubah seiring berjalannya waktu hubungan pekerja sosial-klien. (Allen dan Tracy, 2004).

5) *Community Meeting*

Rembuk warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan dan penjangkaran aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan. (Kecamatan Sukajadi, 2021).

6) *Sustainable Livelihood Framework*

Kerangka penghidupan berkelanjutan menyajikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi penghidupan masyarakat, dan hubungan khas antara faktor faktor tersebut. Hal ini dapat digunakan baik dalam perencanaan kegiatan pembangunan baru dan menilai kontribusi terhadap keberlanjutan mata pencaharian yang dibuat oleh kegiatan yang ada. (*Department for International Development United Kingdom, 2021*). Pendekatan penghidupan berkelanjutan memfasilitasi identifikasi prioritas praktis untuk tindakan yang didasarkan pada pandangan dan kepentingan mereka yang terkait tetapi bukan merupakan obat mujarab. Ini tidak menggantikan alat lain, seperti pembangunan partisipatif, pendekatan sektoral, atau pembangunan pedesaan terpadu. Namun, itu membuat hubungan antara orang-orang dan lingkungan pendukung secara keseluruhan yang mempengaruhi hasil dari strategi mata pencaharian. Ini memberi perhatian pada potensi yang melekat pada orang-orang dalam hal keterampilan mereka, jaringan sosial, akses ke sumber daya fisik dan keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lembaga inti (Serrat, 2017:595-598)

7) *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan akronim dalam bahasa inggris, yang bila diterjemahkan secara bebas kedalam bahasa indonesia berarti "Diskusi Kelompok Terarah". FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif melalui; wawancara dan pembahasan dalam kelompok. Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik curah pendapat dan paling umum digunakan dalam metode *Participatory Rural Apraisal (PRA)* atau Perjajakan Cepat Kondisi Pedesaan (PCKP). Dengan teknik ini FGD akan lebih mudah dalam membangkitkan peran serta masyarakat dalam menggali, mengumpulkan informasi

permasalahan yang ada, keinginan dan kebutuhan masyarakat sekaligus alternatif pemecahan masalah. Adapun tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap suatu permasalahan (Kresno dkk, 1999).

#### 8) *Technology of Participatory*

*Technology of participation* (ToP) merupakan suatu teknik perencanaan pembangunan masyarakat secara partisipatif, yang menempatkan semua pihak pada kedudukan yang sama dalam memberikan ide dan mengapresiasi ide orang lain (Keneth H. Elison, 1997). *Technology of Participation* (ToP) adalah suatu teknik yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian suatu program pemberdayaan (Kalesaran, dkk, 2015). Teknologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi inisiatif-inisiatif, sikap kepemimpinan, dan tanggung jawab dari seluruh anggota kelompok.

#### 2.3.3 Model Intervensi Komunitas

Menurut pendapat Jack Rothman (1995) terdapat tiga model atau tipe dari intervensi komunitas ini yaitu :

##### 1. *Locality Development*

Pengembangan masyarakat lokal merupakan sebuah langkah bertujuan berinovasi dalam peningkatan ekonomi sosial didalam suatu masyarakat melalui partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Pengembangan masyarakat lokal lebih menekankan pada tujuan proses yang dititik beratkan pada mengembangkan keterampilan dan kompetensi pengembangan masyarakat. Keterampilan yang dimaksud dapat berupa pengembangan kepemimpinan masyarakat dan meningkatkan swasembada, informasi, komunikasi, hubungan dan partisipasi anggota masyarakat. Strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat lokal adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan dan melibatkan sebanyak mungkin masyarakat dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini, konsultasi dan kerjasama adalah pendekatan sentral dari masyarakat. Dilihat dari kriteria peran praktisi, peran kunci mengacu pada peran enabler. Singkatnya, ini membantu masyarakat untuk mengenali kebutuhan yang terpenuhi, mengidentifikasi masalah, dan mengembangkan kemampuan

untuk menangani masalah secara lebih efektif. Praktisi memiliki tugas untuk membantu klien membantu diri mereka sendiri. Dalam pengembangan komunitas lokal Masyarakat memiliki peran dalam berpartisipasi aktif dalam proses interaksi dengan pekerja komunitas. Fokus adalah kelompok dalam komunitas yang anggota komunitasnya ingin belajar dan tumbuh bersama. Di sisi lain, Kriteria Aksesibilitas Pemberdayaan memungkinkan praktisi menggunakan pemberdayaan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, berbagi pengambilan keputusan, dan membangun kepercayaan diri.

## 2. *Social Planning or Policy*

Perencanaan dan kebijakan sosial adalah model pemecahan masalah dalam masyarakat yang menitik beratkan pada tugas. Pekerja masyarakat bertanggung jawab untuk melakukan semua tahapan asesmen kebutuhan. Model ini lebih berfokus pada tujuan tugas yang terkait dengan pemecahan masalah sosial tertentu dalam masyarakat yang menghambat berfungsinya sistem sosial.

## 3. *Social Action*

Dalam model aksi sosial masyarakat merupakan korban yang tidak mendapat keadilan sehingga diarahkan untuk mengikuti sebuah proses penyadaran, pemberdayaan serta tindakan nyata yang mengganti struktur kekuasaan agar prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan tercapai dengan optimal. Karena model aksi sosial ini mempunyai sebuah orientasi yang sebuah proses dan hasil. Tujuan pada model ini lebih mengarah pada tujuan dan proses. Adanya sebuah tujuan yaitu memudahkan dalam kerja sama dengan komunitas, memberikan stimulus agar minat dan partisipasi masyarakat lebih peka sebuah isu - isu sosial komunitas untuk mengasah sikap kepemimpinan dan berkontribusi dalam komunitas. Terdapat organisasi aksi sosial yang berupaya membuat kebijakan modifikasi praktik tertentu. Kriteria terhadap asumsi tatanan komunitas serta kondisi masalah, hirarki dari *privilege* dan kekuasaan merupakan anggapan ketika praktisi sosial dalam melihat komunitas.

### 2.3.4 Teknologi Intervensi Komunitas

#### 1. Metode *Rapid Rural Appraisal* (RRA)

Metoda RRA digunakan untuk pengumpulan informasi secara akurat dalam waktu yang terbatas ketika keputusan tentang pembangunan perdesaan harus diambil segera. Dewasa ini banyak program pembangunan yang dilaksanakan sebelum adanya kegiatan pengumpulan semua informasi di daerah sasaran. Konsekuensinya, banyak program pembangunan yang gagal atau tidak dapat diterima oleh kelompok sasaran meskipun program-program tersebut sudah direncanakan dan dipersiapkan secara matang, karena masyarakat tidak diikutsertakan dalam penyusunan prioritas dan pemecahan masalahnya. Pada dasarnya, metoda RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi pedesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan teknik yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi pedesaan. Cara kerja tersebut tersebut dipusatkan pada pemahaman pada tingkat komunitas lokal yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah. Komunikasi dan kerjasama diantara masyarakat desa dan aparat perencana dan pelaksana pembangunan (*development agent*) adalah sangat penting, dalam kerangka untuk memahami masalah-masalah di pedesaan. Di samping itu, metoda RRA juga berguna dalam memonitor kecenderungan perubahan-perubahan di pedesaan untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi di lapangan dan mengusulkan penyelesaian masalah yang memungkinkan. Menurut James Beebe (1995), metoda RRA menyajikan pengamatan yang dipercepat yang dilakukan oleh dua atau lebih pengamat atau peneliti, biasanya dengan latar belakang akademis yang berbeda. Metoda ini bertujuan untuk menghasilkan pengamatan kualitatif bagi keperluan pembuat keputusan untuk menentukan perlu tidaknya penelitian tambahan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Metoda RRA memiliki tiga konsep dasar yaitu; (a) perspektif sistem, (b) triangulasi dari pengumpulan data, dan (c) pengumpulan data dan analisis secara berulang-ulang (*iterative*).

## 2. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

Konsepsi dasar pandangan PRA adalah pendekatan yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metoda PRA bertujuan menjadikan warga masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksana

program pembangunan dan bukan sekedar obyek pembangunan. Kritik PRA terhadap pembangunan adalah bahwa program-program pembangunan selalu diturunkan "dari atas" (*top down*) dan masyarakat tinggal melaksanakan. Proses perencanaan program tidak melalui suatu 'penjajagan kebutuhan' (*need assessment*) masyarakat, tetapi seringkali dilaksanakan hanya berdasarkan asumsi, survei, studi atau penelitian formal yang dilakukan oleh petugas atau lembaga ahli-ahli penelitian. Akibatnya program tersebut sering tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tidak adanya rasa memiliki terhadap program itu. Dengan PRA, yakni dengan partisipasi masyarakat keadaan itu diperbaiki dan juga keterampilan-keterampilan analitis dan perencanaan dapat dialihkan kepada masyarakat. Dengan demikian secara bertahap ketergantungan pada pihak luar akan berkurang dan pengambilan prakarsa dan perumusan program bisa berasal dari aspirasi masyarakat (*bottom up*). Metoda PRA didasarkan pada penyempurnaan dan modifikasi dari metode AEA (*Agroecosystems Analysis*) dan RRA (*Rapid Rural Appraisal*) yang dilakukan oleh kalangan LSM dan peneliti yang bekerja di wilayah Asia dan Afrika. Walaupun ada beberapa kesamaan antara metode PRA dan RRA, tetapi ada perbedaan secara mendasar. Metoda RRA penekannya adalah pada kecepatannya (*rapid*) dan penggalian informasi oleh orang luar. Sedangkan metoda PRA penekannya adalah pada partisipasi dan pemberdayaan. Menurut Robert Chambers (1987) PRA lebih cocok disebut sebagai metode dan pendekatan-pendekatan jamak daripada metoda dan pendekatan tunggal, dan PRA adalah menu yang menyajikan daftar metoda dan teknik terbuka dan beragam. Dengan penekanannya pada partisipasi, maka metoda PRA mempunyai prinsip-prinsip: belajar dari masyarakat, orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman, keterlibatan semua kelompok masyarakat, bebas dan informal, menghargai perbedaan dan triangulasi.

### 3. Metode *Participatory Assesment* (MPA)

MPA adalah suatu teknik dalam pengembangan masyarakat dengan memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, penyebab dari masalah tersebut serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki.

Teknik ini dimaksudkan untuk memancing partisipasi masyarakat yang enggan, takut atau malu mengungkapkan ide. Langkah-langkah MPA :

1. Menemukanali masalah/kebutuhan
  - 1) Pemetaan wilayah dan akses kepemilikan.
  - 2) Klasifikasi kesejahteraan,
  - 3) Masalah individu, kelompok, dan masyarakat yang dihadapi,
  - 4) Sejarah perkembangan wilayah dan Observasi lapangan
2. Menemukanali potensi atau sumber
  - 1) Potensi rumah tangga setiap keluarga,
  - 2) Waktu yang dapat digunakan secara produktif,
  - 3) Sarana dan prasarana umum,
  - 4) Sistem nilai masyarakat dan Kebiasaan pengambilan keputusan
3. Menganalisis masalah/kebutuhan dan potensi
  - 1) Mengkaji masalah dan penyebab,
  - 2) Hubungan kausalitas,
  - 3) Menentukan fokus masalah,
  - 4) Mencari prioritas masalah,
  - 5) Melihat faktor pendukung dan penghambat da
  - 6) Kemungkinan sumber dan potensi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah
4. Memilih solusi pemecahan masalah
  - 1) Mencegah timbulnya masalah yang lebih jauh,
  - 2) Mobilisasi sistem sumber dan potensi,
  - 3) Menentukan alternatif pemecahan masalah dan Pertemuan masyarakat untuk menentukan skenario tindakan

#### 2.3.5 Prinsip Intervensi Komunitas

Menurut Jim Ife (1995) yang dikutip dari mata kuliah Intervensi Komunitas oleh Lina Favourita, S. Ph. D. menyatakan bahwa prinsip intervensi komunitas meliputi:

##### 1) Prinsip Ekologis

Prinsip ekologis menekankan pada beberapa hal seperti holisme yang memandang segala sesuatu berhubungan dengan sesuatu yang lain. Prinsip ini menekankan pada pentingnya menggunakan perspektif sistemik yang luas dalam memahami isu, problem atau proses apapun. Keberlanjutan yang

menjelaskan proses pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dalam suatu kerangka yang keberlanjutan. Keberlanjutan, tidak hanya prosesnya saja, melainkan juga strukturnya. Struktur dan proses pengembangan masyarakat yang berkelanjutan ditandai dengan pelembagaan pelaksanaan pengembangan masyarakat yang tidak hanya terbatas pada pelaksana proyek saja, melainkan benar-benar beralih dan menjadi milik masyarakat, serta mampu dilaksanakan oleh masyarakat sendiri. Proses pengembangan masyarakat yang berkelanjutan berarti juga harus memperhatikan sumber daya yang digunakan serta daya dukung lingkungan fisik. Penggunaan sumber daya yang tak dapat diperbarui harus digunakan sesedikit mungkin atau jika memungkinkan dicegah. Kerusakan lingkungan juga merupakan suatu dampak yang ditimbulkan yang bertentangan dengan prinsip pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Keanekaragaman, menghargai keanekaragaman merupakan cara penting untuk mengatasi masalah penindasan dan diskriminasi terhadap kelompok rentan atau Khusus. Pekerja Sosial penting memahami keanekaragaman pada 2 level, yaitu di antara masyarakat dan di dalam masyarakat. Bahwa masyarakat yang berbeda akan memiliki cara-cara yang berbeda dalam melakukan Sesuatu Keanekaragaman di dalam masyarakat menekankan pentingnya struktur dan proses yang inklusif (merupakan aset dan dinamisme pengalaman dalam masyarakat). Perkembangan yang seimbang seperti aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan serta spiritual merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap masyarakat. Dengan demikian program-program pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat harus mempertimbangkan seluruh aspek tersebut dengan saksama. Hal ini tidak berarti bahwa seluruh aspek tadi harus melandasi setiap strategi yang digunakan. Pekerja sosial harus memahami benar bahwa suatu masyarakat memiliki keunggulan dalam suatu aspek. Aspek inilah yang menjadi tolak upaya pengembangan yang dilaksanakan.

## 2) Prinsip Keadilan Sosial dan HAM

Prinsip ini memuat beberapa hal seperti: mengatasi struktur yang merugikan (*addressing structural disadvantage*), integritas proses, menumbuhkan

kesadaran, kerjasama dan konsensus, langkah-langkah pembangunan, perdamaian dan anti kekerasan, inklusivitas, membangun masyarakat.

### 3) Prinsip Global dan Lokal

Prinsip ini memuat penjelasan terkait menghubungkan yang lokal dengan global serta praktik anti kolonialisme

## 2.4 Kajian tentang Pemberdayaan

### 2.4.1 Teori Pemberdayaan

Mengutip buku Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk (2020:21), pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.

Selama ini berkembang sejumlah teori pemberdayaan masyarakat. Namun, setidaknya terdapat 2 teori pemberdayaan masyarakat menurut ahli ilmu sosial yang penting untuk dicermati. Selain itu, ada juga 6 teori yang terkait dengan landasan konsep pemberdayaan masyarakat.

#### 1) Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis. Dalam buku Pengembangan Masyarakat karya Zubaedi (2013: 21-22), penjelasan dari 4 perspektif itu masing-masing adalah sebagai berikut.

Pertama, perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam

perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

Kedua, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite.

Ketiga, perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

Keempat, perspektif Post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat. Jim Ife juga mengidentifikasi 6 jenis kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan mereka. Keenam kekuatan itu adalah: kemampuan menentukan pilihan pribadi; kemampuan menentukan kebutuhan sendiri; kebebasan berekspresi; kemampuan kelembagaan; akses pada sumber daya ekonomi; dan kebebasan dalam proses reproduksi.

## 2) Teori Pemberdayaan menurut Teori Actors

Dikutip dari artikel "Teori Actors dalam Pemberdayaan Masyarakat" oleh Karjuni Dt. Maani, dalam Jurnal Demokrasi (Vol X, No 1, 2011), teori actors dikemukakan Sarah Cook dan Steve Macaulay, dalam *Perfect*

*Empowerment* (1996). Dalam teori Actors, masyarakat dinilai sebagai subyek yang mampu melakukan perubahan apabila terlepas dari kendali yang kaku dan mendapatkan kebebasan untuk bertanggung jawab atas ide, keputusan, dan tindakan mereka.

Cara pandang itu sesuai akronim Actors, yakni *authority* (wewenang); *confidence and competence* (percaya diri dan kompetensi); *trust* (kepercayaan); *opportunities* (kesempatan); *responsibilities* (tanggung jawab); dan *support* (dukungan). Teori Actors mengarah pada pendelegasian secara sosial dan moral sejumlah aspek berikut: Mendorong ketabahan Mendelegasikan wewenang sosial Mengatur kinerja Mengembangkan organisasi Menawarkan kerja sama Berkomunikasi secara efisien Mendorong inovasi Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Teori yang ditawarkan Cook dan Macaulay menghasilkan perubahan yang terencana karena input yang digunakan sudah diantisipasi sejak dini. Oleh karena itu, output yang dihasilkan berdayaguna secara optimal. Dalam kerangka kerja teori Actors, pemberdayaan dilakukan dengan menumbuhkan keberdayaan masyarakat yang didukung aspek internal dan eksternal. Sementara aktor dalam pemberdayaan adalah pemerintah atau organisasi non-pemerintah.

#### 2.4.2 Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Istilah Pemberdayaan sudah tidak asing lagi di telinga kita, karena saat ini hal tersebut sudah banyak diwujudkan dalam bentuk program atau kegiatan secara institusional maupun oleh lembaga-lembaga non pemerintah dengan objek yaitu masyarakat dan merupakan elemen penting dalam proses pembangunan dan penyadaran pembangunan terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat. Adapun beragam pengertian tentang pemberdayaan, diantaranya menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim (2009:3), menyatakan bahwa :

Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondidi hidup sesuai dengan harapan.

Kemudian, menurut Edi Suharto (2010:60), "Pemberdayaan adalah proses dan tujuan". Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian

kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya. Sejalan dengan kutipan di atas, Djohani dalam Anwas (2014:49) menyatakan bahwa "Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan".Sehubungan dengan hal tersebut, Anwas (2014:48-49) menyatakan bahwa "Pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan". Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya dan orang lain, sehingga konteks dari keterkaitan antara pemberdayaan dengan kekuasaan adalah terletak pada pengelolaan atau manajemen dari segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### 2.4.3 Prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu :

##### 1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Sehingga terjadi proses pembelajaran.

##### 2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun untuk sampai pada tahap tersebut memerlukan waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

##### 3) Prinsip Keswadayaan

Prinsip Keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang tidak mampu sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.

#### 2.4.4 Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan merujuk pada upaya perbaikan terutama perbaikan mutu hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budaya. Menurut Mardikanto, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 2) Perbaikan Usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 3) Perbaikan Pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) Perbaikan Lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- 5) Perbaikan Kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 6) Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula

#### 2.4.5 Tahapan Pemberdayaan

Adapun beberapa tahapan dalam pemberdayaan menurut Wilson dalam Mardikanto (2013:122), yaitu:

- 1) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa

adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak memperoleh perhatian atau simpati dan partisipasi masyarakat.

- 2) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan dan hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diinginkan.
- 3) Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- 4) Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat/perbaikannya
- 5) Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan berkembangnya motivasi untuk melakukan perubahan
- 6) Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan
- 7) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru

## **2.5 Kajian tentang Kewirausahaan Sosial**

### **2.5.1 Konsep Kewirausahaan**

Secara etimologi, wiraswasta berasal dari kata-kata wira dan swasta. Wira berarti berani, utama, atau perkasa. Swasta merupakan paduan dari dua kata: swa artinya sendiri, dan sta berarti berdiri. Swasta dapat diartikan sebagai berdiri menurut kekuatan sendiri. Dengan mempertimbangkan arti etimologis ini, jelas bahwa wiraswasta bukan berarti usaha partikelir, usaha sampingan, keterampilan berusaha sendiri, dan sebainya seperti yang dikemukakan oleh sementara orang. Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneur*, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada abad

pertengahan istilah entrepreneur digunakan untuk menggambarkan seseorang aktor yang memimpin proyek produksi. Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter (2013), yaitu orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun yang telah ada. Dalam definisi tersebut ditekankan bahwa wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha harus mampu melihat adanya peluang, menganalisa peluang dan mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang berguna bagi dirinya sendiri atau lingkungan sekitarnya dan kelanjutan usahanya sebelum peluang tersebut dimanfaatkan oleh orang lain. Wirausaha yang berhasil biasanya memacu sebuah mimpi dan berusaha merealisasikannya karena adanya kepercayaan yang tinggi akan kesuksesan yang dapat diraih.

#### 2.5.2 Definisi Kewirausahaan Sosial

*Sociopreneurship* atau kewirausahaan sosial dapat diartikan secara sederhana sebagai upaya yang bertujuan untuk sosial namun menggunakan praktik bisnis sebagai alatnya. Dengan istilah lain, kewirausahaan sosial berusaha menuju kebermanfaatan sosial yang besar. Tiga istilah yang saling berkaitan dalam kewirausahaan sosial, yaitu *social entrepreneur* (wirausaha sosial atau pelaku), *social entrepreneurship* (kewirausahaan sosial) dan *social enterprise* (lembaga yang menaungi kewirausahaan sosial). Kewirausahaan muncul dikarenakan adanya ketidakmerataan dalam ekonomi. Pada intinya, kewirausahaan sosial menggabungkan konsep kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi tetapi tujuan utamanya tidak hanya sekedar mencari profit, namun juga dalam kebermanfaatan sosial. Hal ini dapat menjadi salah satu tonggak dalam pengentasan kemiskinan.

Menurut Dees (2002) “cara terbaik mengukur kesuksesan kewirausahaan sosial adalah bukan dengan menghitung jumlah profit yang dihasilkan, melainkan pada tingkat dimana mereka telah menghasilkan nilai-nilai sosial (*social value*)”. Para wirausaha sosial bertindak sebagai agen perubahan dalam sektor sosial dengan:.

- 1) Mengadopsi sebuah misi untuk menciptakan dan mempertahankan nilai-nilai sosial.
- 2) Mengenali dan mengusahakan peluang-peluang baru untuk menjamin keberlangsungan misi tersebut.
- 3) Melibatkan diri dalam sebuah proses inovasi, adaptasi dan belajar yang berkelanjutan.
- 4) Bertindak penuh semangat walaupun dengan keterbatasan sumber.

Kewirausahaan sosial identik dengan peningkatan nilai kemanusiaan yang dimulai dengan mengidentifikasi peluang. Sebuah aspirasi besar dan kuat diperlukan untuk memulainya, juga didukung adanya keberanian untuk bertindak dan kreativitas agar kegiatan tersebut dapat bermanfaat secara sosial. Setiap individu harus mempunyai kemandirian tinggi, produktif, dapat melihat peluang dan tantangan, mampu mengambil keputusan, mengimplementasikan bisnis dan dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Para *social entrepreneur* menciptakan dan memimpin suatu organisasi, baik menghasilkan keuntungan atau tidak, ditujukan sebagai sarana perubahan sosial melalui sebuah gagasan baru, metodologi, perubahan sikap, produk dan jasa.

## 2.6 Tinjauan Konsep Tentang Pemasaran

*Marketing* berasal dari kata market yang berarti pasar. Pasar adalah tempat orang melakukan pertukaran, dikarenakan adanya demand yang didukung dengan daya beli, dan juga adanya *needs and wants* yang berbeda-beda. Marketing berarti memasarkan, yaitu upaya seorang manusia dalam mendapatkan apa yang diinginkan oleh orang lain. Pemasaran (*Marketing*) merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi perusahaan, dimana marketing bukan hanya prinsip mengenai untuk menjual saja, tetapi bagaimana memberikan kepuasan kepada konsumen agar mendatangkan untung bagi perusahaan. Dalam konteks perusahaan, marketing secara hanafiah dapat diartikan sebagai upaya perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, kepuasan konsumen, atau loyalitas konsumen dengan cara memberikan apa yang diinginkan oleh konsumen.

Menurut Kotler dan Keller (2016:27) Pemasaran adalah kegiatan mengatur lembaga, dan proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan bertukar penawaran yang memiliki nilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat pada umumnya. Pemasaran adalah proses sosial dimana individu dan

kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan freering, dan bebas bertukar produk dan jasa dari nilai dengan lain. Definisi yang menunjukkan bahwa manajemen pemasaran adalah segala sesuatu yang perlu ada perencanaan terlebih dahulu agar segala sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen yang kemudian akan menimbulkan suatu pemasaran. Manajemen pemasaran juga sebagai seni dan ilmu dalam memilih target pasar dan mendapatkan, menjaga, dan tumbuh pelanggan yang unggul. Definisi marketing yakni suatu perpaduan dimana kegiatan – kegiatan yang saling berhubungan untuk bisa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh suatu konsumen hingga perusahaan bisa mengembangkan produk, harga, pelayanan dan melakukan promosi agar kebutuhan suatu konsumen bisa terpenuhi serta perusahaan mendapatkan sebuah keuntungan dalam perusahaan. Adapun Tujuan Pemasaran yaitu:

1. Memberi informasi (promosi), promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik klien konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dan dengan adanya promosi produsen atau distributor mengharapkan kenaikan pada angka penjualan tersebut.
2. Menciptakan pembelian
3. Menciptakan pembelian ulang, jika suatu konsumen puas maka akan tercipta pembelian ulang yang akan menjadikan konsumen sebagai pelanggan setia.
4. Menciptakan tenaga kerja tidak langsung, dalam memasarkan harga atau jasa secara tidak langsung pun akan tercipta tenaga kerja.
5. Menciptakan produk megabrand, produk yang sudah memiliki pelanggan setia akan menciptakan megabrand sehingga tidak mungkin produk tidak dilirik oleh konsumen.

## **2.7 Tinjauan Konsep tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **2.7.1 Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal

(tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam UU tersebut. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka definisi dari masing-masing usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih kurang dari 50 juta rupiah atau menghasilkan penjualan kurang dari 300 juta rupiah selama satu tahun.
- 2) Usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan antara 50 sampai 500 juta rupiah atau menghasilkan penjualan antara 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah selama satu tahun.
- 3) Usaha menengah adalah usaha dengan kekayaan antara 500 juta sampai 10 miliar rupiah atau menghasilkan penjualan antara 2,5 hingga 50 miliar rupiah selama satu tahun.

#### 2.7.2 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Diakui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara maju. Di negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok usahanya tersebut menyerap

paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusinya dari usaha besar.

Berdasarkan kontribusi UMKM terhadap PDB per sektor dapat diketahui bahwa kontribusi UMKM terbesar berada di sektor PPKP dengan unit UMKM sebesar 49.58 %, disusul dengan sektor PHR dengan 29.56 %. Industri pada sektor ini sangat potensial dikembangkan sejak dari mikro, dan ada peluang dikembangkan untuk menjadi industri besar.

## **2.8 Peran Pekerja Sosial**

Edi Suharto, (2017:97-103) mengacu pada Parsons, Jorgensen dan Hernandez (1994) ada beberapa peran pekerjaan sosial dalam pembimbingan sosial. Lima peran ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan pendampingan sosial:

### 1) Fasilitator

Visi pekerjaan sosial yaitu setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Parsons, Jorgensen dan Hernandez 1994 dalam Edi Suharto (2017:98) memberikan kerangka acuan mengenai tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh pekerja sosial:

1. Mendefinisikan keanggotaan atau siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Mendefinisikan tujuan keterlibatan
3. Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan.
4. Memfasilitasi keterkaitan dan kualitas sinergi sebuah sistem : menemukan kesamaan dan perbedaan
5. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan
6. Memfasilitasi penetapan tujuan
7. Merancang solusi-solusi alternatif h. Memlihara srelasi sistem
8. Memcahkan konflik

## 2) *Broker*

Peran pekerja sosial sebagai *broker* melakukan transaksi dalam jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi *broker* mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya menjadi sangat penting dalam memnuhi keinginan kliennya memperoleh keuntungan maksimal menurut Edi Suharto (2017: 99). Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker:

1. Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
2. Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten,
3. Mampu mengevaluasi efektivitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

## 3) *Mediator*

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Compton dan Galaway 1989 (dalam Edi Suharto 2017:101) memberikan beberapa teknik dan keterampilan yang dapat digunakan dalam melakukan peran mediator:

1. Mencari persamaan nilai dari pihak-pihak yang terlibat konflik.
2. Membantu setiap pihak agar mengakui legitimasi kepentingan pihak lain.
3. Membantu pihak-pihak yang bertikai dalam mengidentifikasi kepentingan bersama.
4. Hindari situasi yang mengarah pada munculnya kondisi menang kalah.
5. Berupaya untuk melokalisir konflik ke dalam isu, waktu dan tempat yang spesifik.
6. Membagi konflik kedalam beberapa isu.
7. Memfasilitasi komunikasi dengan cara mendukung mereka agar mau berbicara satu sama lain.

## 4) *Advokator*

Pekerja sosial berupaya untuk melindungi hak-hak dan kepentingan klien serta menyediakan pelayanan yang dibutuhkan, dan mengembangkan program. Beberapa model yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan peran pembela

dalam pendampingan sosial menurut Rothblatt (1978) dalam Edi Suharto (2017: 102):

1. Perwakilan luas: mewakili semua palaku yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan
  2. Keadilan: memperjuangkan sebuah sistem kesetaraan atau kedamaian sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan
  3. Informasi: menyajikan masing-masing pandangan secara bersama dengan dukungan dokumen dan analisis
  4. Pendukungan: mendukung partisipasi secara luas
  5. Kepekaan: mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi orang lain.
- 5) Edukator

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, *community worker* diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

## **BAB III**

### **PROFIL KOMUNITAS**

#### **3.1 Latar Belakang**

##### **3.1.1 Nama Desa**

Nama desa sebagai lokasi praktikum komunitas yaitu Desa Cilampuyang, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut.

##### **3.1.2 Sejarah Desa Cilampuyang**

Pada tahun 1860 Desa Cilampuyang masih tergabung dengan Desa Sekarwangi dan Desa Sakawayana, dimulai tahun 1860 hingga tahun 1914 bernama Desa Sakawayana yang terbagi menjadi empat periode kepemimpinan Kepala Desa. Pada tahun 1914 Desa Sakawayana berubah nama menjadi Desa Sekarwangi selama 9 periode kepemimpinannya hingga tahun 1985. Dan selama itu dipimpin oleh sembilan orang Kepala Desa dan sempat dipimpin oleh seorang Pejabat Sementara (Pjs). Maka pada tahun 1985 Desa Sekarwangi dimekarkan menjadi 3 Desa sampai sekarang, yaitu Desa Sekarwangi, Desa Cilampuyang dan Desa Sakawayana.

Desa Cilampuyang dari mulai tahun 1985 hingga saat ini telah melalui beberapa periode Kepemimpinan Kepala Desa dan pernah dijabat oleh beberapa orang Pejabat Sementara (Pjs). Asal usul dan Legenda Desa Cilampuyang menurut beberapa narasumber merupakan nama sebuah lembah yang berada dikawasan pertanian yang pada zaman dahulu kala kawan pertanian tersebut dipenuhi oleh "Rumput Lempuyang" yang bisa dijadikan bahan ramuan obat. Asumsi lain berpendapat bahwa nama Cilampuyang diambil karena pada zaman dulunya merupakan kawasan perkebunan teh dan juga karet, sehingga banyak orang dari luar daerah berdatangan untuk mencari nafkah atau berusaha, sehingga dalam bahasa Sunda sendiri disebut "Panguyangan".

##### **3.1.3 Gambaran Umum Desa Cilampuyang**

Desa Cilampuyang dengan luas 1.470 Ha. Merupakan desa yang terletak di sebelah utara Ibu Kota Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Jarak ke Ibukota Kecamatan sekitar 8 km dari Kantor Desa. Pada saat ini Desa Cilampuyang membagi wilayah teritorialnya ke dalam 3 dusun 7 RW dan 32 RT. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Pembagian Wilayah Desa Cilampuyang

<b>Nama Dusun</b>	<b>Lokasi</b>	<b>RW</b>	<b>Jumlah RT</b>	<b>Nama Kampung</b>
Dusun I	Pusat Desa Cilampuyang yang berbatasan dengan Desa Cilengkrang Kec. Wado Kab. Sumedang	RW 01	RT 01	Kampung Cilampuyang
			RT 02	
			RT 03	
			RT 04	
		RW 02	RT 05	Kampung Cinapeul
			RT 01	Kampung Cilampuyang
			RT 02	
			RT 03	
			RT 04	
		RT 05	Kampung Cigorowong	
		RW 07	RT 01	Kampung Caringin
			RT 02	
			RT 03	
RT 04				
Dusun II	Sebelah Barat Desa Cilampuyang yang berada ditengah-tengah wilayah Desa Cilampuyang antara wilayah Kadus I dan Kadus III	RW 03	RT 01	Kampung Citimbir
			RT 02	
			RT 03	Kampung Kebon Sawo
			RT 04	Kampung Citimbir
		RW 04	RT 05	Kampung Erpah
			RT 01	Kampung Babakan
			RT 02	
			RT 03	
			RT 04	
RT 05				
Dusun III	Selatan Desa Cilampuyang yang berbatasan langsung dengan desa Sekarwangi	RW 05	RT 01	Kampung Cibitung
			RT 02	
			RT 03	
			RT 04	
		RW 06	RT 01	Kampung Parigi
			RT 02	
			RT 03	
			RT 04	

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023



- 1) Lahan persawahan : 108 Ha / M<sup>2</sup>.
- 2) Lahan ladang/tegal : 915,778 Ha / M<sup>2</sup>.
- 3) Lahan pemukiman : 33,992 Ha / M<sup>2</sup>.
- 4) Lahan kuburan : 0,9 Ha / M<sup>2</sup>.
- 5) Lahan perkebunan rakyat: 84,98 Ha / M<sup>2</sup>.
- 6) Lahan jalan : 30,5 Ha / M<sup>2</sup>.
- 7) Industri : 45,5 Ha / M<sup>2</sup>.
- 8) Lain-lain : 2.50 Ha / M<sup>2</sup>.

### 3.1.5 Perkembangan Masyarakat

Penduduk Desa Cilampuyang sangat beragam. Mereka memiliki tingkat kekeluargaan yang tinggi. Di beberapa kampung sifat gotong royong masyarakat masih erat dan terjaga sampai sekarang. Hal ini dibuktikan jika ada seorang yang memiliki hajatan ataupun acara maka warga yang lain masih berbondong-bondong untuk tolong menolong dan gotong royong membantu.

Desa Cilampuyang juga memiliki masyarakat yang terkenal agamis dikarenakan hampir seluruh penduduk beragama Islam sehingga sering diadakan acara-acara peringatan hari besar Islam. Sebagian besar masyarakat Desa Cilampuyang bekerja di bidang pertanian, peternakan, dan budi daya. Namun, ada juga yang memilih merantau di luar wilayah. Masyarakat juga sudah tergolong berkembang dalam bidang pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan proses pengolahan pertanian secara dan perkebunan sudah diolah dengan modern menggunakan tenaga mesin.

Desa Cilampuyang juga dilengkapi fasilitas yang disediakan sudah cukup lengkap mulai fasilitas olahraga seperti GOR badminton dan voly; fasilitas pendidikan dari SD hingga SMP; fasilitas jalan; fasilitas kesehatan berupa klinik dan praktek bidan; dan fasilitas tempat wisata yang menjadi peluang tambahan pendapatan. Meskipun demikian, tersedianya fasilitas yang baik belum merata di seluruh wilayah Desa Cilampuyang karena masih ada beberapa jalan desa yang tergolong kurang layak atau berbahaya untuk dilewati. Tentu akses menjadi hal utama untuk masyarakat bermobilisasi.

## 3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat

### 3.2.1 Karakteristik Demografi

- 1) Penduduk Desa Cilampuyang pada saat ini berjumlah 7.170 orang, terdiri dari :
  - laki-laki : 3.580 orang

Perempuan : 3.590 orang

Jumlah KK : 2.165 KK

2) Adapun persentase pertumbuhan jumlah penduduk dari tahun 2022 sebesar 2,5% kemudian mutasi penduduk tahun 2022 tercatat :

- 1) Kelahiran : 77 orang
- 2) Pendetang : 37 orang
- 3) Pindah : 113 orang
- 4) Meninggal : 22 orang

### 3.2.2 Tingkat Pendidikan

Berikut ini data tingkat pendidikan yang ada di Desa Cilampuyang:

Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Cilampuyang

NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1	Usia 02 – 04 yang belum masuk TK	363
2	Usia 05 – 06 yang sedang TK	202
3	usia 07 – 18 yang sedang sekolah	954
4	Usia 19 – 56 yang pernah sekolah	433
5	tamat SD / Sederajat	2.026
6	Tamat SMP	2.571
7	Tamat SMA	575
8	Tamat D 1 D 3	17
9	Tamat S1 , S 3	29
Jumlah		7.170

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

### 3.2.3 Tenaga Kerja

Berikut ini daftar dan jumlah tenaga kerja masyarakat Desa Cilampuyang berdasarkan dengan usia:

Tabel 3. 3 Tenaga Kerja Masyarakat Desa Cilampuyang

NO	URAIAN	JUMLAH
1	2	3
1	Usia 18-56	2.933
2	Usia 18-56 yang bekerja	2.120
3	Usia 18 – 56 tidak bekerja	813
4	Usia 07-19 masih sekolah	928
5	Usia 56 ke atas	169
Jumlah		6.961

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

#### 3.2.4 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi merupakan komposisi perananan pada masing-masing sektor dalam perekonomian baik menurut lapangan usaha maupun pembagian sektoral ke dalam bebrapa sektor yakni, sektor primer, sekunder dan tersier di suatu wilayah. Seperti halnya di Desa Cilampuyang terdapat beberapa sektor perekonomian yang menunjang struktur ekonomi masyarakat desa tersebut.

Sektor primer terdiri dari pertanian dan sebagian perikanan. Pertanian di desa ini berfokus pada sayur-mayur dan juga padi. Sedangkan perikanan berfokus pada ikan-ikan air tawar dan sebagian ikan hias untuk dibudidayakan. Selanjutnya sektor sekunder mencakup kegiatan manufaktur seperti halnya pengolahan makanan atau cemilan oleh beberapa kelompok tani yang ada di desa tersebut. Berikutnya sektor tersier yakni mencakup sektor jasa seperti PNS, perdagangan, transportasi seperti ojek, dan tenaga pendidikan seperti guru madrasah dan majelis-majelis keagamaan. Berikut ini gambaran struktur ekonomi masyarakat Desa Cilampuyang:

Tabel 3. 4 Struktur Ekonomi Masyarakat Desa Cilampuyang

<b>NO</b>	<b>URAIAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	2	3
1	Petani	932
2	Buruh tani	809
3	Pegawai swasta//BUMN/BUMD	57
4	PNS	13
5	Pengrajin industri RT	1
6	Pedagang	230
7	Peternak	4
8	Montir	9
9	TNI/POLRI	4
10	Usaha Kecil dan menengah	94
Jumlah		2.153

Sumber: Profil Desa Cilampuyang

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di Desa Cilampuyang bekerja sebagai petani dan buruh tani, selanjutnya diikuti oleh pedagang, pegawai swasta, usaha kecil menengah, dan lain-lain.

### 3.2.5 Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Cilampuyang sangat beragam. Sebagian besar penduduk desa sudah banyak yang memiliki rumah permanen. Namun ada pula sebagian penduduk yang masih memiliki rumah semi permanen seperti dinding yang masih menggunakan anyaman bambu, namun hanya sekitar 3-5 rumah dengan kondisi tersebut dan itupun hanya di bagian belakang rumah saja khususnya di wilayah RW 02 dan RW 03. Sedangkan perumahan di Desa Cilampuyang ini lebih banyak mengelompok di suatu kampung atau area perbukitan.

Berdasarkan hasil asesmen praktikan, rumah-rumah yang dihuni oleh penduduk desa ini sudah dalam kondisi yang baik dan layak. rumah-rumah yang dalam kondisi tidak layak sudah mendapatkan bantuan Bantuan Stimulan

Perumahan Swadaya (BSPS) dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan bantuan RUTILAHU dari swadaya masyarakat dan dana APBD Desa. Kondisi geografis desa yang merupakan daerah perbukitan juga membuat struktur perumahan desa menjadi tidak terlalu padat, dan sebagian besar rumah penduduk juga memiliki pekarangan yang luas serta masih cukup banyak lahan kosong yang dimanfaatkan sebagai kebun disamping atau di belakang rumah.

### 3.2.6 Tingkat Pendapatan

Desa Cilampuyang merupakan Desa yang cocok untuk pengembangan usaha pertanian dan industri berbasis pertanian. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa komoditas tanaman pertanian yang dibudidayakan memiliki hasil yang memuaskan dan kelompok dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh komoditas yang sedang dikembangkan oleh masyarakat Desa Cilampuyang dan menjadi salah satu produk unggulan. Adapun beberapa hasil pertanian yang dibudidayakan oleh masyarakat Desa Cilampuyang sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Pertanian Desa Cilampuyang

NO	NAMA TANAMAN	LUAS LAHAN	JUMLAH
1	2	3	4
1	Cabe keriting	7 ha	7,5 ton / ha
2	Padi sawah	100 ha	3,5 ton/ ha
3	Jagung	800 ha	4,2 ton/ ha
4	Ketela Pohon	92 ha	13,5 ton/ ha
5	Kacang tanah	3 ha	1,2 ton/ ha
6	Karet	300 ha	

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa warga upah yang di dapat menjadi buruh harian lepas per harinya bervariasi ada yang Rp50.000-Rp100.000 ada juga yang dibayarnya mingguan tergantung kesepakatan. Hasil yang didapat biasanya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Adapun petani yang memiliki kebun sendiri biasanya pendapatan berdasarkan musim panen, satu kali musim

panen bisa memperoleh pendapatan sekitar Rp 2.500.000 – Rp 5.000.000. Ekonomi masyarakat Desa Cilampuyang tergolong masih rendah karena yang menjadi PNS hanya 13 orang sisanya bekerja tidak tetap. Disamping itu warga masyarakat juga ada yang menekuni sektor perdagangan, otomotif, maupun merantau ke luar daerah. Hal tersebut juga berasal dari faktor tingkat pendidikan masyarakat Desa Cilampuyang yang rata-rata hanya taman SMP.

### 3.2.7 Struktur Kepemimpinan

Pemerintah Desa Cilampuyang dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat atau aparat desa lainnya antara lain sekretaris desa, seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan rakyat, seksi pelayanan, serta kelompok jabatan fungsional lainnya. Struktur kepemimpinan Desa Cilampuyang dapat dilihat dalam tabel berikut:



Gambar 3. 2 Struktur Pemerintah Desa Cilampuyang

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

### 3.2.8 Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya merupakan sistem yang ada di masyarakat dilaksanakan selama bertahun-tahun dan menjadi suatu pola nilai-nilai dan norma-norma yang melekat di masyarakat. Desa Cilampuyang memiliki nilai budaya yang lekat dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Berikut merupakan budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini di Desa Cilampuyang:

#### 1. Maulidan

Perayaan hari besar keagamaan menjadi salah satu tradisi atau nilai budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Cilampuyang. Terlebih mayoritas

penduduknya muslim, sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan sering dilakukan hampir setiap hari. Seperti halnya peringatan Maulid Nabi SAW, sebagai kegiatan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Secara umum kegiatan yang dilakukan masyarakat adalah mengadakan tauziah bersama, pengajian dengan mengundang kyai untuk memberikan ceramah bagi warga. Seiring berjalannya waktu kegiatan para peringatan Maulidan ini semakin divariasikan, seperti mengadakan lomba-lomba keagamaan di madrasah atau pesantren. Kegiatan Maulidan selalu disambut dengan meriah oleh seluruh masyarakat dari mulai anak kecil hingga lansia, sehingga dapat disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat dengan kegiatan keagamaan sangat tinggi di Desa Cilampuyang.

#### 2. Liwetan

Budaya sunda yang melekat pada masyarakat Desa Cilampuyang selanjutnya adalah liwetan, yang mana tradisi ini merupakan tradisi berkumpul untuk makan bersama dan saling berbagi yang dilakukan oleh masyarakat sunda dengan suasana kekeluargaan dan kebersamaan sangat kental dalam tradisi ini. Menghubungkan sanak saudara, sahabat, dan memperkuat komunitas. Liwetan biasa dilakukan dimana pun, bisa di balai warga, masjid, rumah warga, kebun, sawah dan tempat lain yang biasa digunakan untuk tempat berkumpul.

#### 3. Jimpitan

Jimpitan merupakan salah satu budaya yang masih melekat di masyarakat desa khususnya di Desa Cilampuyang. Masyarakat melakukan tradisi jimpitan yakni iuran sukarela berupa uang maupun beras yang dikumpulkan melalui petugas atau warga yang telah ditunjuk. Tradisi jimpitan ini juga dengan pengumpulan dana kematian bagi warga masyarakat. Uang atau beras biasanya diletakkan dalam wadah kecil di depan rumah yang nantinya akan diambil oleh petugas yang berkeliling. Setelah uang dan beras terkumpul nantinya akan diserahkan kepada pihak yang membutuhkan seperti keluarga yang sedang berkabung, dana pengobatan masyarakat yang sedang sakit, dan untuk kepentingan sosial lainnya. Namun sayangnya jimpitan ini belum rutin dilakukan setiap minggu, biasanya masyarakat desa akan mengumpulkan iuran ini ketika ada keperluannya saja pada saat tersebut.

#### 4. Pengajian

Pengajian merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Cilampuyang. Pengajian ini dilakukan rutin setiap malam jumat atau kamis

malam di setiap masjid ataupun madrasah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan masyarakat Desa Cilampuyang kepada Sang Pencipta. Sehingga pengajian yang dilakukan ini mulai dari tingkat RT/RW hingga tingkat desa dengan sistem kepengurusan oleh majelis taklim atau kelompok ibu-ibu pengajian.

#### 5. Jumat Berkah

Jumat berkah merupakan tradisi masyarakat dimana hari jumat dianggap hari yang mulia sehingga masyarakat memberikan sedekah dalam bentuk makanan kepada masyarakat sekitar atau ke masjid yang ditujukan kepada jamaah sholat jumat. Hal ini merupakan tradisi turun menurun sehingga tidak ada paksaan bagi masyarakat untuk secara rutin memberikan sedekah ini.

#### 6. Jumat Bersih

Jumat bersih merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat yang umumnya dilakukan setiap menjelang musim hujan untuk meminimalisir terjadinya bencana banjir dan membersihkan lingkungan sekitar. Jumat bersih ini biasanya dilaksanakan satu kali dalam 2 minggu. Namun, terkadang juga menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menanamkan semangat gotong royong di tingkat desa.

#### 7. Kampung Adat

Selain itu, di Kampung Parigi terdapat kampung ziarah makan sesepuh Desa Cilampuyang. Kemudian, di Kampung Cibitung juga terdapat kampung adat dimana di kampung tersebut jumlah rumah dan masyarakat yang menghuni tempat tersebut tidak boleh lebih dari ketentuan yang ada. Jumlah rumah yang ada di Kampung Adat Parigi hanya berjumlah 11 hunian dan tidak boleh bertambah lebih dari itu.

### 3.2.9 Sistem Pengelompokan Masyarakat

Sistem pengelompokan dalam masyarakat adalah perbedaaan kelompok masyarakat ke dalam beberapa kelompok atau lapisan yang bertingkat yang pada umumnya dilihat dari kondisi perekonomian dan kekuasaan atau jabatan yang mereka punya. Pengelompokan masyarakat di bedakan menjadi tiga yaitu kelompok masyarakat kelas atas, kelompok masyarakat kelas menengah, dan kelompok masyarakat kelas bawah. Sistem pengelompokan dalam masyarakat di Desa Cilampuyang tidak terlalu tertanam, hal ini disebabkan karena masyarakat dapat berbaur dengan baik dan tidak ada batasan diantara mereka baik dalam berinteraksi maupun pergaulan, sehingga suasana yang ditimbulkan adalah

keharmonisan serta kerukunan diantara masyarakat. Pengelompokan di masyarakat sebatas pengelompokan secara relatif yaitu pengelompokan berdasarkan wilayah seperti rukun warga dan rukun tetangga, kelompok dasawisma, kelompok pengajian dan lainnya.

### 3.2.10 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan Kesejahteraan Sosial merupakan upaya untuk mencapai keberfungsian sosial bagi individu maupun masyarakat. Desa Cilampuyang mengelola beberapa sistem pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan terhadap individu, keluarga, maupun masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial baik bersifat pencegahan, pengembangan, maupun rehabilitasi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat atau guna memenuhi kebutuhan sehingga masyarakat secara maksimal mampu untuk menjalankan fungsi sosialnya secara memadai. Kegiatan pelayanan tersebut antara lain seperti:

#### 1. Gerakan Pangan Murah

Penyelenggaraan Gelar Pangan Murah (GPM) serempak. Acara ini berlangsung di Kantor Pusat Pelayanan Pendapatan Daerah (PPPD) atau Samsat Kabupaten Garut. Kepala Dinas Ketahanan Pangan (DKP) Kabupaten Garut, Haeruman, menjelaskan, GPM adalah kolaborasi antara Badan Pangan Nasional (Bapanas), Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Provinsi (DKPP) Jawa Barat, bersama DKP Kabupaten Garut. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat kurang mampu untuk mendapatkan pangan dengan harga terjangkau. Dalam GPM kali ini, pihaknya menyediakan 2 ton beras, 6 kwintal minyak goreng, serta beberapa bahan pokok lain seperti gula, telur, dan terigu. Harga bahan pokok yang ditawarkan adalah beras seharga Rp10.000/kg, minyak goreng Rp11.000/liter, telur Rp22.000/kg, gula Rp11.000/kg, dan terigu Rp9.000/kg.

#### 2. Layanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat (LAPAD RUHAMA)

Pelayanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat yang selanjutnya disingkat LAPAD RUHAMA adalah unit pelaksana pelayanan terpadu lintas sektoral yang menangani masalah kesejahteraan sosial dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan sosial di masyarakat. LAPAD RUHAMA berdasar pada Peraturan Bupati Garut Nomor 63 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Terpadu Rumah Harapan Masyarakat. Tujuan dibentuknya LAPAD RUHAMA adalah:

- 1) Meningkatkan akses rumah tangga/keluarga miskin dan rentan miskin terhadap multi-program/ layanan;
- 2) Meningkatkan akses rumah tangga/keluarga paling miskin dan paling rentan maupun penyandang masalah sosial lainnya terhadap program-program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- 3) Meningkatkan integritas berbagai layanan sosial di daerah sehingga fungsi layanan tersebut menjadi lebih responsif;
- 4) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten dalam pemutakhiran data terpadu program penanganan fakir miskin secara dinamis dan berkala serta pemanfaatannya untuk program-program perlindungan sosial di Daerah Kabupaten;
- 5) Memberdayakan masyarakat untuk lebih memahami hak-haknya layanan dan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
- 6) Meningkatkan kapasitas Pemerintah Daerah Kabupaten di semua tingkatan dalam mengkoordinasikan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan; dan
- 7) Memberikan masukan untuk proses perencanaan dan penganggaran perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan agar lebih memihak kepada masyarakat miskin dan rentan miskin

### 3. KUBE WRSE

Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui KUBE hasil pertanian. Bimbingan Teknis dilaksanakan pada Bulan Juli 2019 dan Penyaluran pada Bulan Agustus 2019 oleh Dinas Sosial Kabupaten Garut. Bantuan yang diberikan untuk KUBE WRSE ini berupa bantuan uang per kelompok usaha sebanyak Rp 3 juta dan bantuan barang seperti bibit pertanian. Monitoring dan Pengawasan dilaksanakan sekurang- kurangnya satu bulan sekali oleh unsur pada Bidang Pemberdayaan Sosial maupun pilar-pilar sosial. Kelompok Usaha Bersama pada Desa Cisu Kecamatan Malangbong. Dasar Hukum pelaksanaan KUBE WRSE :

- 1) UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- 2) UU No. 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin
- 3) PP No. 42 Tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Sosial
- 4) PP No. 63 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Upaya Penangan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah

- 5) Keppres No. 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
- 6) Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama untuk Penanganan Fakir Miskin

#### 4. Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Program ini digagas oleh Kemensos dengan maksud supaya membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Adapun dasar dan landasan hukum program ini adalah Undang-Undang No. 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (JAMSOSNAS). Dalam pelaksanaan PKH diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017. Melalui PKH, KM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi episentrum dan center of excellence penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

#### 5. BPNT atau BST

Program Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif, Presiden Republik Indonesia memberikan arahan agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara nontunai. Program bantuan sosial pangan yang sebelumnya merupakan Subsidi Rastra mulai ditransformasikan menjadi bantuan pangan nontunai (BPNT) pada 2017 di 44 kota terpilih. Pada akhir tahun 2019, program Bantuan Sosial Pangan di seluruh kabupaten/kota dilaksanakan dengan skema nontunai atau melalui program BPNT dengan penggunaan kartu elektronik yang diberikan langsung kepada KPM. BPNT disalurkan kepada KPM dengan

menggunakan sistem perbankan, yang kemudian dapat digunakan untuk memperoleh beras dan/atau telur di E-Warong, sehingga KPM juga memperoleh gizi yang lebih seimbang. Pada tahun 2020 dalam rangka mewujudkan penguatan perlindungan sosial dan meningkatkan efektivitas program bantuan sosial pangan, maka program BPNT dikembangkan menjadi program Sembako. Dengan program Sembako, indeks bantuan ditingkatkan dan jenis komoditas yang dapat dibeli diperluas sehingga tidak hanya berupa beras dan telur seperti pada program BPNT. Hal ini sebagai upaya dari Pemerintah untuk memberikan akses KPM terhadap bahan pokok dengan kandungan gizi lainnya. Tujuan program Sembako adalah:

- 1) Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan;
- 2) Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM;
- 3) Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas, dan administrasi; dan
- 4) Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan.

#### 6. Posyandu

Pos pelayanan Terpadu Pos pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Tujuan dari posyandu adalah menurunkan angka kematian bayi, angka kemarian ibu hamil, melahirkan dan nifas, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.

#### 7. Puskesmas

Desa Cilampuyang sudah memiliki sistem pelayanan kesejahteraan sosial dengan dibentuknya Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas). Puskesmas dibentuk pada tahun 2017 dengan diketuai oleh Bapak Enyang selaku Kasie Kesejahteraan Sosial. Tujuan didirikannya Puskesmas adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani permasalahan kemiskinan di Desa Cilampuyang. Upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan pelayanan aduan dalam bidang kesehatan. Masyarakat mengadakan keluhannya ke Puskesmas untuk dapat segera ditangani, apabila belum dapat ditangani maka akan dirujuk pada kemitraan lainnya yang relevan dengan permasalahan masyarakat tersebut.

## 8. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Daerah

Terdapat 3 jenis BLT yang berjalan saat ini, yaitu:

### 1) BLT Dampak Inflasi

Kabupaten Garut meraih penghargaan dalam pengendalian inflasi dari pemerintah pusat. Bersama 29 kabupaten dan kota, Kabupaten Garut ditetapkan sebagai kabupaten terbaik di Indonesia dalam pengendalian inflasi daerah, terutama dalam penganggaran untuk belanja kemiskinan dan belanja pengendalian stunting. Pengelolaan Data dilakukan oleh Dinas Sosial sebagai dasar penyaluran Bantuan oleh Dinas Sosial; Dinas Perhubungan; Dinas Perikanan dan Peternakan; Dinas Koperasi dan UMKM; Dinas Perindustrian dan Perdagangan; KUBE Fakir Miskin Kabupaten; dan KUBE Fakir Miskin Provinsi.

2) BLT Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Diperuntukan bagi Petani Tembakau dan Buruh Tembakau yang terdaftar DTKS. Besaran yang diberikan yaitu Rp 1.200.000,00.

3) BLT Dana Desa Pengelolaan Data Penerima oleh Desa dan diawasi oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

### 3.2.11 Kemungkinan Menerima Perubahan

Kemungkinan masyarakat dalam menerima perubahan dalam konteks pengembangan masyarakat dapat terlihat dari sambutan dan antusias masyarakat baik ketika praktikan melakukan kunjungan, kegiatan kumpul warga seperti *community meeting*, asesmen lanjutan maupun pelaksanaan intervensi. Masyarakat menyambut kedatangan praktikan secara terbuka baik untuk kegiatan formal maupun informal, terbuka terhadap perubahan yang akan dilaksanakan bersama masyarakat dengan mencoba memahami apa yang disampaikan praktikan dan bertanya untuk memperjelas apa yang sudah disampaikan. Hal tersebut juga dilatarbelakangi oleh kegiatan yang pada tahun-tahun sebelumnya banyak universitas maupun lembaga pendidikan yang melakukan KKN ataupun penelitian di desa, sehingga ketika ada suatu kegiatan yang membawa perubahan di masyarakat, mereka akan senantiasa menerima dan menyambut baik. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persetujuan atas rencana umum kegiatan yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Meskipun begitu, terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dalam teknis pelaksanaannya karena berkaitan dengan

sistem nilai budaya yang berkembang dan menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat Desa Cilampuyang.

### **3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat**

#### **3.3.1 Kehidupan Kerjasama**

Masyarakat di Desa Cilampuyang dalam kehidupan sehari-harinya terutama hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya sangat erat. Banyak kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antar warga masyarakat seperti kegiatan pengajian rutin. Hampir di setiap RW memiliki jadwal pengajian rutin yakni pengajian mingguan dan bulanan. Dikarenakan kultur keagamaan di Desa Cilampuyang masih sangat kuat sehingga kegiatan-kegiatan PHBI berjalan rutin dengan kerjasama antar masyarakatnya dalam menyelenggarakan sebuah acara.

Selain kegiatan bernuansa keagamaan, gotong royong dalam rangka membangun jalan umum desa juga terlihat. Warga bersama-sama dan bahu membahu menggotong material yang diperlukan untuk pembangunan jalan, ada yang berjaga-jaga agar jalanan tidak banyak dilintasi sehingga tidak mengganggu, lalu ibu-ibu juga ramai memberikan makanan untuk masyarakat yang bekerja. Kegiatan tersebut juga berlaku pada pembangunan rumah warga yang dibantu berbondong-bondong oleh masyarakat yang lain. Misalnya perbaikan rumah RUTILAHU, semen dibantu oleh keluarga bapak RW, lalu bantu dibantu oleh bapak RT, hingga masyarakat sekitar mengumpulkan uang sebagai bentuk swadaya masyarakat. Tradisi tersebut masih ada di masyarakat Desa Cilampuyang dimana ditanggung oleh warga masyarakat yang sekiranya dapat membantu sesuai dengan kemampuan masing-masing.

#### **3.3.2 Komunikasi antar Anggota Masyarakat**

Masyarakat di Desa Cilampuyang sudah dibuktikan terdapat kerjasama yang kuat antar masyarakatnya pada point sebelumnya. Ketika ditanyakan bagaimana komunikasi dalam masyarakatnya tentu saja komunikasi antar warganya sangatlah baik. Masyarakat Garut khususnya Desa Cilampuyang sangat menjunjung tinggi nilai keagamaan terlihat dengan banyaknya Pondok Pesantren. Nilai kekeluargaan dan penerimaan di Desa Cilampuyang sangat baik, terbukti dengan kedatangan praktikan yang berasal dari berbagai daerah sehingga sedikit sulit untuk berbahasa sunda, namun tetap diterima dengan sangat baik oleh warga masyarakat Desa Cilampuyang. Desa Cilampuyang berada di wilayah Jawa Barat

dengan kebudayaan Sunda yang cukup kuat. Mayoritas penduduknya adalah penduduk dengan suku Sunda. Jika diperhatikan dari segi bahasanya, dalam sehari-hari di Desa Cilampuyang masyarakatnya berkomunikasi menggunakan Bahasa Sunda. Komunikasi antar warga Desa Cilampuyang terjalin sangat baik, hal ini tercermin ketika warga saling menyapa satu dengan yang lain, serta terdapat pula warga yang berbincang-bincang di teras depan rumah.

### 3.3.3 Keeratan antar Anggota Masyarakat

Masyarakat Desa Cilampuyang memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat antar masyarakat, tetangga bagaikan saudara istilahnya. Ketika masyarakat lain mendapati kesulitan, tetangga pun berdatangan untuk memberikan bantuan. Disuatu daerah tidak semua warganya merupakan warga asli desa tersebut, begitu juga di Desa Cilampuyang. Walaupun terdapat banyak pendatang dari desa ataupun kabupaten lain tetap saja warga tersebut diterima dengan sangat baik. Masyarakat pun terbuka menerima orang asing ataupun pendatang yang memasuki wilayah Desa Cilampuyang. Masyarakat sangat terbuka dan menerima kehadiran mereka tanpa membeda-bedakan ataupun mendiskrimasi. Banyaknya Rukun Warga (RW) yang dipecah kembali menjadi perkampung dan per Rukun Tetangga tetap mengeeratkan hubungan interaksi sosial antar masyarakatnya. Kegiatan-kegiatan yang ada tetap dapat berjalan seperti awal mula agenda tersebut diadakan. Tidak ada batasan-batasan di dalam kegiatan bermasyarakat.

### 3.3.4 Konflik dalam Masyarakat

Berdasarkan identifikasi terkait hubungan kerja sama, komunikasi dan keeratan masyarakat di Desa Cilampuyang maka dapat disimpulkan hampir tidak ada konflik antar anggota masyarakat Desa Cilampuyang. Hal tersebut terlihat dari kerukunan dan ketenangan warga masyarakatnya. Konflik-konflik kecil di Desa Cilampuyang dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan ataupun dengan mediasi bersama tokoh masyarakat ataupun aparat desa yang dianggap dapat meredakan konflik tersebut. Konflik yang umumnya terjadi biasanya karena faktor iri tidak mendapatkan bantuan yang sama, kesalahpahaman dalam hubungan rumah tangga atau perbedaan pendapat dan masalah kecil lainnya. Hal tersebut tidak memecah belah warga masyarakat Desa Cilampuyang karena merupakan konflik kecil yang umumnya terjadi di lingkungan-lingkungan pedesaan.

### 3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Menurut definisi yang tercantum dalam Permensos nomor 29 tahun 2017 yang dimaksud dengan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah suatu potensi dan sumber yang ada pada manusia, alam, dan situasi sosial yang dapat digunakan untuk usaha kesejahteraan sosial. Berdasarkan 12 jenis PSKS yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 8 Tahun 2012, potensi dan sumber kesejahteraan sosial di Desa Cilampuyang sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Potensi dan Sumber Desa Cilampuyang

No	Jenis PSKS	Keaktifan
1	Pekerja sosial profesional	Tidak ada
2	Pekerja sosial masyarakat	Tidak ada
3	Taruna siaga bencana (Tagana)	Tidak ada
4	Lembaga Kesejahteraan Sosial	Ada
5	Karang Taruna	Ada
6	Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3)	Tidak ada
7	Keluarga Pioner	Tidak ada
8	Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM)	Tidak ada
9	Wanita Kepemimpinan Kesejahteraan Sosial	Tidak ada
10	Penyuluh Sosial	Ada
11	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	Ada

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

Selain jenis PSKS terdapat juga sumber-sumber kemasyarakatan yang ada di Desa Cilampuyang untuk menjadi sistem partisipan dalam pelaksanaan praktikum komunitas yang nantinya digunakan sebagai potensi dalam pelaksanaan intervensi. Berikut ini sumber kemasyarakatan yang ada di Desa Cilampuyang:

Tabel 3. 7 Sumber Kemasyarakatan Desa Cilampuyang

No	Sumber	Keterangan
1	Sumber Manusiawi	1) BUMDES 2) Majelis Ulama Desa 3) Karang Taruna 4) LPMD 5) PKK Desa Cilampuyang 6) Gabungan Kelompok Tani 7) BPD 8) Puskesmas 9) Linmas 10) Kelompok Pengolahan Sampah
2	Sumber – sumber material	1) Lembaga Pendidikan (SD-SMP) 2) Sarana Olahraga (Lapangan Voli, Lapangan Badminton, Lapangan Bola) 3) Sarana Keagamaan (Masjid dan Mushola) 4) Balai Kampung 5) GOR Desa 6) Posyandu
3	Sumber Non-material	1) Pengajian mingguan dan bulanan 2) Paguyuban Kelompok Voli 3) Marawis 4) Perayaan PHBI 5) Gotong Royong 6) Jumat bersih 7) Jumat Berkah
4	Sumber Finansial	1) Jimpitan 2) Swadaya Masyarakat 3) Iuran masyarakat ke setiap RT/RW 4) Iuran pengajian
5	Sumber Alamiah	1) Lahan pertanian 2) Lahan perkebunan 3) Lahan perternakan 4) Curug Parigi

Sumber: Profil Desa Cilampuyang 2023

### 3.5 Masalah Sosial Utama yang Nampak

#### 3.5.1 Identifikasi Permasalahan Sosial yang Nampak

Permasalahan sosial yang nampak seperti konflik sosial tidak pernah terjadi lagi di Desa Cilampuyang sejak 2017. Hal ini karena masyarakat juga sudah modern dan bisa menyikapi masalah yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi lapangan,

tidak ada permasalahan sosial yang terlalu berat yang berujung pada SARA. Masalah sosial yang nampak terlihat seperti kemiskinan, sampah yang tidak dikelola dengan baik, hingga ketidakaktifan pemuda dalam organisasi di tingkat desa.

Permasalahan sosial yang ditemukan oleh Praktikan dengan menggunakan *Methodology of Participatory* (MPA) yang dilakukan untuk menemukenali masalah dan potensi di Desa Cilampuyang diketahui bahwa terdapat beberapa masalah sosial yaitu diantaranya:

Tabel 3. 8 Identifikasi Masalah Sosial Desa Cilampuyang

<b>Jaminan Sosial</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masih banyak masyarakat miskin yang tidak memiliki PBI-KIS</li> <li>2) Banyak masyarakat yang tidak memahami mekanisme dan tanggungjawabnya sebagai penerima PKH</li> <li>3) Masih banyak validasi data bantuan sosial yang tidak sesuai dengan di lapangan</li> <li>4) Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial masih tinggi</li> <li>5) Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui jaminan BPJS Ketenagakerjaan</li> <li>6) Penerima bantuan sembako sering tidak tepat sasaran</li> <li>7) Terjadinya data ganda dalam pendataan DTKS</li> </ol>
<b>Sumber Dana Bantuan Sosial</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sulitnya memperoleh modal usaha</li> <li>2) Tidak ada koperasi desa</li> <li>3) BUMDES tidak aktif</li> <li>4) Bantuan sosial pemerintah tidak bisa mengcover seluruh masyarakat miskin Desa Cilampuyang</li> </ol>
<b>Pemberdayaan Sosial</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Banyak masyarakat yang kerja keluar daerah</li> <li>2) Individualisme khususnya di kalangan pemuda</li> <li>3) Kurang adanya pembinaan kepemudaan</li> <li>4) Permasalahan stunting</li> <li>5) Susahnya pengorganisasian masyarakat</li> <li>6) Tidak adanya SDM yang kompeten dalam mengelola sampah</li> <li>7) Kurangnya partisipasi pemuda dalam organisasi desa</li> </ol>

	8) Pengelolaan bahan baku pertanian belum ada karena hanya menjual bahan baku 9) Sulitnya menentukan target pasar untuk menjual hasil pertanian 10) Belum adanya pelatihan tentang kewirausahaan 11) Belum adanya kelompok UMKM di lingkungan desa
<b>Penataan Lingkungan</b>	1) Tidak adanya TPA 2) Kerjasama masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan kurang optimal 3) Jalan yang kurang bagus sehingga mobilitas distribusi hasil pertanian kurang optimal 4) Belum maksimal dalam pengelolaan sampah mandiri 5) Tidak adanya tim pengelola sampah organik 6) Belum adanya tim pengelola sampah rumah tangga seperti bekas sayuran dan minyak jelantah 7) Belum adanya mekanisme pengolahan kotoran ternak 8) Kurangnya sosialisasi bagi masyarakat untuk menyadarkan terkait gotong royong, keamanan, dan kebersihan
<b>Penanggulangan Bencana</b>	1) Jalur air tersedot sampah sehingga menyebabkan air tergenang 2) Masih banyak tanah rawan longsor khususnya di daerah perkebunan 3) Kemarau panjang 4) Perlindungan mata air belum optimal

Sumber: Hasil Asesmen menggunakan MPA

### 3.5.2 Identifikasi Upaya yang Telah Dilakukan

Berikut ini beberapa upaya yang telah dilakukan berdasarkan hasil identifikasi pengelompokan masalah tersebut:

#### 1. Jaminan Sosial

- 1) Melakukan pembaharuan data oleh puskesmas terkait data DTKS.
- 2) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait mekanisme dan alur penerima bantuan sosial
- 3) Mengadakan pelatihan pendamping PKH

- 4) Sosialisasi pembuatan kartu tani oleh Dinas Pertanian
2. Sumber Dana Bantuan Sosial
  - 1) Mengumpulkan dana melalui swadaya masyarakat dalam program RUTILAHU dan bantuan sembako
  - 2) Bekerjasama dengan PT. Pokphand dalam memberikan bantuan kepada masyarakat terkait permodalan
  - 3) Kegiatan beas perelek
  - 4) Iuran posyandu untuk optimalisasi kegiatan posyandu di setiap kampung
3. Pemberdayaan Sosial
  - 1) Bekerjasama dengan dinas pertanian terkait pelatihan pengolahan lahan yang baik
  - 2) Bekerjasama dengan dinas terkait dalam memberikan pelatihan terkait pengolahan produk hasil tani
  - 3) Pelatihan pembuatan pupuk organik bersama mahasiswa Institut Pertanian Bogor
  - 4) Pelatihan pembuatan biogas bersama mahasiswa Institut Pertanian Bogor
  - 5) Pembentukan kampung KB dalam upaya penurunan stunting dan peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga
  - 6) Pembentukan dan pelatihan kepemudaan di karang taruna
  - 7) Pembentukan kelompok tani untuk memudahkan para petani memperoleh bantuan sosial
  - 8) Program RUTILAHU dari dana swadaya masyarakat
  - 9) Penyediaan sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat desa
4. Penataan Lingkungan Sosial
  - 1) Penanaman di beberapa wilayah konservasi mata air, penanaman 1000 pohon
  - 2) Pelaksanaan jumat bersih setiap 2 minggu sekali
  - 3) Pembentukan tim pengelola sampah di Kampung Caringin
  - 4) Bantuan alat pengolahan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup
  - 5) Perbaikan sarana dan prasarana Desa Cilampuyang
5. Penanggulangan Bencana
  - 1) Pembuatan terasering untuk mencegah longsor di wilayah perkebunan
  - 2) Pembersihan saluran air untuk meminimalisir banjir ketika musim hujan

### 3.5.3 Identifikasi Hasil yang Telah Dicapai

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat, masalah sosial ini mampu untuk diminimalisir. Contohnya masyarakat miskin yang rumahnya tidak layak huni dibantu melalui program RUTILAHU sehingga dibangun rumah layak huni melalui swadaya masyarakat. Selain itu masalah kemiskinan juga memperoleh bantuan sosial dari pemerintah serta bantuan kepada para petani untuk pengembangan usahanya. Tidak hanya itu, terkait masalah stunting juga memperoleh bantuan telur dari PT. Pokphand sehingga membantu menurunkan angka stunting pada anak di Desa Cilampuyang.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **4.1 Inisiasi Sosial**

Praktikum komunitas program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kegiatan praktikum komunitas diawali dengan praktikan melakukan inisiasi sosial. Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Tahapan ini dilakukan selama 4 hari, dimulai dari tanggal 1-4 November 2023. Dilakukan dengan membangun relasi dengan pemerintahan desa, stakeholder, tokoh masyarakat, serta berbagai elemen yang ada. Inisiasi sosial juga memberikan informasi umum kepada masyarakat tentang maksud, tujuan dan manfaat praktikum serta memberikan sebuah gambaran mengenai berbagai hal yang akan dilakukan selama berada di lingkungan masyarakat. Teknik yang digunakan pada tahapan ini adalah *transect walk*, *home visit*, percakapan sosial, dan terlibat dalam pertemuan atau kegiatan warga (*community involvement*).

##### **4.1.1 Proses Inisiasi Sosial**

###### **1. Kontak Awal**

Pelaksanaan kontak awal yaitu melaksanakan kunjungan ke kantor Desa Cilampuyang setelah diterima di Pendopo Bupati Garut. Dalam pertemuan dengan pihak desa tersebut, praktikan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan sekaligus meminta izin untuk kegiatan praktikum komunitas yang akan dilaksanakan pada 31 Oktober sampai 9 Desember 2023 serta hal lain yang berkaitan dengan praktikum. Bapak Agus Samsudin, Kepala Desa Cilampuyang menyampaikan beberapa hal kepada praktikan bahwa pihak desa menerima pelaksanaan praktikum dan menyampaikan kepada praktikan untuk menjaga etika, tata krama dan sopan santun serta lebih berhati-hati ketika berhadapan

dengan masyarakat karena jangan sampai dengan kedatangan praktikan, masyarakat beranggapan akan segera diberikan bantuan.

Dilanjutkan dengan perkenalan dengan aparat Desa Cilampuyang dan pendamping lapangan yaitu Bapak Tata selaku Kepala Dusun I. Kontak awal tersebut dihadiri oleh praktikan sejumlah 6 orang, kepala desa, kasi kesejahteraan rakyat, kepala urusan perencanaan, dan kepala dusun I. Praktikan juga melaksanakan studi dokumentasi terkait profil dan RPJMDes Desa Cilampuyang. Praktikan berdiskusi dengan aparat pemerintahan desa terkait kondisi geografis, karakteristik masyarakat, adat dan budaya masyarakat, sejarah desa, dan data awal terkait permasalahan desa.



Gambar 4. 1 Penerimaan Praktikan di Kantor Desa Cilampuyang

## 2. *Transect Walk*

*Transect walk* merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam praktikum komunitas dengan cara menelusuri wilayah atau lingkungan praktik yang bertujuan untuk memahami batas wilayah, cakupan wilayah praktik, fasilitas dan potensi yang dimiliki Desa Sirnajaya dan untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi sosial masyarakat yang ada Desa Cilampuyang. Praktikan melaksanakan *transect walk* dengan menggunakan sepeda motor dikarenakan cakupan wilayah desa yang luas dan juga berjalan kaki di wilayah yang tidak bisa dijangkau oleh sepeda motor.



Gambar 4. 2 *Transect Walk*

### 3. *Home Visit*

Tahap inisiasi sosial juga dilakukan oleh praktikan dengan teknik *home visit*. Kunjungan dilakukan oleh praktikan ke rumah kepala desa, aparat desa, ketua RT, ketua RW, ketua kelompok ternak, ketua kelompok tani, kelompok-kelompok usaha, ketua karang taruna, dan tokoh masyarakat yang terdapat di wilayah Desa Cilampuyang. Kunjungan ini dilaksanakan agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui keberadaan dan tujuan praktikan selama berpraktikum dan berada di Desa Cilampuyang, membangun relasi dan kepercayaan masyarakat terhadap praktikan yang sedang melaksanakan kegiatan praktikum, memperoleh gambaran wilayah Desa Cilampuyang, serta untuk mendapatkan dukungan atas rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa praktikan.



Gambar 4. 3 Home Visit ke Rumah Pemangku Kepentingan

### 4. *Community Involvement*

*Community Involvement* merupakan salah satu teknik dalam melakukan inisiasi sosial. *Community Involvement* dapat dilakukan dengan cara membaaur

dengan masyarakat baik dalam kegiatan formal maupun informal yang bertujuan untuk menciptakan rasa percaya atau keterbukaan kemudian mewujudkan kerjasama antara masyarakat dengan praktikan sehingga dapat mempermudah praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan di masyarakat yang diikuti oleh praktikan:

a. Pengajian Rutin

Pengajian rutin dilaksanakan di masjid-masjid setiap RW yang ada di Desa Cilampuyang. Tak hanya itu, terdapat juga pengajian akbar yang dilaksanakan satu bulan sekali yang dilaksanakan di Masjid Al-Hidayah. Kehadiran praktikan bertepatan dengan pengajian akbar tersebut yaitu pada 10 November 2023 dari pukul 13.00 – 15.00 WIB. Setelah itu, praktikan melakukan percakapan sosial untuk melakukan pendekatan dengan warga.



Gambar 4. 4 Pengajian Rutin Warga

b. Penyaluran Bantuan Beras Bulog

Penyaluran beras bulog dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yaitu pemberian beras kepada warga Desa Cilampuyang yang terdaftar dalam data di aplikasi Bulog. Bantuan beras yang diberikan yaitu sebesar 10 KG/ orang dengan syarat melampirkan KK dan KTP. Penyaluran beras bulog ini dilaksanakan pada 6 November 2023 di Aula Desa Cilampuyang pada pukul 13.00 – 15.00 WIB.



Gambar 4. 5 Pembagian Beras Bulog

c. Penyaluran Intensif Desa

Penyaluran intensif desa dilaksanakan pada 9 November 2023 pukul 14.00 – 15.30 WIB di Aula Kantor Desa Cilampuyang. Praktikan ikut serta dalam kegiatan pembagian intensif bagi perangkat desa dan pengurus organisasi sosial tingkat desa. Dalam pembagian intensif tersebut, kepala desa memperkenalkan praktikan kepada seluruh elemen masyarakat serta menyampaikan tujuan dan maksud pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang.



Gambar 4.6 Penyaluran Intensif Desa  
Cilampuyang

d. Kegiatan Voli

Kegiatan olahraga voli ini dilakukan sebanyak tiga kali selama seminggu. Dimana kelompok voli dibagi menjadi regu putra dan regu putri dalam latihannya dengan hari yang berbeda. Praktikan turut ikut dalam olahraga voli yang dilakukan oleh regu putri sekaligus mendekatkan diri dengan masyarakat

Desa Cilampuyang. Olahraga voli ini biasanya dilaksanakan setiap selasa, kamis, dan sabtu pada pukul 15.30 – 17.40 WIB di Lapangan Voli Desa Cilampuyang.



Gambar 4. 7 Pelaksanaan Voli

e. Posyandu

Kegiatan posyandu dilaksanakan di tempat posyandu yang ada di setiap kampung. Kegiatan dimulai pukul 08.00-10.00 WIB yang diselenggarakan rutin setiap satu bulan sekali tepatnya pada minggu kedua. Dalam kegiatan posyandu praktikan membantu kader dan bidan desa untuk menimbang balita dan pendataan usia. Praktikan juga berkenalan dengan kader posyandu dan bidan desa untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari adanya praktikum komunitas. Praktikan mengikuti beberapa kali posyandu di Desa Cilampuyang.



Gambar 4. 8 Kegiatan Posyandu

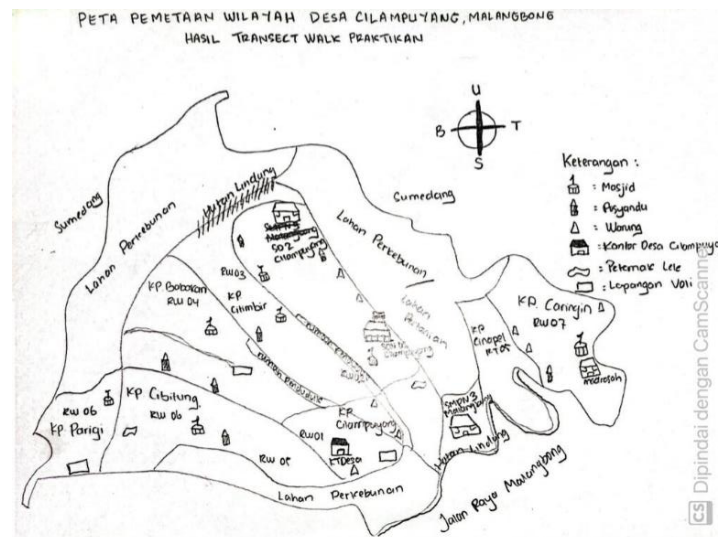
#### 4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

##### 1. Kontak Awal

Hasil yang diperoleh dari kontak awal ialah praktikan dikenal dan dapat diterima dengan baik oleh pemangku kepentingan setempat. Praktikan juga dikenalkan satu per satu dengan aparat Desa Cilampuyang dan tersampainya maksud dan tujuan dari kegiatan Praktikum Komunitas. Pihak Desa Cilampuyang menerima dengan baik kedatangan praktikan komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dan bersedia dilibatkan serta mendukung jika terdapat kegiatan ataupun program yang akan dilaksanakan nantinya.

##### 2. *Transect Walk*

*Transect walk* dilaksanakan dalam rangka praktikan mengenal wilayah praktikan berpraktik, yakni Desa Cilampuyang. Praktikan memperoleh hasil berupa mengetahui batas-batas wilayah antar desa dan antar dusun, mengetahui kondisi perumahan, warga, adat istiadat, mata pencaharian warga, sumber-sumber, potensi-potensi, dan mengetahui tempat tinggal tokoh masyarakat ataupun pemimpin organisasi seperti rumah ketua RT, kader PKK, pengurus karang taruna dan yang lainnya. Praktikan mengetahui fasilitas yang ada di Desa Cilampuyang seperti lapangan voli, perkebunan jeruk dan kopi, dan curug.



Gambar 4. 9 Hasil Pemetaan *Transect Walk*

### 3. *Home Visit*

Hasil dari tahapan kunjungan rumah/*home visit* ialah praktikan dapat dikenal oleh masyarakat Desa Cilampuyang terkhusus oleh para aparat desa, ketua RW dan RT, kepala dusun, tokoh masyarakat dan lain-lain. Hasil lain yang didapat yaitu terjalinnya silaturahmi, relasi, kepercayaan, dan dukungan dari para aparat desa dan tokoh masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Terbangunnya relasi dan kepercayaan tersebut dapat dilihat dari sambutan serta penerimaan yang baik dari tokoh-tokoh masyarakat terhadap praktikan.

### 4. *Community Involvement*

Pelaksanaan *community involvement* dilakukan dengan cara praktikan membaaur secara langsung dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Hasil dari pelaksanaan *community involvement* adalah praktikan dikenal dan diterima secara baik di lingkungan masyarakat Desa Cilampuyang dan terjalinnya komunikasi serta relasi antara masyarakat dengan praktikan, selain itu praktikan juga memperoleh dukungan dari masyarakat. Selain itu juga, masyarakat menyetujui untuk bekerja sama dengan praktikan dalam kegiatan-kegiatan kedepannya. Praktikan juga mendapatkan informasi seperti kepengurusan karang taruna akan dilakukan reorganisasi, kurangnya kesadaran dalam membuang sampah yang benar, dan permasalahan ekonomi lainnya. Dalam pelaksanaan *community involvement* praktikan mendapatkan kontak perwakilan organisasi atau forum perkumpulan warga yang dapat digunakan dalam menggali informasi lebih mendalam

## 4.2 **Pengorganisasian Sosial**

Pengorganisasian merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Pengorganisasian sosial dilakukan pada 5-8 November 2023. Teknik yang digunakan dalam pengorganisasian sosial yaitu diskusi formal yaitu *community meeting* atau rembug warga dan informal seperti *home visit*.

#### 4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

##### 1. *Home Visit*

*Home Visit* dilakukan dengan mengunjungi rumah tokoh masyarakat seperti ketua RW, Ketua RT. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui *home visit* praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian melakukan penggalian informasi mengenai kegiatan atau tugas, fungsi dan struktur dari organisasi yang ada di Desa Cilampuyang. Praktikan juga menyampaikan kepada tokoh masyarakat atau perwakilan organisasi untuk meminta dukungan dan kerjasama menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

##### 2. *Community Meeting*

*Community Meeting* dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan organisasi sosial yang ada di Desa Cilampuyang seperti Kelompok Tani serta Kepala Dusun I. Dalam proses diskusi menggali informasi tentang organisasi yang ada di Desa Cilampuyang, bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi tersebut, bagaimana hubungan antar organisasi yang ada di desa Cilampuyang, lalu apa saja kendala yang dihadapi organisasi sekarang ini. Lalu praktikan juga tidak lupa untuk memperkenalkan diri untuk mendekati diri dengan pihak organisasi.

#### 4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Berdasarkan proses pengorganisasian sosial, teridentifikasinya organisasi-organisasi sosial yang ada di Desa Cilampuyang yaitu sebagai berikut:

##### 1. Posyandu

Posyandu di Desa Cilampuyang terdapat di setiap Kampung dilaksanakan setiap satu bulan sekali oleh kader posyandu. Pelaksanaan posyandu dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan bayi dan balita serta penegahan angka stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT).

##### 2. Kelompok Majelis Taklim

Kelompok majelis taklim beranggotakan ibu-ibu yang merupakan kelompok pengajian mulai dari tingkat RW hingga tingkat desa. Kelompok majelis taklim ini salah satunya yaitu Majelis Taklim Al-Hidayah yang merupakan kelompok pengajian terbesar yang berada di tingkat Desa Cilampuyang. Kelompok ini

juga sering melaksanakan kegiatan keagamaan seperti melaksanakan kegiatan jumat berkah dan perayaan hari besar Islam.

### 3. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelompok terbesar di Desa Cilampuyang dikarenakan desa ini memiliki lahan pertanian yang luas dan masyarakatnya di dominasi oleh petani. Kelompok tani di Desa Cilampuyang tersebar di beberapa kecamatan. Awal mula berdirinya kelompok tani ini yaitu pada tahun 2002 pada kelompok tani Mandalawangi 1 lalu pada tahun 2010 terbitlah SK yang kemudian Kelompok Tani Mandalawangi 1 ini dikembangkan menjadi 3 kelompok tani. Hingga saat ini kelompok tani di Desa Cilampuyang berjumlah sekitar 7 kelompok tani.

### 4. Puskesmas

Puskesmas yang ada di Desa Cilampuyang dibentuk pada tahun 2017 diketuai oleh Bapak Enyang Abu Hasyim yang juga menjabat sebagai Kasi Kesejahteraan Masyarakat. Tujuan didirikannya Puskesmas adalah untuk membantu pemerintah dan juga masyarakat dalam menangani permasalahan kemiskinan di Desa Cilampuyang. Upaya yang telah dilakukan yaitu memberikan pelayanan aduan dalam bidang kesehatan. Masyarakat mengadukan keluhannya ke Puskesmas untuk dapat segera ditangani, apabila belum dapat ditangani maka akan dirujuk pada kemitraan lainnya yang relevan dengan permasalahan masyarakat tersebut.

### 5. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) diketuai oleh Bu Nurhayati, aktif dalam berkolaborasi dengan kader posyandu, sebagian anggota PKK juga menjadi anggota kader posyandu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

### 6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan usaha bersama yang dikelola oleh pihak desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Cilampuyang yang dibentuk di tahun 2017. Badan Usaha Milik Desa Cilampuyang mengarah ke sektor pertanian khususnya pertanian jagung. Namun, saat ini kepengurusan Bumdes tidak aktif karena kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dan berkomitmen dalam mengelola bumdes.

#### 7. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang terbentuk sejak tahun 2020 yang pada awalnya aktif melaksanakan kegiatan kepemudaan di Desa Cilampuyang. Namun, sejak ketua karang taruna mengundurkan diri, organisasi kepemudaan ini menjadi tidak terorganisir dan kelompoknya bubar. Sehingga akan di reorganisasi kembali oleh pemerintah desa.

#### 8. Kampung KB

Kampung KB Desa Cilampuyang terletak di RW 01 dan RW 02 Desa Cilampuyang sejak tahun 2018 yang diketuai oleh Bapak Tata selaku Kadus I. Kampung KB merupakan Satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program KKBPk yang dilakukan secara sistemik dan sistematis. Selain itu, manfaat Kampung KB selain bisa mengentaskan kemiskinan, juga mendekatkan pembangunan kepada masyarakat serta mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

### 4.3 Asesmen

Asesmen adalah suatu proses dan suatu produk pemahaman dimana tindakan pertolongan diberikan kepada orang yang membutuhkan (Klien). Asesmen merupakan suatu proses berfikir yang menjadikan alasan bagi seorang pekerja sosial dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan data sampai dengan kesimpulan sementara. Konsep tentang asesmen dalam pekerja sosial merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dan pengambil keputusan. Asesmen awal adalah proses mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber yang dimiliki komunitas. Asesmen awal yang dilakukan praktikan mulai dari mengidentifikasi isu – isu masalah serta potensi yang ada masyarakat Desa Cilampuyang, dari isu – isu permasalahan dan potensi yang ada dimasyarakat tersebut bisa menjadi bahan bagi praktikan.

#### 4.3.1 Asesmen Awal

##### 1. Proses Asesmen Awal

Asesmen awal adalah proses dimana praktikan mengidentifikasi isu permasalahan, kebutuhan, potensi atau kekuatan yang menjadi data awal dalam asesmen lanjutan. Teknik yang digunakan yaitu asesmen partisipatif. Asesmen partisipatif dilaksanakan bersama pihak-pihak sasaran dalam proses asesmen

awal untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan isu sosial di Desa Cilampuyang menggunakan media diskusi informal (*community meeting forum*) atau rembug warga dengan teknik *Methodology of Participatory Assesment* (MPA). Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah/kebutuhan yang dialami oleh masyarakat Desa Cilampuyang dan mempermudah praktikan memperoleh prioritas masalah yang dilaksanakan pada 3 November 2023 di kantor Desa Cilampuyang dan dalam kegiatan ini praktikan turut mengundang aparat desa, perwakilan lembaga dan organisasi desa, dan perwakilan warga.

Dalam kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) praktikan berperan sebagai fasilitator. Praktikan terlebih dulu menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada audiens yang hadir. Kemudian, praktikan mulai menjelaskan terkait permasalahan apa saja yang termasuk dalam permasalahan sosial dan menekankan untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi. Selanjutnya, praktikan mengarahkan warga untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cilampuyang sesuai dengan PPKS dan PSKS yang telah dijelaskan. Setelah warga menuliskan permasalahan di meta card yang telah dibagikan, praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat, mulai dari mengidentifikasikan permasalahan sosial dan sumber potensi hingga penentuan prioritas yang dilakukan dengan jumlah suara terbanyak.

## 2. Hasil Asesmen Awal

Pelaksanaan proses asesmen awal memperoleh beberapa isu dan data awal terkait permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber sebagai berikut:

- 1) Hasil studi dokumentasi yaitu mahasiswa memperoleh data-data terkait profil desa, pemetaan wilayah desa, serta APBDes Desa Cilampuyang tahun 2023.
- 2) Hasil pelaksanaan *transect walk* praktikan mengetahui isu-isu permasalahan yang nampak, seperti kondisi lingkungan dimana sampah berserakan di sekitar PT. Pokphand, kondisi jalan yang rusak dan bergelombang, potensi pertanian dan perkebunan, serta sumber-sumber yang ada di masyarakat seperti sumber finansial dan material.

- 3) Hasil pelaksanaan *community involvement* yakni praktikan mengetahui kegiatan-kegiatan rutin yang ada di masyarakat, praktikan mengetahui isu-isu permasalahan seperti bantuan sosial yang tidak tepat sasaran, kurangnya budidaya ikan, tidak adanya pengelolaan sampah organik dan non organik, kesadaran masyarakat masih rendah terhadap pendidikan, kurangnya peran pemuda dalam keterlibatan di organisasi desa, angka stunting masih terjadi di beberapa wilayah, masyarakat ketergantungan terhadap tengkulak dalam menjual hasil panen.
- 4) Hasil pelaksanaan *community meeting* menggunakan *methode participatory assesment* meliputi isu permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cilampuyang meliputi :

Tabel 4. 1 Isu Permasalahan di Desa Cilampuyang

No	Permasalahan
1	Permodalan pertanian
2	Karang taruna tidak aktif
3	Pengolahan produksi dan pemasaran pertanian tidak optimal
4	TPA di daerah Caringin berasal dari sampah luar Desa Cilampuyang sehingga meresahkan warga
5	Tidak adanya kelompok UMKM sehingga masyarakat tidak memiliki pengetahuan lebih dalam pemasaran produk olahan
6	Tidak adanya pengolahan sampah di masyarakat
7	Permasalahan validasi data DTKS
8	Tidak adanya koperasi desa untuk menopang modal petani
9	Bumdes tidak aktif karena kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola
10	Belum adanya program mitigasi bencana
11	Bencana kebakaran hutan yang mempengaruhi sumber mata air
12	Ketergantungan masyarakat terhadap bantuan sosial masih tinggi
13	Kendala dalam penerima bantuan kartu tani bagi petani
14	Angka stunting pada bayi dan balita di beberapa kampung
15	Program bantuan sosial bagi lansia

Sumber: Hasil Pelaksanaan MPA Praktikum Komunitas 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa ada banyak permasalahan yang berbeda-beda di Desa Cilampuyang. Mulai dari permasalahan sampah hingga kurangnya potensi sumber daya manusia. Setelah praktikan mengidentifikasi permasalahan di Desa Cilampuyang, praktikan juga mengidentifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Cilampuyang agar dapat dimobilisasi masyarakat. Terdapat beberapa potensi dan sumber di Desa Cilampuyang sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Desa Cilampuyang

No	Potensi dan Sumber
1	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3	BUMDES
4	Lembaga Pendidikan
5	Kelompok Tani
6	Posyandu
7	Lahan hutan, pertanian, dan perkebunan
8	Sumber air Cigorowong
9	Sarana olahraga
10	Sarana keagamaan
11	Wisata Curug Parigi1
12	PT. Pokphand
13	Kampung KB
14	Pelaku Usaha

Sumber: Hasil Pelaksanaan MPA Praktikum Komunitas 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat sebanyak 14 potensi dan sumber di Desa Cilampuyang. Setelah mengidentntifikasi potensi dan sumber, praktikan mulai mengelompokkan permasalahan yang ada dengan tujuan untuk mempermudah dalam menentukan prioritas masalah di Desa Cilampuyang. Berikut merupakan pengelompokka masalah di Desa Cilampuyang:

Tabel 4. 3 Pengelompokan Masalah

Pengelompokan	Mendesak	Tidak Mendesak
<b>Penting</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Pemasaran UMKM</li> <li>2. Tidak memahami mekanisme PKH</li> <li>3. Permodalan usaha</li> <li>4. Belum ada pelatihan pengelolaan sampah di Caringin</li> <li>5. Konservasi sumber mata air</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat tidak memiliki PBI-KIS</li> <li>2. Validasi data DTKS tidak sesuai</li> <li>3. Kartu tani tidak tepat sasaran</li> <li>4. Kurangnya partisipasi pemuda</li> <li>5. Tidak ada pelatihan kewirausahaan</li> <li>6. Permasalahan stunting</li> <li>7. Manajemen organisasi kurang optimal</li> </ol>
<b>Tidak Penting</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permodalan usaha</li> <li>2. Karang taruna tidak katif</li> <li>3. BUMDES tidak dikelola dengan baik</li> <li>4. Belum ada mitigasi bencana</li> <li>5. Kemarau panjang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak adanya TPA</li> <li>2. Partisipasi pemuda dalam kegiatan desa kurang</li> <li>3. Jalur air tersedot sampah</li> <li>4. Daerah rawan longsor</li> </ol>

Sumber: Hasil Asesmen MPA

Berdasarkan hasil pengelompokan masalah melalui kriteria penting, tidak penting, mendesak, dan tidak mendesak. Selanjutnya ditentukan prioritas masalah berdasarkan kebutuhan masyarakat:

Tabel 4. 4 Penentuan Prioritas Masalah

No	Masalah	Prioritas Masalah	Kelompok Masalah
1	Strategi pemasaran produk kewirausahaan	1	Pemberdayaan sosial
2	Karang taruna tidak aktif	6	Pemberdayaan sosial
3	Ketergantungan pada bantuan sosial	2	Jaminan sosial
4	Konservasi sumber mata air	4	Penataan Lingkungan
5	Manajemen organisasi kurang efektif	5	Pemberdayaan sosial
6	Kurang optimalnya peran pemuda	9	Pemberdayaan sosial
7	Pengolahan sampah di Caringin	3	Penataan Lingkungan
8	Mitigasi bencana di masyarakat	7	Penanggulangan bencana
9	Tidak adanya TPA	10	Penataan lingkungan
10	Permodalan	8	Sumber dana bantuan sosial

Sumber: Hasil Pelaksanaan MPA Praktikum Komunitas

Berdasarkan dari hasil prioritas masalah diatas, diketahui bahwa pemberdayaan sosial menjadi prioritas masalah yang pertama, disusul oleh penataan lingkungan menjadi prioritas kedua, ketiga jaminan sosial, keempat penanggulangan bencana, kelima sumber dana bantuan sosial. Selanjutnya setiap praktikan memilih satu isu masalah untuk dilakukan asesmen lanjutan. Disini praktikan mengambil isu masalah terkait strategi pemasaran produk kewirausahaan di Desa Cilampuyang.

#### 4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah proses penggalian informasi mengenai kebutuhan yang menjadi fokus utama dengan lebih mendalam dan terperinci. Praktikan mencari sebab akibat dari munculnya isu yang dipilih oleh masyarakat dan menemukan kekuatan serta kelemahan pada sasaran target group dan interest group dalam mengatasi isu strategi pemasaran produk kewirausahaan. Praktikan dapat menganalisis masalah strategi pemasaran produk. Analisis ini akan menjadi landasan kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan permasalahan tersebut di masyarakat. Teknik yang digunakan dalam melakukan asesmen lanjutan yaitu diskusi informal, observasi, *focuss group disscussion* (FGD), dan analisis pohon masalah.

## 1. Proses Asesmen Lanjutan

Proses asesmen secara non partisipatif dilakukan melalui wawancara mendalam kepada Kepala Dusun I di pondok rumah beliau melalui beberapa kali pertemuan. Asesmen partisipatif dilakukan dengan *Focuss Group Disscussion* (FGD) pada 10 November 2023 di Balai Rumah Ketua Kelompok Tani Mandalawangi I. FGD ini membahas tentang faktor penyebab, dampak serta analisis kebutuhan berkaitan dengan fokus masalah yang yang diambil oleh praktikan. FGD ini praktikan menggunakan *tools* analisis pohon masalah. Dimana peserta yang hadir diarahkan untuk menuliskan faktor penyebab dan akibat di *meta card* yang selanjutnya ditempelkan di kerta plano. Selain itu praktikan juga menggunakan *tools* diagram venn untuk melihat pengaruh lembaga terkait dalam pelaksanaan rencana intervensi nantinya.

Dalam melihat potensi pelaku usaha yang ada di Desa Cilampuyang, praktikan juga melakukan pendataan terkait pelaku usaha yang ada di Desa Cilampuyang pada setiap RW yang dilaksanakan pada 22-23 November 2023 ditemani oleh Kepala Dusun I.

## 2. Hasil Asesmen Lanjutan

Pelaksanaan dari kegiatan asesmen lanjutan memberikan hasil berupa isu masalah, faktor penyebab, serta dampak yang ditimbulkan. Praktikan bersama warga kemudian menganalisis hasil asesmen tersebut yang selanjutnya menjadi acuan dalam merumuskan rencana intervensi.

Berdasarkan hasil asesmen lanjutan juga praktikan mendapatkan hasil berupa analisis gejala masalah, analisis sebab akibat, analisis kebutuhan dan analisis sistem sumber yang dapat dimanfaatkan. Hasil asesmen lanjutan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Analisis Gejala Masalah

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh praktikan bersama dengan masyarakat Desa Cilampuyang. Praktikan menemukan permasalahan terhadap kelompok masyarakat pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk kewirausahaan mereka. Untuk itu praktikan bersama perwakilan ketua wilayah mengidentifikasi gejala masalah dalam permasalahan tersebut, yaitu:

- 1) Masyarakat khususnya pelaku usaha belum konsisten menjalankan usaha mereka
- 2) Pemasaran produk usaha mereka hanya sebatas di Desa Cilampuyang bahkan hanya sedikit di sekitar Kecamatan Malangbong

- 3) Masyarakat tidak memahami strategi pemasaran berbasis media sosial
  - 4) Tidak adanya kelompok UMKM sehingga pelatihan terkait pengembangan kewirausahaan jarang mencapai Desa Cilampuyang
  - 5) Masyarakat masih bingung dalam pemberian label untuk produk yang mereka hasilkan sehingga harga jual masih rendah
2. Analisis Hasil Pendataan Pelaku Usaha

Berdasarkan hasil asesmen dan pendataan pelaku usaha yang dilakukan oleh praktikan, diperoleh data pelaku usaha di Desa Cilampuyang sebanyak 44 orang pelaku usaha sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Daftar Pelaku Usaha Desa Cilampuyang

No	Nama Pelaku Usaha	Jenis Usaha	Alamat	No HP
1	2	3	4	5
1	Tata	Usaha produk kopi	RT 004/ RW 001	085318733338
2	Mang Nana	Pedagang keliling	RT 001/ RW 001	085210621011
3	Dadan	Pedagang keliling	RT 001/ RW 001	082117797043
4	Juju	Pedagang keliling	RT 001/ RW 001	
5	Ayanyan	Usaha keripik (singkong/ talas/ dll)	RT 003/ RW 001	085724244523
6	Euis	Usaha kue rumahan	RT 001/ RW 001	085861474668
7	Dede Meri	Pedagang keliling	RT 002/ RW 001	085703179353
8	Rohayati	Usaha kue rumahan	RT 003/ RW 001	085846229451
9	Jajak	Usaha pangsit	RT 003/ RW 001	085872336156
10	Tantri	Usaha seblak	RT 001/ RW 001	081286879839
11	Popon	Usaha sayur masak	RT 005/ RW 001	
12	Fitri	Usaha seblak	RT 005/ RW 001	
13	Nunung Herlina	Tape	RT 005/ RW 001	085860378285
14	Fatonah	Pembuat keripik singkong	RT 003/ RW 002	
15	Lina Hartini	Pembuat keripik singkong	RT 001/ RW 002	
16	Imas/Halimah	Seblak	RT 001/ RW 002	

No	Nama Pelaku Usaha	Jenis Usaha	Alamat	No HP
1	2	3	4	5
17	Resti Fajrianti	Keripik/ Mi ayam/ Calon penerima Warmindo	RT 001/ RW 002	085703226424
18	Apong	Keripik singkong	RT 001/ RW 002	085320463320
19	Nining	Keripik singkong	RT 001/ RW 002	085723773138
20	Epi	Pembuat kerupuk	RT 002/ RW 003	081312822913
21	Entar	Keripik singkong	RT 001/ RW 003	
22	Ibu Emin/Bapak Kaman	Pengolahan gula aren	RT 001/ RW 003	
23	Ibu Ratih	Pengolahan gula aren	RT 004/ RW 003	
24	Mimin	Kecimpring	RT 001/ RW 004	085603562497
25	Yeti	Kecimpring	RT 003/ RW 004	085795820059
26	Ai/Cece	Usaha kue rumahan	RT 004/ RW 004	085721814212
27	Ibu Ocih	Usaha kue rumahan	RT 001/ RW 004	083894348766
28	Jejen	Keripik	RT 002/ RW 005	085324543760
29	Sumiati	Olahan makanan ringan	RT 001/ RW 005	
30	Keke	Usaha kue rumahan	RT 003/ RW 005	085318559076
31	Septiani Astuti	Usaha makanan ringan	RT 002/ RW 006	
32	Euis Yanti Maya Sari	Usaha makanan ringan	RT 001/ RW 006	
33	Yuli Ningsih	Usaha makanan ringan	RT 005/RW 006	
34	Susi Khodijah	Usaha makanan ringan	RT 003/RW 006	085754576176
35	Ujang Muhidin	Pengolahan gula aren	RT 003/RW 006	
36	Tatang	Pengolahan gula aren	RT 002/RW 006	
37	Ahmad	Pengolahan gula aren	RT 002/RW 006	
38	Nji	Pengolahan gula aren	RT 002/RW 006	

No	Nama Pelaku Usaha	Jenis Usaha	Alamat	No HP
1	2	3	4	5
39	Tewi	Penjual gorengan	RT 001/RW 007	
40	Dadah	Pembuat lontong	RT 002/RW 007	085871932648
41	Ipoh	Penjual gorengan	RT 002/RW 007	
42	Empon	Pembuat lontong	RT 003/RW 007	
43	Wiwin	Ladu dan agar-agar	RT 003/RW 007	08285975411561
44	Ai Dety	Citrek	RT 004/RW 007	085860222852
45	Siti Jaenab	Makanan ringan	RT 002/RW005	085324543760
46	Euis Fitriani	Olahan Keripik Pisang <i>Online</i>	RT 001/RW 006	085872385382
47	Mamad Jaelani	Penjual Cakue	RT 001/RW 007	087840621932

Sumber: Hasil Pendataan Praktikan

### 3. Analisis Sebab Akibat

Dalam menganalisis sebab akibat masalah, praktikan menggunakan teknik "Analisis Pohon Masalah" sebagai alat bantu untuk mengatasi permasalahan terkait strategi pemasaran produk kewirausahaan pada kelompok usaha di Desa Cilampuyang. Pohon masalah merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi penyebab dan dampak terkait isu masalah yang diangkat. Berikut hasil analisis pohon masalah yang dilakukan oleh praktikan bersama masyarakat Desa Cilampuyang :



Gambar 4. 10 Analisis Pohon Masalah

Berdasarkan analisis pohon masalah tersebut, dapat dilihat bahwa fokus yang diambil oleh praktikan yaitu belum optimalnya pemberdayaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk olahan pangan di Desa Cilampuyang. Berikut merupakan uraian dari analisis sebab akibat menggunakan *tools* pohon masalah terkait permasalahan tersebut:

#### 1. Penyebab Masalah

Berikut ini merupakan penyebab masalah dari permasalahan belum optimalnya pemberdayaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk olahan pangan hasil kebun di Desa Cilampuyang:

##### 1) Belum adanya sosialisasi terkait kewirausahaan bagi pelaku usaha Desa Cilampuyang

Hal ini menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan terkait kewirausahaan untuk mengembangkan produk yang mereka miliki. Sehingga pengolahan produk usaha mereka hanya pada waktu tertentu karena sulitnya menentukan target pasar.

- 2) Belum adanya pelatihan terkait strategi pemasaran produk kewirausahaan  
Hal ini menyebabkan pemasaran produk kewirausahaan hanya sebatas di Desa Cilampuyang dan target pasar mereka juga belum meluas.
- 3) Belum adanya pelatihan pengelolaan produk usaha yang berdaya saing  
Produk usaha tentunya memiliki keunikan tersendiri untuk menarik daya beli. Sehingga pelaku usaha pun harus memikirkan strategi dalam membuat produk yang memiliki keunikan tersendiri agar mampu bersaing di pasaran yang lebih luas.
- 4) Belum adanya kelompok UMKM di Desa Cilampuyang  
Kelompok UMKM berguna untuk memudahkan pelaku usaha dalam memperoleh informasi terkait kewirausahaan serta sharing dalam pemasaran produk. Sehingga perlu adanya kelompok yang menanungi pelaku usaha ini untuk memaksimalkan perekonomian pelaku usaha.
- 5) Minset dan jiwa kewirausahaan pelaku usaha di Desa Cilampuyang yang belum berkembang  
Hal ini dikarenakan pelaku usaha di Desa Cilampuyang tidak memprioritaskan usaha mereka dan hanya fokus di bidang pertanian karena ketidaktahuan manfaat kewirausahaan sehingga minset mereka tidak berkembang dan belum memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki.

## 2. Akibat Masalah

Berdasarkan penyebab masalah tersebut, adapun akibat yang ditimbulkan dari permasalahan belum optimalnya pemberdayaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk kewirausahaan di Desa Cilampuyang yaitu:

- 1) Ketidaktahuan pelaku usaha Desa Cilampuyang terkait peluang kewirausahaan  
Padahal peluang kewirausahaan mampu meningkatkan perekonomian mereka, khususnya bagi pelaku usaha yang mengelola hasil tani yang mereka produksi sendiri di kebun. Karena tidak adanya sosialisasi kewirausahaan membuat pelaku usaha ini bingung dalam mengembangkan usaha mereka.
- 2) Pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait strategi pemasaran produk kewirausahaan  
Hal ini menyebabkan pemasaran produk tidak meluas dan tidak sesuai dengan target pasar. Padahal potensi yang dimiliki Desa Cilampuyang dalam dunia kewirausahaan sangat potensial namun tidak dimanfaatkan dengan maksimal.

- 3) Pelaku usaha tidak memiliki keterampilan dalam menghasilkan produk yang berdaya saing di dunia UMKM

Produk yang dihasilkan hanya sesuai dengan pesanan pelanggan yang biasa menjadi konsumen mereka, serta tidak ada peningkatan dalam mengemas produk agar bisa memiliki daya jual yang lebih tinggi.

- 4) Kelompok usaha Desa Cilampuyang sulit memperoleh informasi terkait pelatihan kewirausahaan

Hal ini dikarenakan tidak adanya kelompok UMKM yang bisa berkoordinasi terkait informasi pelatihan dari Dinas Koperasi dan UMKM untuk pengembangan produk kewirausahaan mereka.

- 5) Semangat berwirausaha masyarakat Desa Cilampuyang belum konsisten

Hal ini karena minset dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha di Desa Cilampuyang belum berkembang untuk mencapai target pasar yang luas. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan sehingga mempengaruhi komitmen mereka dalam mengembangkan produk kewirausahaan yang mereka hasilkan.

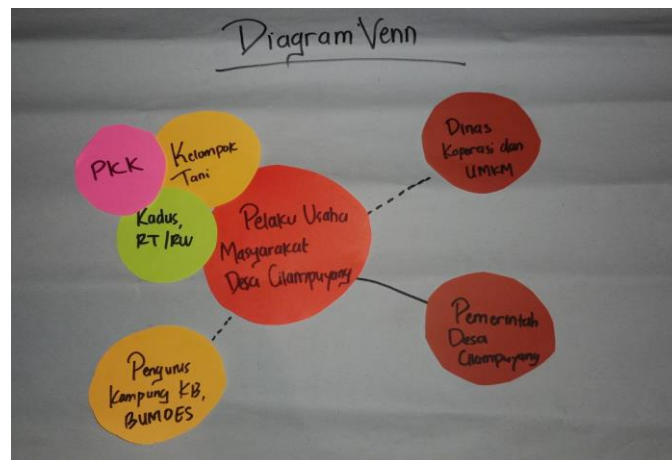
#### 4. Analisis Kebutuhan

Kebutuhan yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan belum optimalnya pemberdayaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk kewirausahaan di Desa Cilampuyang yaitu:

- 1) Kebutuhan akan peningkatan pengetahuan terkait kewirausahaan
- 2) Kebutuhan akan keterampilan strategi pemasaran produk kewirausahaan (seperti *labeling*, pengemasan kemasan, dan *branding product*)
- 3) Kebutuhan akan pembentukan kelompok UMKM Desa Cilampuyang dalam mengakses informasi terkait kewirausahaan dan menhandel produk usaha ke pemasaran yang lebih luas.

#### 5. Analisis Sistem Sumber

Analisis sistem sumber menggunakan *tools* diagram venn, bertujuan untuk melihat pengaruh lembaga terkait dan menentukan *target group* dan *interest group* dalam pelaksanaan rencana intervensi nantinya. Berikut hasil analisis masalah menggunakan diagram venn:



Gambar 4. 11 Diagram Venn

Sumber: Hasil Asesmen Praktikum Komunitas

Berdasarkan diagram venn tersebut dapat dilihat bahwa lingkaran besar dengan garis lurus menandakan bahwa stakeholder tersebut mudah dijangkau oleh pelaku usaha, sedangkan lingkaran besar dengan garis putus berarti stakeholder tersebut cukup jauh dari pelaku usaha dan tidak mudah dijangkau oleh pelaku usaha. Selain itu lingkaran kecil yang berhimpitan dengan lingkaran besar masyarakat seperti PKK, Kelompok Tani, serta Kadus, RW/RT memiliki hubungan yang dekat dengan pelaku usaha dan juga termasuk dalam tim kerja masyarakat sehingga hubungannya dengan pelaksanaan program relevan.

#### 6. Identifikasi Potensi dan Sumber

Adapun sistem sumber yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan belum optimalnya pemberdayaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk kewirausahaan di Desa Cilampuyang yaitu:

##### 1) Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal adalah keanggotaan dalam suatu organisasi. Sistem sumber formal biasanya berbentuk lembaga atau organisasi formal. Sistem sumber yang dapat dimanfaatkan yaitu organisasi Kampung KB, Kelompok Tani, dan BUMDES.

##### 2) Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal merupakan sumber yang dapat memberikan bantuan berupa dukungan emosional dan afeksi. Sumber ini diharapkan dapat membantu kelompok memperoleh akses kepada sistem sumber lainnya dalam bentuk pemberian informasi dan mempermudah birokrasi. Sistem sumber informal yang dapat dimanfaatkan yaitu keluarga, tetangga, dan rekan pelaku usaha.

### 3) Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan sumber yang bisa diakses oleh masyarakat. Sistem sumber kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan adalah Pemerintah Desa Cilampuyang serta Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut.

## 4.4 Merumuskan Rencana Intervensi

Merumuskan rencana intervensi merupakan tahapan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh sebelumnya. Tahapan perencanaan intervensi dilaksanakan mulai dari tanggal 16-21 November 2023. Tujuan dari tahapan perencanaan intervensi adalah memfasilitasi masyarakat Desa Cilampuyang dalam menentukan alternatif penyelesaian permasalahan, menentukan tim kerja masyarakat, menentukan jadwal pelaksanaan program, dan menentukan tujuan dari pelaksanaan program.

Perencanaan intervensi dilaksanakan dengan melibatkan anggota-anggota kelompok pelaku usaha Desa Cilampuyang, tokoh masyarakat, hingga kelompok tani dimana dalam pelaksanaannya menggunakan *Technology of Participation* (ToP). Penggunaan teknologi ini diharapkan pelaku usaha dan masyarakat Desa Cilampuyang dapat menemukan alternatif program penyelesaian, langkah-langkah pelaksanaan program, dan pelaksana program akan memiliki rasa kepemilikan terhadap program intervensi nantinya.

### 4.4.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi

Perencanaan intervensi dilaksanakan dengan melibatkan pelaku usaha, kelompok tani, pengurus Kampung KB, serta pemangku kepentingan Desa Cilampuyang seperti Kepala Dusun I, Ketua RW 01, Ketua RW 02, Ketua RT 01. Proses perumusan rencana intervensi dilaksanakan secara partisipatif agar semua terlibat mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat memberikan gagasan dan aspirasi dalam merencanakan kegiatan. Teknologi yang digunakan pada tahap perencanaan intervensi menggunakan *Technology of Participation* (ToP). Berikut merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perumusan rencana intervensi:

#### 1. Penyampaian isu permasalahan yang akan ditindaklanjuti

Praktikan bertindak sebagai fasilitator kegiatan yang menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya *community night meeting* untuk menindaklanjuti

permasalahan yang akan disusun rencana intervensinya, yaitu terkait belum optimalnya pemberdayaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk kewirausahaan di Desa Cilampuyang.

2. Diskusi terkait rencana intervensi

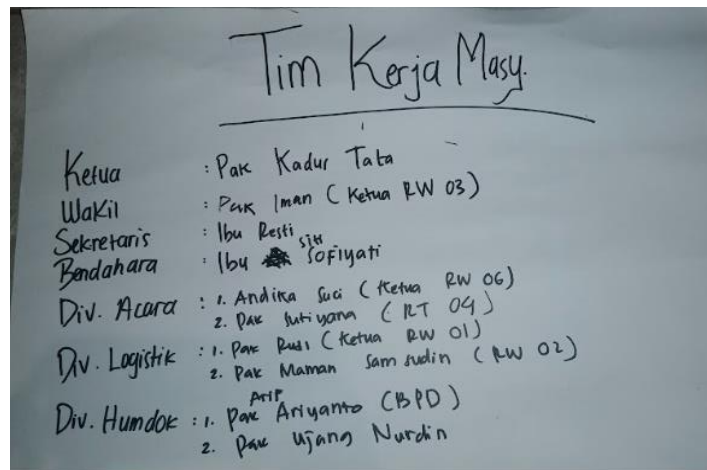
Diskusi tersebut untuk menindaklanjuti permasalahan strategi pemasaran yang belum optimal bagi pelaku usaha di Desa Cilampuyang ini. Dalam kegiatan ini praktikan menggunakan *Technology of Participatory (ToP)* dan memfasilitasi masyarakat untuk merumuskan nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, sistem partisipan dan perannya, hingga menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.



Gambar 4. 12 FGD di Rumah Kelompok Tani

### 3. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat

Pembentukan tim kerja masyarakat ini merupakan tim yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan program intervensi. TKM ini merupakan orang yang bersedia dengan sukarela membantu dalam proses hingga terlaksananya program dan memiliki ketertarikan serta peduli terhadap kewirausahaan.



Gambar 4. 13 Tim Kerja Masyarakat

Sumber: Hasil ToP Praktikum Komunitas 2023

### 4. Membangun komitmen bersama atau janji hati

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat dan masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk menyampaikan komitmennya di atas kertas yang berbentuk hati.



Gambar 4. 14 Janji Hati

Sumber: Dokumentasi Praktikum  
Komunitas 2023

#### 4.4.2 Hasil Perumusan Rencana Intervensi

Berdasarkan perencanaan intervensi yang sudah dilakukan praktikan bersama dengan TKM dan masyarakat, didapatkan hasil berupa:

##### 1. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat yang selanjutnya disingkat TKM merupakan kelompok yang dibentuk dari swadaya masyarakat bertujuan untuk merumuskan dan melaksanakan program intervensi yang telah disepakati bersama. TKM ini nantinya akan berperan aktif mulai dari perencanaan kegiatan dan membuat konsep acara yang dibutuhkan oleh target sasaran hingga terlibat dalam evaluasi untuk meninjau hasil kegiatan hingga kegiatan selesai. Terbentuknya struktur kepengurusan TKM penanganan masalah dengan susunan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tim Kerja Masyarakat

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Bapak Tata (Kadus I)
2	Wakil ketua	Bapak Iman (Ketua RW 03)
3	Sekretaris	Ibu Resti (Sekretaris PKK)
4	Bendahara	Ibu Siti Sofiyanti (Anggota PKK)
5	Divisi Acara	1. Bapak Andika Suci (Ketua RW 06) 2. Bapak Sutiyan (Ketua RW 04)
6	Divisi Logistik	1. Bapak Rudi (Ketua RW 01) 2. Bapak Maman (Ketua RW 02)
7	Divisi Humas dokumentasi	1. Bapak Ujang (Poktan)

## 2. Perencanaan Program Kerja

Hasil dari pertemuan ini kemudian disusun menjadi sebuah rencana intervensi komunitas untuk menangani permasalahan strategi pemasaran produk kewirausahaan bagi pelaku usaha di Desa Cilampuyang dengan menerapkan metode pemberdayaan sosial adlah sebagai berikut:

### 1. Latar Belakang Masalah

Kendala strategi pemasaran bagi produk kewirausahaan di Desa Cilampuyang merupakan permasalahan yang sudah lama terjadi. Dimana masyarakat yang memiliki usaha rumahan sulit untuk memasarkan produknya dan hanya memproduksi pada periode tertentu saja. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan masyarakat dalam memasarkan produk dan menjadikan produk mereka menjadi produk bernilai UMKM. Masalah ini pernah dimusyawarahkan di forum warga, namun hingga sekarang belum ada pelatihan ataupun sosialisasi terkait kewirausahaan dan strategi pemasaran produk sehingga bisa berkembang dan meningkatkan perekonomian. Hal ini dikarenakan, sosialisasi yang dihadirkan hanya seputar masalah pertanian karena mayoritas masyarakat Desa Cilampuyang merupakan petani. Padahal potensi yang dimiliki Desa Cilampuyang dalam segi kewirausahaan juga potensial. Dimana terdapat sekitar 44 orang pelaku usaha rumahan dan 3 dari pelaku usaha tersebut telah memasarkan produknya di pasar yang cukup luas hingga ke wilayah Kabupaten Garut. Dari hasil asesmen berupa wawancara yang dilakukan oleh praktikan pada pelaku usaha, banyak dari mereka tidak memahami cara mem-*branding* produk usaha mereka seperti mendesain produk dan membuat *tagline* pada kemasan produk sehingga mampu menarik lebih banyak konsumen.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu kegiatan atau program yang dapat berdampak pada perubahan mindset dan pengembangan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha, sehingga pelaku usaha yang ada di Desa Cilampuyang bisa mengembangkan usaha mereka dan tergabung dalam UMKM.

### 2. Nama Program

Program yang akan dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu "Program Berdaya Pelaku Usaha Desa Cilampuyang".

### 3. Tujuan Program

#### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan program ini adalah peningkatan kapasitas pelaku usaha olah pangan melalui penguatan strategi pemasaran produk kewirausahaan di Desa Cilampuyang.

#### 2) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan pelaku usaha terkait kewirausahaan
2. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat pelaku usaha di Desa Cilampuyang
3. Meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam menghasilkan produk bernilai UMKM
4. Meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk

#### 4. Bentuk Kegiatan Program

Adapun bentuk kegiatan dalam Program Berdaya UMKM Bersama Masyarakat Desa Cilampuyang adalah sebagai berikut:

##### 1) Sosialisasi Kewirausahaan dan Strategi Pemasaran Produk

Memberikan sosialisasi tentang peluang kewirausahaan bagi pelaku usaha di Desa Cilampuyang bertujuan agar pelaku usaha mengetahui peluang pengembangan usaha yang mereka miliki dan mampu dipasarkan ke jangkauan yang lebih luas minimal di tingkat Kabupaten Garut. Dalam sosialisasi ini akan dibahas kendala dan tips melakukan pemasaran produk kewirausahaan agar mampu menarik konsumen dan meningkatkan daya beli masyarakat.

##### 2) Pelatihan Strategi Pemasaran Produk

Memberikan pelatihan terkait strategi pemasaran produk bertujuan untuk mengenalkan *branding product* kepada pelaku usaha di Desa Cilampuyang. *Branding product* yang dimaksud disini yaitu mengenai teknik *labeling*, *tagline product*, hingga teknik pengemasan produk. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan pelaku usaha dalam mem-*branding* dan menentukan target pasar terhadap produk yang mereka buat.

##### 3) Pembentukan Kelompok UMKM Desa Cilampuyang

Pembentukan kelompok UMKM bertujuan untuk merangkul pelaku usaha di Desa Cilampuyang untuk memperoleh informasi terkait sosialisasi dan

pelatihan tentang kewirausahaan dan UMKM yang diselenggarakan oleh dinas ataupun instansi terkait untuk mengembangkan potensi yang ada di diri pelaku usaha sehingga produk yang mereka hasilkan mampu mengenai target pasar.

#### 5. Sistem Partisipan

Adapun sistem partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan Program Berdaya UMKM Bersama Masyarakat Desa Cilampuyang yaitu:

Tabel 4. 7 Sistem Partisipan

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1	<i>Initiator system</i>	1. Praktikan 2. Kepala Dusun I
2	<i>Change agent system</i>	1. Praktikan 2. Tim Kerja Masyarakat
3	<i>Client system</i>	Pelaku Usaha Desa Cilampuyang
4	<i>Support system</i>	1. Perangkat Desa 2. Kelompok Tani 3. Bumdes
5	<i>Controlling system</i>	Pemerintah Desa Cilampuyang
6	<i>Implementing system</i>	1. Tim Kerja Masyarakat 2. Pelaku Usaha Desa Cilampuyang 3. Masyarakat Desa Cilampuyang 4. Ketua RT dan Ketua RW 5. Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Garut
7	<i>Target system</i>	Masyarakat Desa Cilampuyang
8	<i>Action system</i>	1. Tim Kerja Masyarakat 2. Praktikan 3. Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Garut

#### 6. Strategi dan Teknik

Metode yang digunakan praktikan selama melaksanakan proses intervensi terhadap permasalahan yang ada yaitu dengan *Community Organization and Community Development (COCD)* atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Merupakan proses untuk mengembangkan kekuatan yang melibatkan berbagai pihak dalam menggali berbagai persoalan yang berada di

lingkungan masyarakat dengan melihat permasalahan dan potensi untuk melakukan intervensi yang lebih baik.

Strategi yang digunakan praktikan ialah strategi kolaborasi dan kampanye sosial. Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan peningkatan kapasitas. Taktik implementasi yaitu bahwa seluruh pihak yang terlibat setuju dengan upaya rencana perubahan, sedangkan taktik peningkatan kapasitas yaitu rencana intervensi yang melibatkan anggota sistem klien untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dalam upaya penyelesaian permasalahannya.

Dalam hal ini kolaborasi dilaksanakan dengan beberapa pihak seperti pelaku usaha, aparat desa, dan penyuluh UMKM. Kemudian dengan taktik *Capacity Building* atau peningkatan kapasitas dilakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk kewirausahaan melalui sosialisasi dan pelatihan.

Selanjutnya dengan strategi kampanye sosial menunjukkan pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan sistem lain mengenai pentingnya perubahan dan pengembangan minset kewirausahaan bagi pelaku usaha di Desa Cilampuyang.

#### 7. Langkah-Langkah dan Jadwal Kegiatan

Jadwal pelaksanaan berbagai kegiatan sebagai bagian dari rencana program akan diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan tim kerja masyarakat sebagai partisipan pelaksana program intervensi. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan beserta waktu pelaksanaan:

##### 1) Langkah-Langkah Pelaksanaan Intervensi

Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan intervensi program Berdaya UMKM Bersama Masyarakat Desa Cilampuyang:

Tabel 4. 8 Tahap Pelaksanaan Intervensi

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pra Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan kegiatan program</li> <li>2. Pembagian tugas antar anggota TKM</li> <li>3. Penentuan narasumber dan materi yang disampaikan</li> <li>4. Penentuan jadwal dan anggaran biaya</li> <li>5. Persiapan peralatan dan kebutuhan</li> <li>6. Mengurus perizinan dan undangan</li> </ol>	17-20 November 2023
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi kewirausahaan dan strategi pemasaran oleh Dinas Koperasi dan UMKM</li> <li>2. Pembentukan Kelompok UMKM Desa Cilampuyang dan pelatihan membuat strategi pemasaran produk</li> </ol>	21-28 November 2023
Pasca Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan</li> <li>2. Melakukan evaluasi kegiatan untuk melihat kendala dalam pelaksanaan program sehingga kedepannya dapat dilakukan perbaikan.</li> <li>3. Melakukan monitoring kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kelompok UMKM minimal 2 bulan sekali.</li> </ol>	7 Desember 2023

## 2) Jadwal Kegiatan

Berikut ini merupakan jadwal pelaksanaan program intervensi yang akan dilaksanakan oleh praktikan bersama tim kerja masyarakat:

Tabel 4. 9 Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Penanggung jawab	Alokasi Waktu	Lokasi	Sumber Biaya
Sosialisasi kewirausahaan dan strategi pemasaran	Ketua TKM	1 hari	Aula Desa Cilampuyang	Praktikan
Pembentukan kelompok UMKM dan Pelatihan Strategi Pemasaran	TKM	1 hari	Balai Rumah Pak Kadus I	Swadaya masyarakat

## 8. Peralatan

Berikut ini peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program “Berdaya UMKM Bersama Masyarakat Desa Cilampuyang”:

Tabel 4. 10 Peralatan Intervensi

<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Satuan</b>
Sound system	1	Buah
Proyektor	1	Buah
Laptop	1	Buah
Terminal listrik	2	Buah
Alat tulis	1	Paket
<i>Banner</i> kegiatan	1	Buah
Ruang pertemuan	1	Lokasi
Sertifikat Narasumber	1	Buah
Kursi	50	Buah

## 9. Analisis Kelayakan Program

Sebelum program tersebut dilaksanakan, maka kelayakannya harus dicoba terlebih dahulu apakah program tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Salah satu model analisis kelayakan yang praktikan gunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai aspek dalam suatu program/perusahaan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat mengurangi kelemahan dan ancaman (Pinayani, Strategi Pengembangan Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, 2014). Fungsi analisis SWOT adalah mengidentifikasi segala aspek yang menguatkan suatu program, melemahkan program, membuka kesempatan program terhadap suatu perubahan, dan menjabarkan segala ancaman yang akan dihadapi Berikut ini analisis SWOT dari Program Berdaya Pelaku Usaha Masyarakat Desa Cilampuyang:

Tabel 4. 11 Analisis SWOT

<p style="text-align: center;"><b>Faktor Internal</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan (Strength)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program merupakan inisiasi dari masyarakat</li> <li>2. Program memberikan manfaat bagi pelaku usaha</li> <li>3. Pembentukan kelompok UMKM mampu merangkul pelaku usaha</li> <li>4. Terbinanya pelaku usaha berkat adanya pelaku UMKM</li> <li>5. Mampu berkelanjutan dan memperluas relasi</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangka waktu pelatihan strategi pemasaran yang singkat</li> <li>2. Tidak semua masyarakat mampu memahami materi sosialisasi</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Peluang (Opportunity)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program memperoleh dukungan dari pihak Desa Cilampuyang</li> <li>2. Memperoleh dukungan dari stakeholder terkait</li> <li>3. Memperoleh dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM</li> <li>4. Terdapat potensi dan sumber yang relevan</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan relasi dengan pemangku kepentingan dalam optimalisasi program</li> <li>2. Monitoring dan evaluasi program berkala</li> <li>3. Pendampingan dari stakeholder terkait dalam kelanjutan pelaksanaan program</li> <li>4. Melakukan media promosi dengan melibatkan orang ketiga untuk mencapai target pasar</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalin kerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM untuk pelatihan keberlanjutan</li> <li>2. Membentuk grub secara <i>online</i> untuk berkoordinasi antar pelaku usaha</li> <li>3. Membuat materi sosialisasi dengan bahasa yang mudah dipahami</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Ancaman (Threats)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk sosialisasi</li> <li>2. Motivasi berwirausaha masih belum konsisten</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat surat undangan resmi secara fisik kepada target sasaran</li> <li>2. Melibatkan narasumber yang kompeten di bidangnya</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan relasi dengan berbagai stakeholder</li> <li>2. Evaluasi dan monitoring rutin</li> </ol>

Berdasarkan hasil analisis kelayakan Program Berdaya Pelaku Usaha Masyarakat Desa Cilampuyang dengan menggunakan analisis SWOT dapat diketahui bahwa aspek kekuatan lebih banyak jika dibandingkan dengan aspek kelemahan. Dapat dilihat bahwa program merupakan inisiasi dari masyarakat Desa Cilampuyang sendiri serta dianggap mampu berkelanjutan.

Kemudian kegiatan ini juga didukung oleh Dinas Koperasi dan UMKM serta Pemerintah Desa Cilampuyang karena dengan adanya edukasi terkait strategi pemasaran ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang peluang kewirausahaan dan menentukan target pasar.

Sementara kelemahan kegiatan ini hanya dua yaitu jangka waktu pelatihan yang singkat karena hanya diadakan selama satu hari dan tidak semua masyarakat mampu memahami materi sosialisasi. Dengan pertimbangan hal-hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Program Berdaya Pelaku Usaha Masyarakat Desa Cilampuyang layak dilaksanakan.

#### 10. Indikator Keberhasilan

Berikut merupakan indikator keberhasilan dari pelaksanaan program:

1. Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha terkait kewirausahaan
2. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan bagi masyarakat pelaku usaha di Desa Cilampuyang
3. Meningkatnya keterampilan pelaku usaha dalam menghasilkan produk bernilai UMKM
4. Meningkatnya keterampilan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk

#### 11. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi dibuat untuk menilai dan meninjau hasil rencana intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan bersama tim kerja masyarakat. Adapun rancangan evaluasi membahas indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemaparan materi narasumber
2. Substansi materi yang diberikan
3. Efektivitas waktu pelaksanaan sosialisasi
4. Pemahaman partisipan mengenai materi
5. Pelaksanaan program
6. Kegiatan pelatihan dan relasi bagi partisipan
7. Manfaat program bagi partisipan
8. Kesiapan alat dan bahan

9. Ketepatan waktu pelaksanaan

10. Keaktifan partisipan selama kegiatan

Metode monitoring dan evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi partisipatif dengan teknik survei. Dalam survei ini, praktikan membuat rancangan pertanyaan berdasarkan indikator yang ditentukan lalu kemudian perwakilan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan seperti tim kerja masyarakat, pemerintah desa, narasumber, pelaku usaha, dan masyarakat lain yang terlibat akan memberikan argumen mereka yang terukur melalui tingkat kepuasan yang diberikan nantinya. Nilai yang diberikan dengan rentang 1 – 4 yang memiliki arti: 1 (tidak berhasil), 2 (kurang berhasil), 3 (cukup berhasil), dan 4 (berhasil).

Setelah memperoleh hasil penilaian partisipatif dari masyarakat yang menjadi target sasaran, selanjutnya nilai tersebut dikonversikan ke dalam rumus untuk memperoleh tingkat keberhasilan program intervensi berada di rentang berapa sesuai dengan pembagian pada diagram lingkaran yang disediakan.

12. Rencana Anggaran dan Biaya

Praktikan dan TKM menentukan rincian biaya dan meminimalisir biaya yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi, serta berdiskusi untuk mencari alternatif pemenuhan dananya. Sesuai dengan kesepakatan bersama, maka biaya untuk pelaksanaan program dibiayai oleh swadaya dari masyarakat serta dana mandiri dari praktikan. Rencana anggaran biaya ini berdasarkan atas Peraturan Bupati Garut Nomor 29 Tahun 2022 tentang Standar Biaya Umum Pegawai/Jasa Untuk Belanja Daerah Tahun 2023 dan Peraturan Bupati Garut Nomor 30 Tahun 2022 tentang Standar Satuan Harga Belanja Barang Untuk Belanja Daerah Tahun 2023. Berikut ini merupakan rencana anggaran biaya pelaksanaan intervensi :

Tabel 4. 12 Rencana Anggaran dan Biaya

No	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	2	3	4	5	6
1.	Rapat Koordinasi Pelaksanaan Intervensi				
	Konsumsi (snack box)	10	Box	15.800,00	158.000,00
	Jumlah I				158.000,00
2	Sosialisasi Kewirausahaan dan Strategi Pemasaran				
	Konsumsi peserta (snack box)	50	Box	15.800,00	790.000,00
	Konsumsi panitia (snack box)	10	Box	15.800,00	158.000,00
	Honorarium narasumber	1	Orang/Jam	550.000,00	550.000,00
	Banner kegiatan	3x1	Meter	25.000,00	75.000,00
	ATK	1	Paket	100.000,00	100.000,00
	Jumlah II				1.673.000,00
3	Pembentukan kelompok UMKM dan pelatihan strategi pemasaran produk				
	Konsumsi peserta	10	Orang	15.800,00	158.000,00
	Konsumsi panitia	6	Orang	15.800,00	94.800,00
	Jumlah III				252.800,00
	<b>Total Keseluruhan biaya</b>				<b>2.083.800,00</b>

Sumber: Peraturan Bupati Garut Nomor 29 dan 30 Tahun 2022

#### 4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilaksanakan. Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan Program Berdaya Pelaku Usaha Masyarakat Desa Cilampuyang yang dilaksanakan oleh praktikan dan TKM. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam dua hari yaitu pada tanggal 24 November 2023 pukul 13.00 – 15.00 WIB dan 29 November 2023 pukul 19.00 – 20.00 WIB diikuti oleh pelaku usaha dan tokoh masyarakat yang termasuk dalam *interest group*.

#### 4.5.1 Proses Intervensi

Berikut ini merupakan proses pelaksanaan intervensi program “Berdaya Pelaku Usaha Olah Pangan Masyarakat Desa Cilampuyang”:

##### 1. Tahap Persiapan Intervensi

Dalam tahap persiapan intervensi ini, praktikan bersama dengan tim kerja masyarakat menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan sosialisasi dan juga pelatihan. Adapun hal-hal yang disiapkan yaitu:

- 1) Membuat daftar peserta yang akan diundang yaitu 50 peserta yang terdiri dari pelaku usaha, perwakilan RW dan Kepala Dusun.
- 2) Membuat undangan pembuka acara yang ditujukan kepada Kepala Desa Cilampuyang
- 3) Menyiapkan Aula yang akan dijadikan tempat sosialisasi
- 4) Menyiapkan konsumsi untuk peserta
- 5) Menyiapkan absensi dan berita acara kegiatan
- 6) TKM menghubungi narasumber dari Dinas Koperasi dan UMKM

##### 2. Sosialisasi kewirausahaan dan strategi pemasaran produk

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kewirausahaan dan strategi pemasaran produk dilaksanakan pada hari Jumat, 24 November 2023 pukul 13.00 – 15.00 WIB di Aula Kantor Desa Cilampuyang. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan oleh praktikan beserta tim kerja masyarakat sebagai panitia kegiatan. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu pelaku usaha Desa Cilampuyang dan tokoh masyarakat (RT/RW, Kelompok Tani, Bumdes) yang menjadi *interest group*. Total jumlah peserta yang hadir dalam sosialisasi ini yaitu 48 orang. Dalam pelaksanaan sosialisasi kewirausahaan dan strategi pemasaran menghadirkan narasumber dari Dinas Koperasi dan UMKM yaitu Bapak Yadi Arriyadi selaku Kepala Bidang Pengembangan Usaha Koperasi dan Usaha Mikro. Berikut susunan acara pelaksanaan sosialisasi:

Tabel 4. 13 Susunan Acara Sosialisasi Kewirausahaan dan Strategi Pemasaran

No	Kegiatan	Waktu	Durasi	Penanggung Jawab
1.	Pembukaan MC	13.15 – 13.20	5'	MC
2.	Sambutan Kepala Desa	13.20 – 13.30	10'	
3.	Sosialisasi Kewirausahaan Sosial dan Strategi Pemasaran Produk UMKM	13.30 – 14.15	45'	Dinas Koperasi dan UMKM
4.	Tanya Jawab	14.15 – 14.30	15'	MC
5.	Penyerahan sertifikat kepada narasumber	14.30 – 14.40	10'	Ketua TKM
6.	Dokumentasi	14.40 – 14.50	10'	Tim Dokumentasi

Kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh narasumber menggunakan teknik lisan maupun visual lewat animasi dan tulisan pada materi yang dipaparkan. Penggunaan teknik lisan dilakukan melalui edukasi secara langsung kepada peserta sosialisasi, sedangkan teknik visual menggunakan *power point* sebagai media untuk menayangkan materi berupa teks, gambar, dan video agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dalam sosialisasi ini materi yang diberikan oleh narasumber meliputi:

1. Definisi UMKM
2. Teknik penamaan produk usaha
3. Legalitas usaha
4. Pembuatan logo dan merk yang kreatif
5. *Packaging* produk
6. *Branding* produk melalui media sosial

Diakhir sesi sosialisasi, narasumber memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sehingga nantinya peserta dapat lebih memahami materi yang diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi dokumentasi dan pemberian sertifikat kepada narasumber. Setelah sosialisasi selesai, narasumber berkoordinasi dengan praktikan dan TKM untuk merekomendasikan pelaku usaha yang layak untuk dikembangkan

dan dibuatkan desain *packaging* produk gratis melalui unit layanan kemasan Kabupaten Garut.



Gambar 4. 15 Sosialisasi Kewirausahaan dan Strategi Pemasaran Produk

### 3. Pelatihan strategi pemasaran produk dan pembentukan kelompok UMKM Desa Cilampuyang

Pelaksanaan pelatihan strategi pemasaran produk dan pembentukan kelompok UMKM Desa Cilampuyang dilaksanakan pada Rabu, 29 November 2023 pukul 19.00 – 20.00 WIB di Balai Rumah Ketua TKM. Adapun target sasaran kegiatan ini yaitu pelaku usaha yang berpotensi untuk berkembang menjadi UMKM melalui hasil seleksi yang dilakukan oleh praktikan, TKM, Kasi Kesejahteraan Masyarakat yang berkoordinasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM. Pelaksanaan kegiatan ini dihadiri oleh praktikan, TKM, serta pelaku usaha yang menjadi target sasaran. Total peserta pelatihan yang hadir yaitu 10 orang pelaku usaha, 6 orang praktikan, dan 3 orang TKM. Adapun narasumber yang memberikan pelatihan berasal dari praktikan sendiri yang mengedukasi masyarakat terkait strategi pemasaran melalui media *online* dan *reseller*. Materi yang diberikan yaitu cara mendesain logo melalui aplikasi *canva*, penggunaan aplikasi di media sosial untuk pemasaran produk (*shopee* dan *instagram*), serta strategi pemasaran melalui *reseller*. Peserta sangat antusias menerima pelatihan yang diberikan dan di praktikkan langsung.

Setelah pelatihan strategi pemasaran produk selesai, selanjutnya praktikan dibantu oleh TKM membentuk kelompok UMKM yang bertujuan untuk merangkul pelaku usaha di Desa Cilampuyang ini. Pengurus kelompok UMKM ini diharapkan mampu menggunakan media sosial dan mampu bekerja sama

untuk membantu *branding* produk olahan pangan hasil kebun yang dihasilkan. Fungsi dari kelompok UMKM ini yaitu:

1. Sebagai perpanjangan informasi terkait sosialisasi ataupun pelatihan dari Dinas Koperasi dan UMKM atau instansi lain terkait kewirausahaan.
2. Sebagai pengelola media promosi *online* produk olahan hasil kebun pelaku usaha di Desa Cilampuyang
3. Motivator pelaku usaha yang lain agar mampu berkembang



Gambar 4. 16 Pelatihan Strategi Pemasaran dan Pembentukan Kelompok UMKM

#### 4.5.2 Hasil Intervensi

Dari pelaksanaan kegiatan intervensi yang telah dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan terkait kewirausahaan dan strategi pemasaran produk olahan pangan hasil kebun maka diperoleh output dari kegiatan berupa:

- 1) Sosialisasi kewirausahaan dan strategi pemasaran produk

Dengan adanya kegiatan intervensi sosialisasi mengenai kewirausahaan dan strategi pemasaran produk ini memberikan dampak baik bagi *target group* dan *interest group*. Peserta sosialisasi mampu memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini terlihat dari adanya *feedback* berupa tanggapan dan pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada narasumber, sehingga menandakan bahwa peserta sosialisasi menyimak dengan baik dan memahami apa yang telah disampaikan oleh narasumber. Tidak hanya itu, pelaku usaha yang produknya bisa dikembangkan sesuai rekomendasi dari Dinas Koperasi dan UMKM langsung antusias ketika memperoleh kontak person unit layanan

kemasan Kabupaten Garut, sehingga mereka memperoleh kemudahan ketika ingin membuat suatu desain *packaging* dari produk usaha mereka. Selain itu, dengan adanya sosialisasi ini mampu menjalin hubungan silaturahmi antara pihak Desa Cilampuyang dengan Dinas Koperasi dan UMKM sehingga ketika ada kegiatan lain yang berhubungan dengan kewirausahaan dan UMKM bisa langsung menghubungi pihak terkait.



Gambar 4. 17 Pemberian Sertifikat kepada Narasumber

## 2) Pelatihan Strategi Pemasaran

Setelah kegiatan pelatihan ini dilakukan, pelaku usaha mampu membuat media promosi menggunakan aplikasi Canva secara gratis. Terlihat dari antusias mereka, khususnya pelaku usaha yang usianya masih sangat muda, mereka dengan serius memperhatikan setiap tahapan cara penggunaan Canva untuk membuat media promosi yang nantinya diaplikasikan ke media sosial kelompok UMKM yang terbentuk. Pelatihan ini tentunya memberi informasi baru bagi masyarakat pelaku usaha di Desa Cilampuyang terkait *branding* produk, media promosi, dan menjalin hubungan dengan *reseller* untuk mempermudah mereka mengembangkan target pasar.



Gambar 4. 18 Pelatihan Strategi Pemasaran

### 3) Pembentukan Kelompok UMKM

Adanya kelompok UMKM yang dibentuk menjadi wadah dan media bagi pelaku usaha untuk saling berkoordinasi dan menyatukan tujuan dalam memasarkan produk. Kelompok UMKM yang dibentuk oleh pelaku usaha Desa Cilampuyang bernama “UMKM Cilampuyang Berdaya” yang beranggotakan para pelaku usaha produk olahan pangan hasil kebun di Desa Cilampuyang. UMKM Cilampuyang Berdaya memiliki makna bahwa UMKM Desa Cilampuyang mampu untuk bangkit, berkembang dan memberikan lebih banyak manfaat untuk kesejahteraan perekonomian pelaku usaha Desa Cilampuyang. Setelah terbentuknya kepengurusan kelompok UMKM Cilampuyang Berdaya ini nantinya akan diterbitkan SK oleh kepala desa sebagai legalitas kelompok UMKM.



Gambar 4. 19 Pembentukan Kelompok UMKM  
Cilampuyang Berdaya






## 4.6 Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi merupakan proses penilaian akan keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan oleh praktikan dari segi proses bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) maupun dari pencapaian hasil. Sasaran pada tahap evaluasi adalah tim kerja masyarakat dan kelompok UMKM yang merupakan perwakilan pelaku usaha. Evaluasi ini dilakukan pada tanggal 30 November 2023 dengan menggunakan teknik evaluasi partisipatif. Evaluasi partisipatif dilaksanakan dengan dua metode *value range* dan *mood meter*. Evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

### 4.6.1 Evaluasi Proses

Pelaksanaan evaluasi proses yang dilaksanakan dilihat dari seluruh tahapan yang telah dilaksanakan oleh praktikan dengan masyarakat selama menjalani kegiatan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang. Semua tahapan mulai dari inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi akan dinilai tingkat keberhasilannya. Berikut merupakan hasil dari evaluasi proses:

Tabel 4. 14 Hasil Evaluasi Proses

Rincian Kegiatan	Indikator Penilaian			
	Tidak Berhasil	Kurang Berhasil	Cukup Berhasil	Berhasil
Inisiasi sosial				
Pengorganisasian sosial				
Perencanaan intervensi				
Pelaksanaan intervensi				
Evaluasi				

Sumber: Evaluasi Partisipatif bersama Target sasaran

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas merupakan hasil evaluasi proses mulai dari inisiasi sosial sampai tahap evaluasi yang dijelaskan lebih rinci dalam uraian sebagai berikut:

- 1) Pada tahap inisiasi sosial, praktikan berhasil masuk ke masyarakat dan membangun relasi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan peran dalam masyarakat, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, maupun organisasi sosial yang ada di masyarakat Desa Cilampuyang. Masyarakat Desa Cilampuyang memberikan respon baik dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan praktikum komunitas.
- 2) Pada tahap pengorganisasian masyarakat, praktikan memperoleh hasil sangat baik, hal ini tidak terlepas dari antusias dan partisipasi dari masyarakat Desa Cilampuyang untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di tahapan pengorganisasian sosial. Praktikan dapat mengetahui dan mengenal organisasi maupun komunitas yang ada di Desa Cilampuyang.
- 3) Pada tahap asesmen dibagi menjadi dua yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Pada asesmen awal, praktikan berhasil memperoleh isu-isu permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cilampuyang dengan menggunakan media *community meeting* dengan teknik FGD dan MPA, selanjutnya pada asesmen lanjutan praktikan juga berhasil menggali isu permasalahan dalam pelaku usaha dengan lebih mendalam melalui wawancara secara mendalam, observasi, FGD, dan analisis sebab akibat dengan kelompok pelaku usaha, Desa Cilampuyang.
- 4) Perencanaan intervensi dilaksanakan sebagai suatu bentuk tindak lanjut dari kegiatan asesmen yang dilakukan praktikan bersama dengan masyarakat untuk menemukan alternatif program pemecahan masalah terutama pada *target group* yaitu pelaku usaha Desa Cilampuyang. Perencanaan intervensi dilakukan dengan menggunakan teknik ToP dimana praktikan hanya sebagai fasilitator dan masyarakat sendirilah yang berpartisipasi dalam perencanaan pemecahan masalah. Masyarakat merasa senang karena perencanaan intervensi bersifat *bottom up* yakni berasal dari masyarakat itu sendiri sehingga kedepannya mampu melanjutkan program pemecahan masalah di kelompok pelaku usaha Desa Cilampuyang.
- 5) Pelaksanaan intervensi dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Dimana antusias partisipan yang hadir dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan

sangat bagus. Mereka aktif dan menerima dengan baik paparan narasumber dan antusias ketika pelatihan menggunakan media aplikasi Canva untuk membuat logo produk. Partisipan juga senang karena bisa dihubungkan kepada sistem sumber yang mampu membantu mereka mengembangkan produk usahanya.

- 6) Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif. Masyarakat tertarik dengan metode evaluasi yang difasilitasi oleh praktikan dengan *value range* dan *mood metter*.

#### 4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan dengan tujuan untuk melihat dampak atau manfaat dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan serta dapat dijadikan acuan untuk mengukur seberapa jauh antusias masyarakat dan keefektivan program intervensi yang dilaksanakan. Tahap evaluasi hasil ini menggunakan metode monev partisipatif dengan teknik *value range*. Dari hasil perolehan *value range* nanti akan dijumlahkan menggunakan rumus kemudian disesuaikan berdasarkan kategori nilai seperti 90 (tidak berhasil), 180 (kurang berhasil), 270 (cukup berhasil), 360 (berhasil). Berikut hasil evaluasi hasil pelaksanaan program intervensi yang dilakukan oleh praktikan dengan pelau usaha:



Gambar 4. 20 Pelaksanaan Evaluasi Partisipatif

Dari hasil evaluasi tersebut yang dihadiri oleh 10 partisipan dari pelaku usaha maka diperoleh rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Tabel *Value Range*

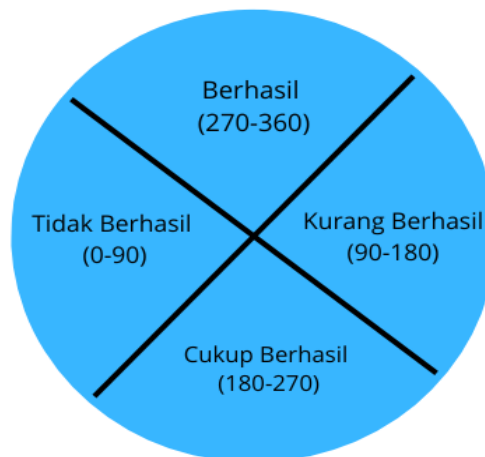
Value Range	Jumlah
1	0
2	0
3	18
4	82

Selanjutnya dari hasil tersebut diperoleh perhitungan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{360}{(4 \times 100)} = \frac{360}{400} = 0,9 \text{ (Nilai yang nantinya dikalikan dengan hasil value range)}$$

$$\text{Nilai akhir} = ((18 \times 3) + (82 \times 4)) \cdot 0,9 = (54 + 328) \cdot 0,9 = 382 \times 0,9 = 343,8$$

Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh yaitu 343,8 maka dikonversikan kedalam nilai lingkaran berikut sehingga diperoleh tingkat keberhasilan program berdasarkan rentang nilai yang terdapat dalam lingkaran.



Gambar 4. 21 Lingkaran Range Nilai

Setelah dilihat rentang nilai yang ada di dalam lingkaran dan dikonversikan ke dalam hasil akhir evaluasi partisipatif tadi, maka nilai 343,8 berada pada rentang nilai 270-360 yang berada pada kategori berhasil. Maka berdasarkan hasil akhir penilaian evaluasi partisipatif terhadap Program Berdaya Pelaku Usaha Masyarakat Desa Cilampuyang dinyatakan bahwa program intervensi tersebut berhasil dilaksanakan dan memperoleh respon baik dari partisipan yang terlibat.

## 4.7 Terminasi dan Rujukan

Terminasi dan rujukan merupakan tahapan pengakhiran dari pelaksanaan praktikum komunitas. Dimana praktikan akan melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan TKM dan masyarakat Desa Cilampuyang.

### 4.7.1 Terminasi

Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan kerja secara formal antara praktikan dengan TKM dan aparat pemerintah Desa Cilampuyang. Terminasi perlu dilakukan karena kegiatan sudah harus dihentikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, kegiatan pengakhiran ini merupakan hal yang penting dilakukan agar para TKM yang sudah dibentuk dapat melaksanakan dan melanjutkan kegiatan secara rutin, serta tidak bergantung pada praktikan sebagai fasilitator.

Terminasi dilaksanakan dengan mengadakan lokakarya. Kegiatan lokakarya dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023 di Kantor Desa Cilampuyang. Pihak-pihak yang turut hadir ialah seluruh aparat Desa Sirnajaya dan Ibu Helly Ocktilia selaku dosen pembimbing. Praktikan memaparkan mengenai proses pelaksanaan dan hasil dari praktikum komunitas. Praktikan menyampaikan gambaran rancangan program intervensi dan bentuk realisasi serta hasil dari pelaksanaan intervensi kepada partisipan. Di sesi terakhir terdapat penyampaian tanggapan dan ucapan terima kasih kepada praktikan. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Cilampuyang yang telah menerima dan berkontribusi penuh dalam pelaksanaan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial tahun 2023 dan memberikan plakat serta kenang-kenangan dari praktikan kepada pihak Desa Cilampuyang.

### 4.7.2 Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi. Praktikan merujuk kepada:

#### 1) Pemerintah Desa Cilampuyang

Praktikan merujuk kepada pihak pemerintah Desa Cilampuyang agar kelompok UMKM Cilampuyang Berdaya ini bisa segera diterbitkan Surat Keputusan (SK) sehingga legalitas kelompok ini jelas dan bisa memperoleh pelatihan lebih lanjut dari instansi terkait. Selain itu diharapkan dari pemerintah Desa Cilampuyang

juga mengadakan monitoring kepada kelompok usaha yang baru terbentuk ini sehingga bisa berkembang dan komitmennya terjaga.

2) Kelompok UMKM Cilampuyang Berdaya

Praktikan merujuk kepada kelompok UMKM Cilampuyang Berdaya yang telah dibentuk agar menjalankan tugas dan fungsi seperti yang telah disepakati sebelumnya. Selain itu diharapkan kelompok ini bisa berkembang dan programnya berkelanjutan sehingga bisa memberikan lebih banyak manfaat bagi pelaku usaha di Desa Cilampuyang.

3) Tim Kerja Masyarakat

Praktikan merujuk kepada Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk melaksanakan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang sudah dibuat dan disepakati sebelumnya. RTL bertujuan untuk memberikan keberlanjutan dari program intervensi yang telah dilaksanakan praktikan di masyarakat. Sehingga setelah selesai masa praktikum komunitas, masyarakat dan TKM yang telah terbentuk bisa melanjutkan program ini dengan berlandaskan RTL yang sudah dirancang secara partisipatif dengan TKM untuk selanjutnya ditindaklanjuti sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Adapun RTL dari pelaksanaan Program Berdaya Pelaku Usaha Desa Cilampuyang dijelaskan dalam tabel berikut:

**RENCANA TINDAK LANJUT**  
**PROGRAM BERDAYA BERSAMA PELAKU USAHA DESA CILAMPUYANG**

Tabel 4. 16 Rencana Tindak Lanjut Program Berdaya UMKM

No	Kegiatan	Tujuan	Hal yang Diperlukan	Penanggung Jawab	Waktu	Output
1	Menyerahkan berkas SK Kelompok UMKM kepada Kepala Desa Cilampuyang	Mengesahkan Kelompok UMKM Desa Cilampuyang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Cilampuyang sehingga legalitasnya bisa dipertanggungjawabkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berita Acara Pembentukan Kelompok UMKM</li> <li>2. Notulensi kegiatan Pembentukan Kelompok UMKM</li> <li>3. Surat Undangan pelaksanaan kegiatan Pembentukan Kelompok UMKM</li> <li>4. Draft nama anggota Kelompok UMKM yang telah terbentuk</li> </ol>	Ketua TKM	1 Hari	Draft Surat Keputusan Kepala Desa Cilampuyang terhadap Kelompok UMKM Cilampuyang Berdaya

No	Kegiatan	Tujuan	Hal yang Diperlukan	Penanggung Jawab	Waktu	Output
2	Pembuatan SK oleh Kepala Desa Cilampuyang	Memberikan legalitas terhadap Kelompok UMKM Cilampuyang Berdaya	-	Kepala Desa Cilampuyang	7 Hari	Surat Keputusan Kepala Desa Cilampuyang terhadap Kelompok UMKM Cilampuyang Berdaya
3	Meneruskan SK Kelompok UMKM yang telah terbit kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Garut	Tercatatnya Kelompok UMKM Desa Cilampuyang untuk selanjutnya menerima binaan oleh instansi terkait	1. Fotokopi SK Kelompok UMKM 2. Surat Pengantar dari Desa Cilampuyang	Ketua TKM dan Sekretaris	1-2 Bulan	Kelompok UMKM Desa Cilampuyang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM
4	Pemberian pembinaan lanjutan kepada Kelompok UMKM Desa Cilampuyang	Peningkatan kapasitas Kelompok UMKM Desa Cilampuyang dan membangun relasi dengan kelompok UMKM lain di Kabupaten Garut	-	TKM	Tentatif	Bimbingan pemantapan kepada Kelompok UMKM Desa Cilampuyang oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Garut terkait strategi pemasaran produk lanjutan dan peningkatan kapasitas Kelompok UMKM Desa Cilampuyang

## **BAB V**

### **REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM**

#### **5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum**

Praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang dilaksanakan pada 31 Oktober - 9 Desember 2023 dilaksanakan di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Berikut pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang praktikan dapatkan, yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan individu. Selama praktikan melaksanakan praktikum komunitas praktikan mampu merasakan manfaat seperti praktikan mampu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep dan teori praktik pekerjaan sosial komunitas.
2. Praktikan dapat mempraktikkan teknologi dan teknik dalam pelaksanaan praktikum komunitas seperti MPA (*Method Participatory Asesment*), FGD (*Focuss Group Disscusion*), home visit, *community involvement*, *Technology of Participatory Asesment*, dan *transect walk* secara langsung kepada masyarakat.
3. Mendapatkan infirmasi dan wawasan baru. Pada pelaksanaan inisiasi sosial dan pelaksanaan intervensi praktikan banyak mendapatkan ilmu terkait proses pembuatan produk menjadi olahan mulai dari kopi, singkong, dan lain sebagainya.
4. Praktikan mendapatkan relasi dan hubungan masyarakat. Praktikan mendapat kepercayaan baik dari pihak Desa Cilampuyang dalam melaksanakan praktikum komunitas dari tahap penajajakan hingga terminasi.
5. Praktikan menjadi penghubung antara kelompok pelaku usaha di Desa Cilampuyang dengan Dinas Koperasi dan UMKM untuk selanjutnya diberikan pelatihan dan sosialisasi terkait kewirausahaan kepada pelaku usaha di Desa Cilampuyang.
6. *Target group* mempraktikkan cara mendesain logo dan belajar membuat akun media sosial untuk kebutuhan promosi produk usaha.

#### **5.2 Faktor Pendukung dan Penghambat**

Kegiatan praktikum yang dilaksanakan di Desa Cilampuyang tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung maupun faktor penghambat, berikut ini merupakan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan praktikan selama kegiatan praktikum:

### 5.2.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang yaitu sebagai berikut:

1. Adanya pembekalan pra lapangan sehingga praktikan mendapat kejelasan mengenai substansi dan proses Praktikum Komunitas yang akan dilakukan
2. Memiliki pedoman pelaksanaan praktikum komunitas yang memuat langkah-langkah praktikum sejak awal hingga akhir terdapat penjelasan yang rinci beserta contoh sistematika penulisan laporan praktikum yang telah di muat dalam lampiran
3. Adanya penerimaan yang baik dari masyarakat di Desa Cilampuyang dan juga pemerintah Desa Cilampuyang
4. Perangkat Desa Cilampuyang yang sangat kooperatif dan mendukung praktikan dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas, baik dukungan moral maupun material
5. Kemudahan dalam mengakses sistem sumber yang ada di Desa Cilampuyang
6. Pendamping lapangan praktikum yang sangat antusias mendampingi praktikan dari awal hingga akhir pelaksanaan praktikum komunitas.
7. Keterbukaan masyarakat Desa Cilampuyang sehingga terjalin relasi kerja sama yang baik untuk membantu praktikan dalam menggali potensi dan masalah serta kebutuhan sesuai dengan masyarakat
8. Dosen pembimbing yang sangat kooperatif dan selalu memberikan arahan dan masukan pada kegiatan supervisi agar dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas dapat berjalan dengan baik dan lancar
9. Anggota kelompok yang kooperatif dan dapat bekerjasama dengan baik menjadi salah satu faktor pendukung praktikan dalam proses pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cilampuyang
10. Adanya dukungan anggaran dalam pelaksanaan program intervensi komunitas dari pihak kampus meskipun tidak menunjang semua kebutuhan anggota kelompok.

### 5.2.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cilampuyang yaitu sebagai berikut:

1. Pola pikir masyarakat yang mengharapkan bantuan. Pada kegiatan praktikum praktikan sedikit mengalami kesulitan untuk menghadapi pola pikir

masyarakat yang menganggap ketika ada mahasiswa yang sedang KKN maka bantuan dana datang

2. Sulitnya mencocokkan jadwal warga ketika akan mengadakan pertemuan bersama sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan matriks kerja yang telah ditentukan
3. Tidak adanya dukungan anggaran dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Intervensi Makro dalam Pemberdayaan Masyarakat dari pihak desa.
4. Sulitnya mengumpulkan masyarakat untuk melakukan pertemuan karena dominan mereka dari pagi ke siang banyak berkegiatan di kebun.

### **5.3 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial**

Berdasarkan pelaksanaan Praktikum Komunitas yang telah dilaksanakan oleh praktikan, terdapat beberapa usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial intervensi makro sebagai salah satu bentuk kepedulian praktikan untuk pengembangan kualitas Praktikum Komunitas tentang praktik pekerjaan sosial intervensi makro. Dalam pelaksanaan praktikum komunitas yang dilaksanakan dalam periode 40 hari memerlukan beberapa usulan atau masukan. Alokasi waktu dalam melaksanakan praktikum komunitas dapat diperpanjang sehingga praktikan dapat melakukan analisis secara lebih mendalam. Sebelum melaksanakan praktikum komunitas sebaiknya diberikan pembekalan atau pembelajaran juga mengenai teknologi pekerjaan sosial yang tepat untuk dilaksanakan pada praktikum komunitas agar praktikan benar-benar menguasai metode, teknik dan strategi yang dapat digunakan dalam ranah makro atau komunitas sehingga tidak terjadi salah penggunaan atau kurang tepatnya penggunaan teknologi oleh praktikan di lokasi praktikum.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **6.1 Kesimpulan**

Praktikum Komunitas dalam lingkup makro merupakan salah satu sarana untuk membangun kompetensi calon pekerja sosial yang dilandasi oleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan pekerjaan sosial. Tujuan praktikum Komunitas ini adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan pengembangan komunitas atau masyarakat lokal. Praktikum Komunitas dilaksanakan di 14 desa di wilayah Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 31 Oktober – 9 Desember 2023. Praktikum Komunitas dilakukan secara *block placement* yaitu mahasiswa praktikan berada di lokasi praktikum komunitas. Praktikan mendapatkan lokasi praktikum di Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Sebelum praktikan melaksanakan praktikum komunitas, praktikan mendapatkan bimbingan dari pihak lembaga dan dosen pembimbing sehingga praktikan memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan yang digunakan selama praktikum komunitas berlangsung. Tahap awal yang dilaksanakan oleh praktikan adalah inisiasi sosial dan dilanjutkan dengan pengorganisasian sosial. Tahapan inisiasi sosial ini dilaksanakan dengan wawancara, *home visit*, dan membaaur dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Pada tahap pengorganisasian sosial dilaksanakan berkunjung ke berbagai organisasi, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh agama.

Dilanjutkan dengan asesmen yang mengasilkan beberapa identifikasi potensi sekaligus masalah yang ada di Desa Cilampuyang. Teknik yang digunakan yaitu *forum group discussion*, *Methodology Participatory Assesment*, studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Terdapat beberapa potensi yang ada di Desa Cilampuyang seperti potensi wisata, pertanian, perikanan, dan peternakan. Berdasarkan hasil MPA, praktikan mengambil isu permasalahan terkait belum optimalnya pemberdayaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk olahan pangan hasil kebun di Desa Cilampuyang. Tahap selanjutnya yaitu perencanaan sosial, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, FGD, dan ToP. Perencanaan sosial merupakan tahap praktikan bersama dengan TKM merencanakan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi

sasaran. Hasil dari perencanaan sosial ini yaitu terbentuknya rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan pemasaran pelaku usaha di Desa Cilampuyang.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan intervensi. Praktikan melakukan intervensi jangka pendek sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil diskusi dan kesepakatan bersama warga Kampung Baru, program bernama, “Program Berdaya Pelaku Usaha Masyarakat Desa Cilampuyang” dengan tiga bentuk kegiatan. Kegiatan pertama yang dilakukan ialah sosialisasi strategi pemasaran produk kewirausahaan pada 24 November 2023 dengan narasumber yaitu Bapak Yadi dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut; kedua, pelatihan strategi pemasaran *online* dan *reseller* bagi pelaku usaha pada 30 November 2023; ketiga, pembentukan kelompok UMKM Desa Cilampuyang dengan nama Kelompok UMKM Cilampuyang Berdaya yang dilaksanakan pada 30 November 2023. Secara keseluruhan intervensi berjalan dengan baik hanya terkendala perubahan jadwal, namun bisa teratasi. Selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dengan *value range* dan *mood meter* kepada para partisipan. Tahapan diakhiri dengan terminasi dan rujukan.

## 6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil praktikum komunitas yang telah dilaksanakan, maka hasil intervensi yang dibuat oleh praktikan memerlukan rekomendasi kepada beberapa pihak agar bisa membuat kegiatan berkelanjutan sesuai rencana, diantaranya :

### a. Pemerintah Desa Cilampuyang

1. Diharapkan dapat melakukan pendataan terhadap PPKS dan PSKS yang ada di Desa Cilampuyang yang dapat dijadikan database permasalahan sosial dan potensi sumber, dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan lalu di rekap dan dimasukkan ke dalam folder milik desa
2. Diharapkan segera melegalkan Kelompok UMKM Cilampuyang Berdaya, karena persyaratan sudah dibuat dan dilengkapi agar kelompok ini bisa maju dan berkembang dengan berdasarkan Surat Keputusan (SK) Pemerintah Desa Cilampuyang
3. Diharapkan memberi perhatian kepada kelompok-kelompok kecil yang ingin berkembang dan selalu kooperatif terkait kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam upaya menjalankan keberlanjutan program, dapat dilakukan dengan melakukan jejak pendapat tiga bulan sekali.

b. Masyarakat Desa Cilampuyang

1. Diharapkan kepada organisasi-organisasi di Desa Cilampuyang untuk dapat meningkatkan kepeduliannya dalam membantu pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial dengan turut terlibat dalam kegiatan seperti peringatan hari besar, hari disabilitas, dan lain-lain
2. Diharapkan masyarakat yang sedang merintis usaha atau terbelang kelompok kecil untuk tidak takut melangkah maju dan berkembang, jika gagal maka coba lagi dan jangan minder. Bisa dilakukan dengan mencoba membuat proposal untuk mencari stimulan dana ataupun donatur
3. Terkhusus para pemuda diharapkan untuk lebih antusias dalam berpartisipasi di kegiatan yang dilaksanakan di Desa Cilampuyang.

c. Tim Kerja Masyarakat

1. Diharapkan dapat menjaga komunikasi dan relasi dengan pihak-pihak terkait seperti penyuluh kewirausahaan dan pihak desa dengan melalui WhatsApp grup ataupun media sosial lainnya
2. Diharapkan selalu tanggap apabila kelompok UMKM mengalami kendala atau kesulitan bisa melaporkan kepada Bapak Enyang selaku aparat desa yang bertanggung jawab pada kelompok UMKM tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen dan Tracy. (2004). *Strategi Membangun Tim Tangguh*. Cetakan Pertama. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher.
- Anwas. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabata.
- Aziz Muslim. (2009).*Metodologi Pengembangan masyarakat*. Yogyakarta : Teras
- Beebe, James. "Basic Concepts and Techniques of Rapid Appraisal". Human Prganization, vol. 54, No. 1, Spring 1995.
- Budiman Mahmud Mustafa dan Jajang Gunawijaya. (2015). *Strategi Keberhasilan Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi. SOSIO KOSEPSIA 5 (Community Development)*.
- Chambers, Robert, 1987. *Pembangunan Desa, Mulai Dari Belakang*, Jakarta: LP3ES.
- Dees. (2002.) *Blurring Sector Boundaries: Serving Social Purposes through For Profit Structures". North Carolina: Center for the Advancement of Social Entrepreneurship*, Duke University, Fuqua School of Business. CASE Working Paper Series No. 2
- Edi Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- . (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- . (2020). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Alfabeta.
- Eko Sudarmanto, dkk. (2020). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Helly Ocktilia. (2020). *Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas dalam Penanganan Anak Terlantar di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(1), 113-133.

- Ife, Jim. (1995). *Community Development, Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Addison Wesley Longman.
- Isbandi Rukminto Adi. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.117
- Joseph Schumpeter. (2013). *Capitalism, Socialism & Democracy*. Cetakan ke I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kalesaran, dkk. 2015. *Partisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado*. Skripsi.
- Karjuni Dt. Maani. (2011) *Teori Actors dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Demokrasi, Vol X No.1.
- Keneth H. Elison. (1997). *Technology of Participation (TOP) : Basic Group Facilitation Methods Manual*. Associate in Rural Development, Inc
- Kotler dan Keller. (2016). *Manajemen Pemasaran, 15 th Edition*. Pearson Education.
- Kresno, dkk. (1999). *Aplikasi Penelitian Kualitatif dalam Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular Departemen Kesehatan RI*.
- Mansyur Cholil. (1987). *Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Mardikanto. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. rev.ed. Bandung: Alfabeta.
- Netting. (1999). *Social Work Macro*. London: Mac Milan.
- Netting, Kettner, dan McMurtry. (2004). *Social Work Macro Practice*. 130-131.
- Soejono Soekanto. (2003). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Soetomo. (2013). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parsons, Jorgensen, dan Hernandez. (1994). *The integration of social work practice*. Cengage Learning.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama Untuk Penanganan Fakir Miskin
- Politeknik Kesejahteraan Sosial. (2023). *Pedoman Praktikum III : Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Program Pendidikan Diploma IV Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*. Bandung: Poltekesos.
- Rothman, Jack. 1995. *Strategies of Community Development Intervention Makro Practice*. Peacock Publisher Ipasca Illinois. USA
- Serrat. (2017). *Appreciative inquiry. Knowledge Solutions: Tools, Methods, and Approaches to Drive Organizational Performance*, 595-598
- Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Jurnal Binamulia Hukum*, 24.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- Zainal Abidin. (2012). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. (Jakarta: Pustaka Kencana Prenada Media Group).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas**

Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Okt	November																									
		31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Penerimaan Mahasiswa	1) Materi pembekalan dari Bupati Garut 2) Penerimaan di Kantor Camat Malabong	SP	SP																									
Inisiasi Sosial	1) Membangun relasi 2) Mengenali karakteristik masyarakat 3) Membaur ke masyarakat 4) Memfasilitasi pertemuan warga 5) Membangun komitmen 6) <i>Transect walk</i> , pemetaan lingkungan																											
Pengorganisasian Sosial	1)Identifikasi organisasi lokal 2)Mengembangkan komunikasi intensif 3)Memanfaatkan wadah organisasi untuk melaksanakan asesmen																											

Asesmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1)Identifikasi permasalahan</li> <li>2)Identifikasi interest grup</li> <li>3)Identifikasi potensi sumber</li> <li>4)Menentukan prioritas masalah</li> <li>5)Analisis masalah praktikan</li> <li>6)Merumuskan perubahan</li> <li>7)MPA, Wawancara, FGD, PEKKA Organisasi</li> </ol>											SP	SP												
Perumusan Rencana Intervensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meninjau hasil asesmen</li> <li>2) Menentukan prioritas isu komunitas</li> <li>3) Membuat grub untuk merumuskan intervensi</li> <li>4) Memfasilitasi pembentukan TKM</li> <li>5) ToP</li> </ol>																								
Pelaksanaan Intervensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memastikan komitmen tim kerja untuk melaksanakan rencana kerja.</li> <li>2) Bekerja sama dengan tim kerja untuk</li> </ol>																						SP	SP	

	melaksanakan rencana kerja. 3) Memobilisasi sumber daya internal dan memperluas peluang. 4) Mengembangkan jaringan kerja dan dukungan eksternal. 5) Pendampingan sosial pada tim kerja sebagai pelaksana kegiatan. 6) Pendampingan sosial kepada penerima manfaat.																								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



## Lampiran 2 Daftar Hadir Bimbingan Pra-lapangan



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

### DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

No	Nama	Bimbingan Pra-Lapangan	
		Rabu, 25 Oktober 2023	Jumat, 27 November 2023
1.	Vira Eliza	✓	✓
2.	Siti Fatimah Z.R	✓	
3.	Lidia Agnes Clarita	✓	✓
4.	Krisna Adi Pramudja	✓	
5.	Ratih Desti	✓	
6.	Rana Fairus Amna	✓	✓

Lampiran 3 Daftar Hadir di Lapangan

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG KABUPATEN GARUT

No	Nama Lengkap	NRP	Okt	November																														
			31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Vira Eliza	20.03.017	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	i	i	i	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U
2	Siti Fatimah Z.R	20.03.081	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
3	Ratih Desti S.	20.03.049	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
4	Lidia Agnes	20.03.053	L	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a
5	Rana Fairus A.	20.03.065	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
6	Krisna Adi P.	20.03.058	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K


Mengetahui,  
Pendamping Lapangan Praktikum

  
Agus Samsudin

DAFTAR HADIR MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALAMBONG KABUPATEN GARUT

No	Nama Lengkap	NRP	Desember									
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Vira Eliza	20.03.017	U	U	U	U	U	U	U	U	U	U
2	Siti Fatimah Z.R	20.03.081	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
3	Ratih Desti S.	20.03.049	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
4	Lidia Agnes Clarita	20.03.053	L	a	a	a	a	a	a	a	a	a
5	Rana Fairus A.	20.03.065	R	R	R	R	R	R	R	R	R	R
6	Krisna Adi P.	20.03.058	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K

Mengetahui,  
Pendamping Lapangan Praktikum

  
Agus Samsudin

#### Lampiran 4 Instrumen untuk Membuat Profil Komunitas

Indikator	Pertanyaan
Profil desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana latar belakang atau sejarah terbentuknya Desa Cilampuyang?</li> <li>2) Wilayah mana saja yang berbatasan langsung dengan Desa Cilampuyang?</li> <li>3) Apakah dulu Desa Cilampuyang merupakan desa pecahan?</li> <li>4) Apa tujuan terbentuknya Desa Cilampuyang?</li> <li>5) Bagaimana struktur kepemimpinan Desa Cilampuyang?</li> </ol>
Komponen khusus dalam masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berapa jumlah penduduk dan kepala keluarga di Desa Cilampuyang?</li> <li>2) Apakah jumlah penduduk tersebut terus mengalami peningkatan?</li> <li>3) Bagaimana dengan tingkat pendidikan masyarakat Desa Cilampuyang?</li> <li>4) Apa mata pencaharian yang umum di masyarakat Desa Cilampuyang?</li> <li>5) Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat berdasarkan mata pencahariannya?</li> <li>6) Apakah terdapat pengelompokan di masyarakat Desa Cilampuyang?</li> </ol>
Kehidupan interaksi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana hubungan kerjasama masyarakat Desa Cilampuyang?</li> <li>2) Bagaimana hubungan komunikasi antar anggota masyarakat Desa Cilampuyang?</li> <li>3) Bagaimana keeratn hubungan antar anggota masyarakat Desa Cilampuyang?</li> <li>4) Apakah ada konflik yang pernah terjadi atau saat ini berkembang di masyarakat? lalu bagaimana cara menyelesaikan masalahnya?</li> </ol>
Potensi dan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Fasilitas pelayanan apa saja yang disediakan atau tersedia di Desa Cilampuyang?</li> <li>2) Potensi dan sumber apa saja yang tersedia dan mampu diakses oleh masyarakat Desa Cilampuyang?</li> </ol>
Masalah sosial yang nampak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Permasalahan sosial apa saja yang ada di wilayah Desa Cilampuyang ? bagaimana pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat?</li> <li>2) Bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya mengatasi masalah tersebut?</li> </ol>

**Lampiran 5 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)**

**SKENARIO PERTEMUAN WARGA DALAM KEGIATAN ASESMEN AWAL  
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG 2023  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemaparan PPKS, PSKS, dan profil capaian prodi Lindayasos</li> <li>2) Mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan dan potensi <i>target group</i></li> <li>3) Mengidentifikasi potensi, sumber dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari internal ataupun eksternal komunitas</li> <li>4) Menentukan prioritas permasalahan komunitas yang akan diintervensi</li> </ol>
2	Teknik	<i>Method Partecipatory Asesment (MPA)</i>
3	Partisipan	Aparat Desa Cilampuyang, Kelompok Tani, Ketua RW/RT, Kepala Dusun, BPD, Kader PKK
4	Hari/tanggal	Jumat, 3 November 2023 Pukul 13.00 WIB- selesai
5	Durasi	120 menit
6	Tempat	Kantor Desa Cilampuyang
7	Langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pembukaan oleh MC</li> <li>2) Sambutan ketua praktikum</li> <li>3) Pemaparan tahapan praktikum</li> <li>4) Menjelaskan teknik <i>Method Partecipatory Asesment (MPA)</i> meliputi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi di Desa Cilampuyang</li> <li>b) Pengelompokkan masalah</li> <li>c) Pemetaan masalah</li> </ol> </li> <li>5) Penentuan prioritas masalah</li> <li>6) Penutup</li> </ol>
8	Alat yang diperlukan	Kertas plano, <i>metacard</i> , spidol, pulpen, kertas, solatip, <i>double tipe</i>

**Lampiran 6 Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)**

**SKENARIO PERTEMUAN WARGA DALAM KEGIATAN  
PERUMUSAN RENCANA INTERVENSI  
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG 2023  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Tujuan	1) Menyusun rencana tindak lanjut dari permasalahan pelaku usaha di Desa Cilampuyang 2) Membentuk tim kerja masyarakat 3) Membangun komitmen bersama
2	Teknik	<i>Technology of Participatory (ToP)</i>
3	Partisipan	Kepala Dusun, Kelompok Tani, Pelaku usaha, Ketua RW/RTW, Pemuda Desa Cilampuyang
4	Hari/tanggal	Jumat, 10 November 2023 Pukul 19.00 WIB- selesai
5	Durasi	90 menit
6	Tempat	Rumah Ketua Kelompok Tani Mandalawangi I
7	Langkah-langkah kegiatan	1) Penyampaian isu permasalahan yang akan ditindaklanjuti 2) Diskusi terkait rencana intervensi 3) Pembentukan tim kerja masyarakat 4) Membangun komitmen bersama melalui janji hati 5) Penutup
8	Alat yang diperlukan	Kertas plano, <i>metacard</i> , spidol, pulpen, kertas, solatip, <i>double tipe</i> , tripot

**Lampiran 7 Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)**

**SKENARIO PERTEMUAN WARGA DALAM KEGIATAN EVALUASI  
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG 2023  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Tujuan	Melihat tingkat keberhasilan intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan dari segi proses bersama Tim Kerja Masyarakat (TKM) maupun dari pencapaian hasil.
2	Teknik	Monev Partisipatif dengan teknik <i>value range</i> dan <i>mood metter</i>
3	Partisipan	Tim kerja masyarakat, <i>target group</i> (pelaku usaha), perwakilan perangkat Desa Cilampuyang
4	Hari/tanggal	Kamis, 30 November 2023 Pukul 15.30 WIB- selesai
5	Durasi	120 menit
6	Tempat	Rumah Ketua Tim Kerja Masyarakat/Kadus I
7	Langkah-langkah kegiatan	1) Penjelasan pengisian evaluasi partisipatif 2) Pembagian tongkat nilai kepada partisipan 3) Pengisian yang dipandu oleh praktikan 4) Kesimpulan
8	Alat yang diperlukan	Kertas plano, spidol, tongkat penilaian, spidol

## Lampiran 8 Notulensi Proses Penerapan Teknologi Asesmen

### NOTULENSI KEGIATAN ASESMEN AWAL PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG 2023 DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG

Hari, tanggal : Jumat, 3 November 2023 Waktu : 13.00 – 15.00 WIB Jumlah peserta : 20 orang Moderator : Vira Eliza Notulen : Rana Fairuz Dokumentasi : Krisna Adi		
Penjelasan terkait MPA	Pelaksana: Vira Eliza (koor. kelompok)	<i>Methodology Participatory Asesment (MPA)</i> adalah suatu teknik menjaring ide
Identifikasi masalah	Analisis jaminan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masyarakat miskin ada yang tidak memiliki PBI-KIS</li> <li>2) Bantuan sosial tidak tepat sasaran</li> <li>3) Masyarakat tidak tercover BPJS Ketenagakerjaan</li> <li>4) Data ganda di DTKS</li> </ol>
	Analisis sumber dana bantuan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sulitnya memperoleh modal usaha</li> <li>2) Tidak ada koperasi desa</li> <li>3) BUMDES tidak aktif</li> <li>4) Bantuan sosial pemerintah tidak bisa mengcover seluruh masyarakat miskin Desa Cilampuyang</li> </ol>
	Analisis pemberdayaan sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurang adanya pembinaan kepemudaan</li> <li>2) Tidak adanya pemberdayaan UMKM lokal</li> <li>3) Permasalahan stunting</li> <li>4) Tidak ada SDM yang kompeten dalam mengelola sampah</li> <li>5) Belum ada kelompok UMKM</li> <li>6) Karang taruna pasif</li> </ol>

	Analisis Penataan Lingkungan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perilaku membakar sampah</li> <li>2) Belum optimal pemanfaatan sampah rumah tangga</li> <li>3) Tidak ada TPA</li> <li>4) Kebutuhan edukasi tentang pengelolaan sampah</li> </ol>
	Analisis penanggulangan bencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurang kesadaran akan potensi bencana khususnya longsor</li> <li>2) Perlindungan mata air belum optimal</li> <li>3) Kekeringan</li> </ol>
Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kebutuhan sosialisasi dan pelatihan strategi pemasaran UMKM</li> <li>2) Pendataan ulang terkait penerima bantuan PKH yang salah data</li> <li>3) Penyuluhan kebencanaan</li> <li>4) Penyuluhan pengelolaan sampah</li> <li>5) Peningkatan kapasitas karang taruna</li> <li>6) Konservasi mata air Cigorowong</li> <li>7) Bimbingan dari instansi terkait</li> </ol>	
Sistem sumber	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berlimpahnya SDA</li> <li>2) Lahan yang luas</li> <li>3) Hasil pertanian melimpah</li> <li>4) Kampung KB</li> <li>5) Karang Taruna</li> <li>6) Kader PKK</li> <li>7) Kader Posyandu</li> <li>8) BPD</li> <li>9) Kelompok tani</li> </ol>	

**Lampiran 9 Notulensi Proses Penerapan Teknologi Perumusan Rencana Intervensi**

**NOTULENSI KEGIATAN PERUMUSAN INTERVENSI  
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG 2023  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG**

<b>Hari, tanggal</b>	Jumat, 10 November 2023
<b>Waktu</b>	19.00 – 20.30 WIB
<b>Tujuan</b>	Menyusun rencana tindak lanjut dari permasalahan strategi pemasaran bagi pelaku usaha olahan pangan hasil kebun, membentuk tim kerja masyarakat, membangun komitmen bersama
<b>Jumlah Peserta</b>	15 orang
<b>Hasil</b>	<p>Fokus masalah: belum optimalnya pemberdayaan pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk olahan pangan hasil kebun di Desa Cilampuyang</p> <p>Nama program: Program Berdaya Pelaku Usaha Masyarakat Desa Cilampuyang</p> <p>Bentuk Kegiatan: Sosialisasi, pelatihan, dan pembentukan kelompok UMKM</p> <p>Terbentuknya tim kerja masyarakat yang diketuai oleh Kadus I yaitu Bapak Tata</p> <p>Terbentuknya janji hati yang berisi komitmen tim kerja masyarakat melaksanakan program</p>

**Lampiran 10 Notulensi Proses Penerapan Teknologi Evaluasi**

**NOTULENSI KEGIATAN EVALUASI PARTISIPATIF  
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG 2023  
DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG**

<b>Hari, tanggal</b>	Kamis, 30 November 2023
<b>Waktu</b>	17.00 – 17.30 WIB
<b>Tempat</b>	Rumah Kadus I Desa Cilampuyang
<b>Tujuan</b>	Untuk melihat keberhasilan intervensi yang telah dilaksanakan oleh praktikan dari segi proses bersama tim kerja masyarakat (TKM) maupun dari pencapaian hasil.
<b>Jumlah Peserta</b>	11 orang
<b>Metode</b>	Evaluasi Partisipatif
<b>Teknik</b>	<i>Value range</i> (evaluasi hasil) <i>Mood metter</i> (evaluasi proses)
<b>Alat dan bahan</b>	Kertas plano/karton, spidol, pulpen, tongkat nilai, origami, stiker, buku tulis
<b>Hasil</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam strategi pemasaran produk</li> <li>2) Peningkatan keterampilan menggunakan aplikasi media promosi seperti Canva dan <i>marketplace</i></li> <li>3) Peningkatan pemahaman pelaku usaha dalam branding usaha</li> <li>4) Peningkatan minset untuk berwirausaha dengan memanfaatkan modal sosial yang ada</li> </ol>

## Lampiran 11 Berita Acara Asesmen Awal



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

### BERITA ACARA PELAKSANAAN ASESMEN AWAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

Pada hari Jumat, tanggal Tiga bulan November tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13.30 WIB telah dilaksanakan *Community Meeting* Asesmen Awal pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Ruang PKK Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Garut
3. Agenda : Asesmen Awal Identifikasi Permasalahan, Potensi dan Sumber serta Pengorganisasian Sosial Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Garut
4. Jumlah : orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cilampuyang  
 Kecamatan Malangbong, Garut

  
Agus Samsudin

Koordinator Kelompok  
 Desa Cilampuyang

  
Vira Eliza

## Lampiran 12 Berita Acara Pelatihan dan Pembentukan Kelompok UMKM



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**PELATIHAN STRATEGI PEMASARAN DAN PEMBENTUKAN KELOMPOK UMKM**  
**DESA CILAMPUYANG**

Pada hari Kamis, tanggal Tiga Puluh bulan November tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 15.30 WIB telah dilaksanakan Pelatihan Strategi Pemasaran dan Pembentukan Kelompok UMKM pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Balai Rumah Kepala Dusun I Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut
3. Agenda : Pelatihan Strategi Pemasaran Produk UMKM bagi Pelaku Usaha dan Pembentukan Kelompok UMKM Desa Cilampuyang
4. Jumlah : orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cilampuyang  
 Kecamatan Malangbong, Garut

  
**Agus Samsudin**

Ketua Tim Kerja Masyarakat  
 Desa Cilampuyang

  
**Tata**

### Lampiran 13 Berita Acara Sosialisasi



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN DAN STRATEGI PEMASARAN UMKM**

Pada hari Jumat, tanggal Dua Puluh Empat bulan November tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan Sosialisasi Kewirausahaan dan Strategi Pemasaran UMKM pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Garut
3. Agenda : Sosialisasi Peluang Kewirausahaan dan Pelatihan Strategi Pemasaran Produk UMKM bagi Pelaku Usaha Lokal Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Garut
4. Jumlah : orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cilampuyang  
 Kecamatan Malangbong, Garut

Agus Samsudin

Ketua Tim Kerja Masyarakat  
 Desa Cilampuyang

Tata

## Lampiran 14 Berita Acara Lokakarya Desa Cilampuyang



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA**  
**PELAKSANAAN INTERVENSI PRAKTIKUM KOMUNITAS**  
**LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023**

Pada hari Kamist, tanggal Tujuh bulan Desember tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13.00 WIB telah dilaksanakan Lokakarya Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung 2023 pada :

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Aula Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Garut
3. Agenda : Lokakarya Praktikum Komunitas Poltekesos Bandung 2023
4. Jumlah : orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kepala Desa Cilampuyang  
 Kecamatan Malangbong, Garut

  
Agus Samsudin

Dosen Pembimbing  
 Poltekesos Bandung

  
Dra. Helly Ocktilia, MP

## Lampiran 15 Daftar Hadir Lokakarya Desa Cilampuyang



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

### DAFTAR HADIR LOKAKARYA PRAKTIKUM KOMUNITAS DI DESA CILAMPUYANG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT


Hari/Tanggal : Kamis, 07 Desember 2023

Pukul : 13.00 WIB s/d selesai

Tempat : Aula Desa Cilampuyang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Suci Prasasti Maharani	TKM	
2	Rindi saptanur fatmiah	TKM	
3	Decha	TKM	
4	Andi kame	Pw 6	
5	Jata.	TKM	
6	Opi Supriani	Sekedar	
7	Enyung Abu Hasiim	TKM	
8	Wina Setiawati	Perangkat Desa	
9	Nur Langyul	---	
10	AGUS. SARISUDIN	KADES	
11	Desi Lestari	Perangkat Desa	
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			

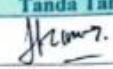




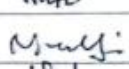


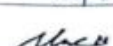







### Lampiran 16 Daftar Hadir Pelatihan Strategi Pemasaran



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL**  
**POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

**DAFTAR HADIR PELATIHAN STRATEGI PEMASARAN DAN PEMBENTUKAN**  
**KELOMPOK UMKM CILAMPUYANG BERDAYA**  
**PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023**  
**DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG**  
**KABUPATEN GARUT**

Hari/Tanggal : Kamis, 30 November 2023  
 Pukul : 15.30 WIB – selesai  
 Tempat : Balai Rumah Kadus I

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rohayati Ru 01	Kueh rumahan.	
2	Daja Sutaja Ru 01	Kue rumahan	
3	Dadan Ru 01	Ayam potong.	
4	Elis Fitriani Ru 06	Beras kepik pisang	
5	Cusi Khodijah Ru 06	Snack jeruk	
6	Pede Mori Ru 01	dagang kecing	
7	Pede Koptom	kue rumahan	
8	Selvi	kue hantaran pengantin	
9	M. MURDIN	kat Rt 01/03	
10	TATA	Usaha Kopi	
11	Vira Riza	Praktikan	
12	Siti Fatimah	Praktikan	
13	Rana	Praktikan	
14	Krisna	Praktikan	
15	Lidia Agnes	Praktikan	
16	Batih	Praktikan	
17			

**Lampiran 17 Catatan Harian Praktikan**

**BUKU HARIAN PRAKTIKAN  
(Catatan Proses dan Hasil)**

Nama Mahasiswa : Vira Eliza

NRP : 20.03.017

Kelas : 4A Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Lokasi Praktikum : Desa Cilampuyang, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut

No.	Hari/tanggal	Waktu (WIB)	Rencana Kegiatan	Hasil Kegiatan	Komentar Supervisor
<b>Minggu 1</b>					
1	Selasa, 31 Oktober 2023	09.00 – 11.00  12.00 – 12.59  19.00 – 21.00	1. Penerimaan Mahasiswa praktikan oleh Bupati Garut di Pendopo 2. Penerimaan mahasiswa praktikum oleh Kepala Desa Cilampuyang di Kantor desa dan supervisi pertama 3. Mempersiapkan kegiatan inisiasi sosial	1. Mahasiswa praktikan diterima untuk melakukan praktikum di Kabupaten Garut 2. Mahasiswa praktikan diterima untuk melakukan praktikum di Desa Cilampuyang 3. Pembahasan agenda inisiasi sosial (bertemu kades, ketua RW/RT, Kadus I), membuat rencana kerja dalam bentuk proposal dan matriks kegiatan	

2	Rabu, 1 November 2023	10.00 – 11.07  14.00 – 17.20	1. Pertemuan dengan kepala desa dan kepala dusun 2. <i>Transect walk</i> dan pengorganisasian sosial	<p>1. Peta pemetaan potensi sumber hasil <i>transect walk</i></p> <p>2. Mengetahui organisasi-organisasi apa saja yang ada di Desa Cilampuyang dan mengetahui potensi sumber apa yang ada di Desa Cilampuyang</p> <p>Hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mata pencaharian masyarakat dominan petani</li> <li>2) PKK dan karang taruna kurang aktif</li> <li>3) Usaha peternak ayam dan petelur bekerjasama dengan CSR PT. Pokphand</li> <li>4) Hasil transect Walk: Di RW 07 Kampung Caringin pernah ada tim pengelola sampah tapi tidak jalan dikarenakan tidak ada regenerasi, antusias masyarakat kurang dalam program pemberdayaan</li> </ol>	
---	-----------------------------	------------------------------------	---	--	--

3	Kamis, 2 November 2023	08.00 – 11.00  14.00 – 17.20	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktikan mengunjungi kantor Desa Cilampuyang</li> <li>2. Menyusun laporan praktikum</li> <li>3. Praktikan melakukan <i>transect walk</i> dan pengorganisasian sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktikan diberikan dokumen profil Desa Cilampuyang dan struktur organisasi di bawa Desa Cilampuyang</li> <li>2. Praktikan menyusun laporan praktikum bagian bab awal dan menulis buku harian</li> <li>3. Pelaksanaan <i>transect walk</i> membuat praktikan lebih memahami potensi desa</li> </ol>	
4	Jumat, 3 November 2023	08.30 – 11.00  13.00 – 17.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembekalan dengan Camat Malangbong</li> <li>2. Melakukan MPA awal untuk identifikasi masalah, sistem sumber, dan organisasi sosial.</li> </ol>	<p>Hasil pembekalan camat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dari kecamatan memonitoring mahasiswa di lapangan</li> <li>2) pelaksanaan kegiatan sesuai jam kerja</li> <li>3) Terkait perizinan/permohonan data langsung ke kasie kesra</li> </ol> <p>Hasil MPA awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktikan telah mengidentifikasi dan menentukan 6 masalah utama, serta mengetahui sistem sumber dan organisasi sosial yang ada di Desa Cilampuyang</li> </ol>	

5	Sabtu, 4 November 2023	13.00 – 17.30  19.00 – 21.45	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan pertanyaan <i>community night meeting</i></li> <li>2. <i>Community Night Meeting</i> dengan Kepala Dusun I</li> </ol>	<p>Hasil <i>community night meeting</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan gambaran lebih mendalam terkait masalah dan organisasi masyarakat di Desa Cilampuyang</li> <li>2. Karang taruna perlu pengorganisasian sosial ulang dalam struktur kepengurusan</li> <li>3. Banyak masyarakat memiliki kemampuan mengolah hasil tani menjadi produk olahan pangan</li> <li>4. Kondisi sosial budaya: beas perelek, pengajian, jumsik, maulidan, ronda malam</li> </ol>	
<b>Minggu 2</b>					
6	Senin, 6 November 2023	09.00 – 15.00  15.00 – 16.15  19.30 – 21.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembagian beras Bulog di Aula Desa Cilampuyang</li> <li>2. Observasi ke lokasi pembangunan RUTILAHU</li> <li>3. Bimbingan dengan Dosen pembimbing</li> <li>4. Persiapan asesmen warmindo</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktikan melakukan pembagian beras kepada masyarakat</li> <li>2. Melihat gambaran kondisi pembangunan RUTILAHU</li> <li>3. Mengumpulkan pokok masalah yang telah ditemukan</li> </ol>	

7	Selasa, 7 November 2023	13.00 – 15.20  16.00 – 18.00	1. <i>Home visit</i> ke rumah Kadus I 2. Observasi ke PT. Pokphand	1. Memperdalam isu yang akan diangkat 2. Mengetahui kegiatan yang ada di PT. Pokphand	
8	Rabu, 8 November 2023	08.00 11.00  11.45 – 14.40  16.03 – 18.00	1. <i>Home visit</i> ke rumah Kadus I 2. Observasi ke sumber mata air di Cigerowong 3. <i>Home visit</i> ke rumah RW 03 dan Kepala BPD	1. Menentukan waktu untuk ke lokasi pembuangan sampah dan ke rumah RW 03 untuk mendapatkan informasi terkait organisasi pengelola sampah 2. Melihat lokasi dan kondisi sumber mata air yang sempat kebakaran 3. Memperdalam informasi terkait pengelolaan sampah	
9	Kamis, 9 November 2023	09.00-15.45	1. Mengikuti kegiatan pembagian intensif di Aula Kantor Desa Cilampuyang serta melakukan MPA dan FGD	1. Terlaksananya kegiatan MPA lanjutan dan FGD tiga praktikan	
10	Jumat, 10 November 2023	09.00 – 12.00 13.10-16.45 19.00-22.03	1. Supervisi lembaga 2. Supervisi oleh Dosen Pembimbing 3. MPA dengan Kelompok Tani	1. Memperdalam terkait organisasi yang ada di Desa Cilampuyang dan melakukan kegiatan sesuai yang ada di timeline praktikum	

				<p>2. Memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan dibahas oleh praktikan</p> <p>Hasil MPA Kelompok Tani:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Belum ada penataan usaha</li> <li>2) Anggota kelompok tani Mandalawangi I ada 60 orang yaitu petani sayur, jagung, kopi, pisang, cabe, dll</li> <li>3) Hasil panen dijual ke tengkulak karena permodalan berasal dari tengkulak</li> </ol>	
11	Sabtu, 11 November 2023	15.55-17.40 19.20-22.15	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Home visit</i> ke rumah Bapak Kepala Dusun I</li> <li>2. MPA dan TOP ke Kampung Caringin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperdalam isu yang akan dibahas oleh praktikan dan mengkoordinasikan kegiatan MPA di RW 07</li> <li>2. MPA dan TOP di Kampung Caringin bersama Kepala Dusun, RT/RW, Kader Posyandu, dan Masyarakat Kampung Caringin</li> </ol>	
<b>Minggu 3</b>					

12	Senin, 13 November 2023	08.15-11.50 19.10-22.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan kantor desa</li> <li>2. Home visit ke rumah Bapak Kepala Dusun I</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan wawancara dengan Kasi Kesra dan menyusun laporan praktikum</li> <li>2. Mengumpulkan informasi terkait Desa Cilampuyan</li> </ol>	
13	Selasa, 14 November 2023	10.00 – 20.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan ke rumah kepala desa</li> <li>2. Kunjungan ke ketua PKK</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi kegiatan yang akan dilakukan dengan TKM terkait perencanaan intervensi</li> <li>2. Memperoleh dukungan dari kelompok PKK terkait pendataan pelaku usaha di Desa Cilampuyang</li> </ol>	
14	Rabu, 15 November 2023	10.00-13.00 13.30-16.23	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan TOP bersama dengan penerima bantuan PKH</li> <li>2. Melakukan wawancara dengan pendamping PKH</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan hasil kegiatan TOP</li> <li>2. Memperoleh informasi tentang program PKH di Desa Cilampuyang</li> </ol>	
15	Kamis, 16 November 2023		Menyusun laporan praktikum	Menyusun laporan praktikum	

16	Jumat, 17 November 2023		Menyusun laporan praktikum	Menyusun laporan praktikum	
17	Sabtu, 18 November 2023		Menyusun laporan praktikum	Menyusun laporan praktikum	
<b>Minggu 4</b>					
18	Senin, 20 November 2023	08.00 – 16.00	1. Kunjungan ke Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Garut 2. Kunjungan ke Dinas Lingkungan Hidup Kab. Garut	1. Koordinasi terkait pelaksanaan intervensi tentang kewirausahaan dan strategi pemasaran 2. Kesepakatan bidang pengembangan UMKM untuk menjadi narasumber	
19	Selasa, 21 November 2023	08.00 – 10.00 19.00 – 21.00	1. Kunjungan ke posyandu RW 03 2. Kunjungan ke Ketua TKM	1. Memperoleh gambaran kasus stunting dan TBC pada anak di RW 03 Desa Cilampuyang 2. Koordinasi untuk mengadakan rapat final pelaksanaan intervensi	
20	Rabu, 22 November 2023	09.00 – 16.00	1. Kunjungan ke rumah RW	1. Pendataan pelaku usaha di Desa Cilampuyang ditemani oleh ketua TKM	

21	Kamis, 23 November 2023	12.30-17.40	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan diskusi dengan pengurus PKH</li> <li>2. Ngaliwet bareng ibu-ibu PKH</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Praktikan bersama pendamping PKH dan Bapak Koordinator kabupaten PKH kabupaten Garut memberikan pemahaman terkait bansos kepada pengurus PKH Desa Cilampuyang.</li> <li>2. Makan bersama dengan ibu pengurus PKH Desa Cilampuyang dan pendamping PKH</li> </ol>	
22	Jumat, 24 November 2023	18.00 – 10.00  13.00 – 15.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan intervensi sosialisasi kewirausahaan strategi pemasaran</li> <li>2. Sosialisasi kewirausahaan dan strategi pemasraan oleh Dinas Koperasi dan UMKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaku usaha 85% hadir di kegiatan dengan jumlah total partisipan hadir 43 orang</li> <li>2. Target sasaran memahami materi strategi pemasaran yang diberikan</li> <li>3. Terhubungnya target sasaran ke unit layanan kemasan Kabupaten Garut</li> </ol>	
23	Sabtu, 25 November 2023	18.30 – 20.00	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koordinasi dengan TKM untuk intervensi selanjutnya di rumah ketua TKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan mekanisme pelaksanaan pelatihan strategi pemasaran dan pembentukan kelompok UMKM</li> </ol>	
<b>Minggu 5</b>					

24	Senin, 27 November 2023	10.00 – 15.00  18.30 – 21.00	1. Persiapan intervensi kebencanaan  2. Rakor di Rakkana Coffee	1. Tersampainya undangan kepada pihak sekolah dan siswa SMPN 3 Malangbong  2. Membuat laporan BAB 3 dan evaluasi kegiatan sebelumnya	
25	Selasa, 28 November 2023	08.00 – 13.00	1. Pelaksanaan intervensi mitigasi bencana di SMPN 3 Malangbong	1. Mengundang pihak BPBD Kabupaten Garut  2. Siswa memahami mitigasi bencana tanah longsor  3. Siswa melakukan simulasi ketika terjadi bencana longsor	
26	Rabu, 29 November 2023	13.00 – 16.00	1. Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah di Caringin	1. Peserta yang hadir 32 orang yang terdiri dari ketua RW/RT dan tokoh masyarakat Kampung Caringin serta Kepala Desa Cilampuyang  2. Narasumber dari DLH	
27	Kamis, 30 November 2023	13.00 – 15.00  16.00 – 17.30	1. Supervisi lembaga  2. Pelatihan strategi pemasaran dan pembentukan kelompok UMKM	1. Penyampaian progres praktikum komunitas di setiap desa  2. Pelaku usaha terpilih melakukan pelatihan strategi pemasaran di rumah kadus I  3. Terbentuknya kelompok UMKM yang terdiri dari 11 orang pengurus	

28	Jumat, 1 Desember 2023	08.00 – 21.00	1. Menyusun laporan kegiatan 2. Menyusun laporan praktikum	1. Menyusun laporan kegiatan 2. Menyusun laporan praktikum	
29	Sabtu, 2 Desember 2023	08.00 – 21.00	1. Menyusun laporan kegiatan 2. Menyusun laporan praktikum	1. Menyusun laporan kegiatan 2. Menyusun laporan praktikum	
<b>Minggu 6</b>					
30	Senin, 4 Desember 2023		Menyusun laporan lokakarya tingkat kabupaten bersama perwakilan dari 14 Desa di Kecamatan Malangbong. Kegiatan dilaksanakan di Pondok Widuri, Cisurupan, Kabupaten Garut		
31	Selasa, 5 Desember 2023				
32	Rabu, 6 Desember 2023				
33	Kamis, 7 Desember 2023	13.00 – 16.00 20.00 – 23.00	1. Lokakarya desa di Kantor Desa Cilampuyang 2. Ngaliwet dan perpisahan dengan masyarakat Desa	1. Penyampaian asesmen dan program intervensi oleh praktikan kepada pihak desa, perwakilan TKM, dan masyarakat Desa Cilampuyang	

			Cilampuyang di Rumah Kadus I	<ul style="list-style-type: none"> <li>2. Penyerahan plakat dan laporan kegiatan kepada pihak Desa Cilampuyang</li> <li>3. Terminasi praktikum komunitas</li> </ul>	
34	Minggu, 10 Desember 2023		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pendampingan CPM Warmindo di Dinsos Kab. Garut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. CPM diberikan pembekalan penggunaan gerobak warmindo</li> <li>2. Pelatihan pembuatan produk indomi oleh PT. Indofood</li> </ul>	
35	Senin, 11 Desember 2023		<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Lokakarya Kabupaten dan pelepasan praktikum di Pendopo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian laporan akhir praktikum oleh Direktur Poltekesos Bandung kepada Bupati Kab. Garut</li> </ul>	

Lampiran 18 Video dan Dokumentasi Kegiatan



## Lampiran 19 Daftar Hadir Sosialisasi Kewirausahaan dan UMKM



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA  
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL  
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG  
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330  
 Faks 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN DAN UMKM  
 PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023  
 DESA CILAMPUYANG, KECAMATAN MALANGBONG  
 KABUPATEN GARUT

Hari/Tanggal : Jumat, 24 November 2023  
 Pukul : 13.00 WIB – selesai  
 Tempat : Aula Kantor Desa Cilampuyang

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	ROhaeli	-	
2	Rita Rohani		
3	Siti Jenab		
4	Nining		
5	Desa kokom Komala	Kok	
6	Wiwini Karyati		
7	Ai Dedi		
8	Siti Jenab.		
9	Tewi		
10	OCih		
11	MIMIN		
12	Ai / Cece		
13	YETI ALFATH		
14	RaYi		
15	Ai tan-tan		
16	ROHAYATI		
17	Tantri Oktavia Lubani		
18	H A L I M A T I		

19	Irfan		Irfan
20	Sunung herling		Herling
21	Jaka		Jaka
22	Apeng		Apeng
23	Zenai Arip		Zenai
24	Mamad		Mamad
25	Mama		Mama
26	M. MURDIY		M. MURDIY
27	Jaka		Jaka
28	Ade Supandi		Ade Supandi
29	ENDANG U.		ENDANG U.
30	Susi Khodisah		Susi Khodisah
31	Kaka		Kaka
32	Ellis Fibriani		Ellis Fibriani
33	Linda Amelia		Linda Amelia
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			